

Pengertian dan Kemerdekaan

Pembandingan yang Detil antara Islam dan Kekristenan



Dr. Daniel Shayesteh

Ketua dan Pendiri EFD

Pengertian dan Kemerdekaan

Buku Lain yang Ditulis oleh

Penulis yang Sama

The House I Left Behind

Islam and the Son of God

Christ above All

Isi buku ini tersedia dalam format DVD dan Audio CD. Buku ini memuat semua rujukan ayat-ayat Kitab Suci dalam DVD dan CD Audio.

Selain itu, memuat juga bahan tambahan sebagai catatan kaki.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai buku karya Daniel Shayesteh hubungi

www.exodusfromdarkness.org ;
7spirits@gmail.com

Pengertian dan Kemerdekaan

Pembandingan yang Detil
antara Islam dan Kekristenan

Oleh: Daniel Shayesteh
Ketua dan Pendiri EFD

Copyright © 2016, Exodus from Darkness, Inc.

Buku ini memiliki hak cipta, tetapi dapat diperbanyak secara bebas atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian, asalkan halaman hak cipta ini dengan nama penulis, Daniel Shayesteh, dan penerbit, *Exodus from Darkness*, disertakan di dalamnya. Jika seluruh atau sebagian isi buku ini digunakan sebagai bahan kuliah atau pengajaran, kredit harus diberikan kepada penulis. Dilarang mengedit atau mengubah isinya dengan alasan apa pun.

Penulis: Daniel Shayesteh, 1954

Pengertian dan Kemerdekaan: Perbandingan yang Detil antara Islam dan Kekristenan

Diterbitkan oleh Exodus from Darkness, Inc.
York, PA, USA.

ISBN:978-0-9756017-6-1

www.exodusfromdarkness.org

usa@exodusfromdarkness.org

Daftar Isi

Kata Pengantar	8
Pendahuluan	10
Mengapa Kita Perlu Mengenal Secara Pribadi?	20
Kebutuhan untuk Memperkaya Kebudayaan Kita. Mengapa? Bagaimana?	36
Contoh Perubahan Hidup: Pengalaman Daniel	51
Tuhan– Apakah Tuhan Ada?	70
Bagaimana Membedakan Allah yang Sejati dengan Allah yang Palsu?	87
Perbedaan antara Allah Islam dan Allah Kristen	100
Dapatkah Tuhan Islam Menjadi Tuhan Pemandu?	118
Apakah Anda Memiliki Damai Sejahtera Bersama Tuhan Melalui Islam?	138

Apakah Alquran adalah Firman Allah yang Sejati?	153
Apakah Benar Islam Agama yang Terakhir dan Sempurna?	174
Siapa, Yesus atau Muhammad—yang Bisa Menjadi Pemimpin yang Baik untuk Anda?..	191
Kepemimpinan dalam Islam Kacau Balau ...	204
Syariat Islam atau Kasih Kristus— Yang Mana Model yang Lebih Baik?	220
Umat Manusia Membutuhkan Teman bukan Musuh	234
Injil Yesus Kristus Memiliki Petunjuk Sempurna untuk Membina Hubungan	247
Alquran Menyuruh Nabi Islam untuk Memercayai Alkitab	256
Tuduhan Islam atas Keyakinan Kristen Tidak Berdasar	270
Permainan Politis dalam Islam Mengabaikan Keyakinannya Sendiri.....	285

Ketenteraman karena Bebas dari Gertak, Kebohongan, dan Permainan Politis	306
Tidak Ada Keselamatan Di Luar Yesus	317
Yesus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup	333
Daftar Pustaka	343

Kata Pengantar

Buku ini menyoroti keyakinan-keyakinan utama dalam Islam dan membandingkannya dengan agama Kristen dan keyakinan lain—informasi yang sangat perlu diketahui oleh umat Islam. Buku ini juga mengungkapkan bagaimana para pemimpin dan guru Islam membiarkan umat Islam dalam kegelapan, tidak pernah menginginkan umat Islam mengetahui fakta-fakta penting tertentu tentang kepercayaan mereka.

Buku ini adalah refleksi terhadap hal-hal yang mulai saya ketahui selama perjalanan saya secara pribadi dari Islam ke Kristus. Berkali-kali dalam perjalanan saya, saya heran melihat bagaimana dan mengapa saya dibiarkan dalam ketidaktahuan akan sifat politik Islam dan saya tidak diizinkan mengenal Islam dalam konteks dunia, dan yang lebih penting, untuk melihat keindahan di dalam Yesus Kristus.

Saya sangat bersyukur bahwa hidup saya diubah oleh Yesus Kristus, dan juga, bahwa Dia telah memampukan saya untuk menceritakan kepada orang lain tentang skema agama dan kedunia-

wian yang dapat menyesatkan banyak orang, termasuk umat Islam. Doa saya adalah agar isi buku ini menjadi terang bagi jutaan umat Islam dan bukan-muslim di seluruh dunia, dan menolong mereka untuk berlindung pada Raja Damai, Yesus, agar mereka dapat menikmati kehidupan yang damai, baik sekarang maupun selama-lamanya.

Daniel Shayesteh

Pendahuluan

Saya akan memulai percakapan yang panjang dengan Anda dalam 21 topik. Sebelum melangkah ke tahap tersebut, dalam pendahuluan ini saya ingin memberitahu Anda bahwa seri ini sengaja saya rancang dalam gaya percakapan. Meskipun saya tidak bisa mendengar suara Anda, namun saya tetap menyebutnya percakapan, sebab Anda bisa mengizinkan hati nurani Anda bersuara lantang dan melibatkan diri dalam evaluasi setiap hal yang saya bahas. Perbincangan kita menjadi tidak berarti bila kita mengabaikan hati nurani kita. Karena itu, mari kita berjanji satu sama lain dari permulaan seri ini untuk tidak mengabaikan suara hati nurani kita.

Tiap topik dalam seri ini mempunyai judul, tapi keseluruhan seri ini berjudul “Pengertian dan Kemerdekaan”. Saya mengalami perjumpaan yang luar biasa dengan Yesus Kristus. Ia menolong saya untuk menghadapi kehidupan dengan pengertian, memiliki alasan bagi keyakinan saya, menghindari ketaatan yang membabi buta, dan hidup sebagai orang yang merdeka.

Saya telah berbicara kepada ribuan muslim, baik yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan; yang toleran maupun yang agresif; para ulama dan orang yang saleh secara pribadi dan juga melalui siaran radio, televisi, dan internet dalam beberapa dasawarsa terakhir ini. Saya melihat dampak yang luar biasa dari percakapan logis terhadap banyak di antara mereka dan bagaimana cara pandang mereka berubah setelah mereka mengerti pentingnya kemerdekaan dalam setiap persoalan kehidupan. Pengalaman-pengalaman tersebut memotivasi saya untuk menyiapkan topik-topik ini, dengan demikian meratakan jalan bagi Anda serta jutaan muslim maupun bukan-muslim, agar juga menyadari betapa dalamnya kaitan antara pengertian dengan kemerdekaan.

Kita tidak akan merdeka secara rohani atau sosial bila kita tidak menilik keyakinan dan kebudayaan kita secara mendalam, dan menemukan cara yang tepat untuk melepaskan diri dari sisi gelapnya. Karena itulah saya memilih judul “Pengertian dan Kemerdekaan” untuk seluruh seri ini. Pengertian dan kemerdekaan, keduanya merupakan kebutuhan yang sangat

vital dan berarti bagi kehidupan kita. Sejatinnya keduanya tak terpisahkan.

Banyak keyakinan dan agama membiarkan pengikutnya tetap dalam ketidaktahuan dan mengabaikan kebebasan mereka. Adalah fakta bahwa dominasi keyakinan dan agama atas seseorang bergantung dari kurangnya pengertian dan kemerdekaan umat. Setiap keyakinan yang menghalangi umat untuk membandingkan nilai-nilai mereka dengan nilai orang lain dalam rangka menemukan yang terbaik, adalah hambatan bagi kemerdekaan umat. Merdeka berarti tidak ada yang berhak menahan Anda untuk mafhum tentang apa pun. Orang yang tidak mempunyai alasan yang benar untuk mempunyai keyakinan tidaklah merdeka, dan tidak tahu apa kemerdekaan sejati itu.

Anda perlu memahami bahwa Anda bertanggung jawab untuk memberikan alasan yang kuat dan logis, bila Anda mengklaim keyakinan Anda adalah yang terbaik dan sempurna. Seringkali orang berani mengatakan langsung kepada saya bahwa keyakinan merekalah yang terbaik dan sempurna. Setelah saya minta mereka menjelaskan arti kata terbaik dan sempurna itu, mereka menyadari bahwa klaim mereka tidak benar.

Oleh karena itulah saya bermaksud membantu Anda agar mempunyai alasan bagi klaim Anda.

Setelah menyimak apa yang akan saya sampaikan, akan lebih mudah bagi Anda untuk memahami bahwa memiliki keyakinan bukanlah untuk bersaing dengan orang lain atau mendominasi mereka, melainkan untuk melihat apakah keyakinan tersebut menghargai kemampuan dan kapasitas Anda dalam memahami dan membuat keputusan. Keyakinan sejati seharusnya mendorong orang untuk memahami sesuatu secara mendalam. Inilah yang memotivasi saya untuk memperkenalkan 21 topik yang beragam ini, untuk memperlihatkan berbagai macam perbandingan antara Islam dan Kristen. Saya ingin membuktikan bahwa pengertian itu sangat penting dalam memperoleh keyakinan sejati yang memerdekakan.

Salah satu hambatan terbesar di negara-negara Islam adalah pembatasan kegiatan menafahus (memeriksa dengan teliti) Islam atau membandingkannya dengan keyakinan yang lain. Orang tidak mempunyai kebebasan untuk meneliti agamanya. Bukan hanya itu, kaum muslim juga dipaksa untuk mengatakan yang baik tentang Islam dan menjelek-jelekkkan nilai-nilai yang

bukan-Islam, meskipun nilai-nilai tersebut sangat berguna dan sempurna.

Pembatasan untuk dapat memahami keyakinan Anda atau keyakinan orang lain adalah suatu pemasangan. Bila Anda haus akan kemerdekaan, Anda perlu membenahi pengertian Anda terlebih dahulu, menemukan hambatan-hambatan yang ada di dalam kebudayaan dan keyakinan Anda, kemudian menemukan cara terbaik untuk mengatasinya. Pengertian merupakan kunci utama untuk memiliki kemerdekaan. Tanpa pengertian kita akan cenderung menekan suara hati nurani kita, dan menjadi pengikut yang buta melayani mereka yang bermaksud mengambil keuntungan dari ketidaktahuan kita. Untuk alasan inilah, dua topik saya di awal seri ini adalah pengenalan secara pribadi dan pengayaan budaya untuk membangkitkan hati nurani Anda dan membuat Anda haus, sehingga Anda dapat memutuskan belenggu dan merdeka.

Saya ingin mengingatkan Anda bahwa memiliki segala sesuatu yang terbaik adalah kerinduan Anda yang terdalam dan setiap orang di dunia ini. Segala yang baik dan sehat selalu berguna bagi kita. Karena itu kita menghindari memiliki

hal yang buruk dan tak sehat. Ini juga berlaku dalam hal mempunyai keyakinan atau agama. Kita butuh keyakinan yang terbaik. Banyak orang hanya mewarisi keyakinan dari orang tua mereka atau dari masyarakat, tanpa mengetahui apakah keyakinan tersebut sehat atau tidak. Manusia perlu memiliki keyakinan yang memberi mereka percaya diri, yang menghargai kemerdekaan mereka dalam memilih, dan memberikan mereka standar baik yang menolong mereka mempunyai kehidupan yang sukses, dan relasi yang damai di dalam keluarga maupun dengan orang lain.

Untuk memiliki keyakinan indah seperti ini diperlukan semangat, keterbukaan, inisiatif pribadi untuk menyelidiki dan membandingkan, dan akhirnya keberanian untuk membuat keputusan yang terbaik. Menemukan keyakinan yang baik dan sehat tidak hanya baik dan berguna bagi kita dan keluarga kita, melainkan juga akan terpancar dari diri kita menerangi masyarakat dan memperkaya budaya kita. Pengayaan budaya pada gilirannya akan membuat orang menjadi makmur di segala bidang kehidupan, dan akan menuntun mereka menemukan prinsip-prinsip kehidupan yang paling kreatif karena

memiliki kehidupan yang lebih baik dan produktif.

Kita akan dimangsa oleh para oportunist yang mencari keuntungan dan menjadi korban atas rencana mereka yang tidak sehat di setiap aspek kehidupan bila kita tidak menggunakan otak, hati, dan hati nurani kita. Saya telah mengemukakan berbagai isu dalam pembahasan ini sehingga Anda dapat memahami bahwa kurang pengetahuan dapat menjerat kita dengan banyak cara. Namun mengenal kebenaran akan memerdekakan kita.

Saya telah menyusun topik-topik ini, kurang lebih, berurutan dan sedemikian rupa agar hasil topik yang satu akan menolong Anda memahami topik berikutnya lebih baik. Dua topik pertama akan menolong Anda untuk menghargai pengertian. Kedua topik tersebut juga mengingatkan Anda bahwa Anda mampu dan memiliki kapasitas untuk mengevaluasi apa pun, serta membuat sendiri keputusan-keputusan yang sepatutnya. Setelah kedua topik tersebut, saya membagikan kisah nyata kehidupan saya untuk memperlihatkan kepada Anda bagaimana orang lain mendekati dan menolong saya agar menggunakan pikiran, hati, dan nurani serta

memperoleh kembali kemerdekaan yang Allah beri, yang telah dirampas oleh para oportunist karena ketidaktahuan saya. Sebagaimana orang lain telah menolong saya, saya juga perlu menolong Anda mendapatkan kembali kemerdekaan Anda, agar Anda juga dapat menolong orang lain memperoleh kemerdekaan mereka. Merdeka itu baik bagi semua orang. Setiap kita perlu menjadi duta kemerdekaan.

Setelah kesaksian saya, di lima topik berikutnya saya berbicara tentang Tuhan dengan cara memperbandingkan sehingga tidak ada ihwal tentang Tuhan yang Anda lewatkan. Kata Tuhan digunakan sebagai sumber dalam agama Anda maupun dalam agama lain. Anda perlu mengetahui pada sumber yang mana Anda berpijak. Dengan mengerti sumber agama Anda, Anda dapat memutuskan untuk tetap memeluk agama Anda, atau meninggalkannya dan mencari yang lebih baik. Kita diciptakan sedemikian rupa sehingga mampu memilih yang terbaik.

Saya akan membawa segala sesuatu tentang Tuhan ke permukaan agar Anda mengerti apakah Tuhan ada atau tidak. Bila Dia ada, apakah Dia menyembunyikan diri-Nya dari Anda atau menyatakan diri-Nya kepada Anda. Juga Anda

akan belajar bagaimana membedakan Tuhan yang sejati dengan yang palsu; apakah Tuhan agama Anda Pembimbing yang baik bagi Anda atau Anda perlu mencari Tuhan yang sejati.

Melalui topik-topik selebihnya, saya memperlihatkan ketidakkonsistenan secara filosofis, doktrinal, dan etis lainnya, bahwa gambaran palsu mengenai Tuhan dalam suatu agama di dalam masyarakat dapat merusak kehidupan dalam berbagai cara. Sambil mengungkapkan masalah-masalahnya, saya juga membicarakan solusinya yang terbaik. Sedapat mungkin saya menolong Anda keluar dari berbagai problem, mengatasi ketidakjelasan keyakinan Anda, dan hidup sebagai orang merdeka.

Nasihat tulus saya kepada Anda adalah hargailah identitas yang Tuhan karuniakan kepada Anda. Pakailah pikiran, hati, dan nurani Anda untuk mencerna semua yang Anda dengar dari saya. Jangan izinkan praduga apa pun menghalangi Anda untuk mendengarkan semua yang saya katakan. Saya menjamin bahwa membaca buku ini dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan manfaat bagi Anda, dan juga manfaat bagi semua—kaum muslim maupun bukan-muslim.

Terima kasih banyak karena Anda siap melangkah bersama saya membaca buku ini.

Daniel Shayesteh

Januari 2016

Mengapa Kita Perlu Mengenal Secara Pribadi?

Pengenalan secara pribadi tentang apa yang kita percayai dan apa yang orang lain percayai. Semua orang perlu mengetahui bahwa kehidupan tidak berjalan dengan baik tanpa pengertian dan nalar.

Tanpa Pengetahuan Kita Akan Tertinggal

Pengetahuan seperti terang bagi hidup kita. Kita membutuhkan pengetahuan untuk semua bidang kehidupan kita; untuk membeli makanan, pakaian, rumah, mobil, mendapatkan pasangan, teman, membina keluarga, untuk menerima dan menolak keyakinan, nilai-nilai, dan setiap hal lainnya. Bayangkan bila kita menutup mata ketika memilih barang, rekan atau teman tanpa mengetahui kualitas atau kepribadian mereka. Apa hasilnya nanti? Oleh karena itu, amatlah penting dengan mata terbuka kita memilih nilai-nilai yang dapat membuat hubungan kita dengan orang lain dalam hal perekonomian, sosial, serta politik; penuh damai, sukacita, dan berarti.

Untuk Memiliki Keyakinan yang Benar Dibutuhkan Pengetahuan

Bila kita tidak tahu jalan yang benar, kita tidak akan bisa mencapai tujuan kita. Dengan logika yang sama, bila kita tidak tahu keyakinan yang benar, kita akan tersesat secara rohani dan tidak mampu menyatu dengan Allah.

Kehidupan tanpa Pengetahuan Berarti Rugi Total

Ada seorang yang bodoh hendak membangun rumah, tetapi dia tidak tahu bahwa rumah harus dibangun di atas fondasi yang kukuh. Jadi ia membangun rumahnya di atas pasir. Ketika banjir melanda, rumah itu rubuh. Jika ia memiliki pengetahuan, ia akan membangun rumahnya di tempat yang bebas banjir. Karena itu, sebagaimana udara sangat penting untuk kehidupan, pengetahuan juga sangat penting untuk menemukan keyakinan yang baik. Kehidupan sejati semestinya menjadi proses pencarian pilihan terbaik yang memenuhi kebutuhan kita. Kita tidak dapat memiliki masa depan yang terbaik bila kita tidak menemukan keyakinan

terbaik bagi kehidupan kita. Mencari adalah karunia Allah bagi setiap orang. Penyelidikan harus menjadi bagian dari keyakinan kita. Kita seharusnya tidak menganut keyakinan yang tertutup terhadap penyelidikan secara pribadi dan yang tidak mengizinkan orang memilih keyakinan yang mereka dambakan.

Untuk Pengambilan Keputusan Kita Mebutuhkan Pengetahuan

Kita membutuhkan pengetahuan untuk membuat keputusan yang sesuai secara pribadi, maupun sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Sebagaimana keputusan kita mempengaruhi kehidupan kita pribadi, keputusan itu juga akan mempengaruhi keluarga dan masyarakat melalui relasi kita. Karena itu, sebuah keputusan yang dibuat berdasarkan pengetahuan akan berakibat baik dan produktif bagi setiap orang. Tetapi sebuah keputusan tanpa dilandasi pengetahuan, akan kurang produktif bahkan berbahaya bagi semua orang, terutama jika keputusan tersebut dibuat oleh para pemimpin, baik di dalam keluarga, bisnis, atau suatu bangsa. Anda adalah seorang pemimpin atau akan menjadi pemimpin, cepat atau lambat. Karena itu, Anda perlu memiliki pengetahuan yang

cukup untuk pengambilan keputusan yang sesuai untuk kehidupan pribadi atau keluarga yang berhasil. Jadi, pengetahuan itu vital bagi segala hal.

Langkah Apa yang Perlu Kita Ambil untuk Meningkatkan Pengenalan Pribadi Kita?

Saya akan memberi Anda sepuluh langkah yang bertautan untuk memperoleh pengetahuan.

Langkah pertama adalah kita harus membuka mata dan telinga

Mata adalah untuk melihat dan telinga untuk mendengar. Mereka yang menutup mata dan telinga terhadap filsafat sederhana ini atau menutup jalan bagi orang lain untuk melihat dan mendengar, menurunkan derajat mereka dan orang lain terhadap Allah dan umat manusia. Mata dan telinga Allah yang sejati selalu terbuka; manusia perlu mengikuti prinsip yang sama bagi kehidupan yang benar. Kehidupan akan menjadi semakin produktif bila kita menggunakan mata, telinga, pikiran, dan hati kita untuk belajar. Orang yang mencintai kebenaran perlu memeriksa keyakinan lain, menyimak ajarannya, membandingkannya dengan

ajaran yang lain dan dengan keyakinannya sendiri, memilih yang terbaik bagi dia, dan kemudian hidup dengan logikanya. Siapa pun atau keyakinan apa pun yang menghalangi Anda untuk mencari kebenaran, bukanlah pecinta kebenaran atau yang mengajarkan kasih.

Langkah kedua adalah kita harus menemukan hambatan dan solusinya

Apa saja yang menghambat pembelajaran Anda? Apakah keyakinan Anda adalah penghambatnya? Apakah Anda sendiri penghambatnya? Apakah keluarga Anda penghambatnya? Apakah masalah sosial dan politik di masyarakat Anda penghambatnya? Apakah pemerintah atau pemimpin Anda penghambatnya?

Apa pun yang menjadi penghambatnya, mereka melawan Anda, keluarga Anda, negara dan bahkan dunia ini. Anda perlu mengetahui penghambatnya dan menemukan cara terbaik untuk menyelamatkan diri Anda dari dampak-dampaknya.

Langkah ketiga adalah kita perlu membiarkan hati nurani kita bekerja

Hati nurani adalah wahana yang luar biasa di dalam diri Anda untuk meneguhkan dan menyuarakan kebenaran. Anda tidak seharusnya menekan ataupun meredam suara nurani Anda. Seseorang mati secara rohani jika hati nuraninya tidak bersuara atau membisu. Hati nurani yang merdeka menerima kebenaran orang lain yang benar, sekalipun Anda tak menyukai orang tersebut. Mereka yang mengabaikan hak-hak orang lain adalah mereka yang mengabaikan suara hati nuraninya sendiri. Mereka yang menolak nasihat dan jalan hidup terbaik adalah mereka yang menolak arti penting dan kredibilitas hati nuraninya. Ia yang mengabaikan hati nuraninya tidak akan mampu menghormati hak-hak orang lain. Hati nurani yang merdeka tidak membiarkan kita meremehkan hak-hak dan kemerdekaan orang lain, sekalipun mereka adalah lawan atau musuh kita. Hati nurani yang merdeka mengajarkan kita bahwa tidak ada perbedaan antara raja dengan pengemis, pemimpin dengan pengikut, tuan dengan budak, suami dengan istri; semua adalah manusia dan mempunyai hak untuk merdeka. Karena itu,

Anda perlu menjauhkan diri dari segala sesuatu, termasuk keyakinan Anda, yang mengekang hati nurani Anda.

Langkah keempat adalah kita perlu mencari yang terbaik dengan rasa haus

Kita tidak akan mendapatkan air bila kita tidak mengutarakan kehausan kita. Pengetahuan akan nilai-nilai yang terbaik juga tidak akan didapatkan, tanpa rasa haus dan inisiatif.

Apakah Anda merindukan jalan hidup yang terbaik dan produktif? Bila ya, maka Anda perlu mencarinya dengan rasa haus. Haus akan pengertian dan menemukannyalah yang akan menyingkapkan kebenaran kepada kita dan memerdekakan kita dari keyakinan palsu.

Langkah kelima adalah kita perlu mempraktikkan kemerdekaan secara pribadi

Manusia diciptakan untuk merdeka; jika tidak, manusia akan tertinggal di setiap bidang kehidupan. Kita perlu memiliki kemerdekaan pribadi dan otonomi dalam mencari kebenaran. Karena kita secara individu bertanggung jawab untuk hidup dan menyatakan kebenaran melalui

kehidupan kita, maka kita perlu menemukan kebenaran itu dengan otonomi pribadi kita juga. Dengan kata lain, kebenaran tidak akan masuk akal bagi kita bila kita tidak memiliki otonomi. Seseorang tidak akan dapat menggunakan kemampuannya secara penuh untuk mencari kebenaran tanpa otonomi dan kemerdekaan. Di lain pihak, bila Anda tak mencari kebenaran dengan kemampuan penuh, Anda tidak akan mampu memperoleh kebenaran seutuhnya. Karena alasan ini, bila apa pun dalam masyarakat Anda, termasuk keyakinan Anda, membatasi kemampuan dan kemerdekaan yang Allah karuniakan kepada Anda untuk mencari kebenaran, Anda perlu mencari cara terbaik untuk mematahkan belenggu itu dan memerdekakan diri. Penyelidikan yang dilakukan secara otonomi akan membawa pengetahuan yang akurat ke dalam hidup Anda, dan pengetahuan itu akan membuka pintu bagi Anda untuk kehidupan yang berhasil.

Langkah Keenam adalah kita perlu menganut keyakinan yang terbuka terhadap kemerdekaan

Tidak peduli betapa luar biasanya orang tua atau nenek moyang Anda, mereka dapat meng-

ajarkan keyakinan yang dapat menghalangi jalan Anda untuk berhasil. Anda perlu mengganti keyakinan tersebut dengan keyakinan yang membuka pintu keberhasilan bagi Anda dan masyarakat Anda. Tidak peduli betapa wajibnya Anda dalam menganut agama atau keyakinan Anda, bila itu berlawanan dengan kemerdekaan dan otonomi Anda, Anda perlu mengganti agama atau keyakinan tersebut dengan yang lebih baik. Semua kemajuan individu, keluarga, sosial, politik, ekonomi, dan moral di negara-negara berkembang dapat terjadi karena ada keberanian para pria dan wanita yang tidak gentar mengikuti nilai-nilai keyakinan yang terbuka terhadap kemerdekaan. Bukan mereka saja yang maju, melainkan juga membuka pintu kemajuan bagi orang lain. Sebab mereka menganut keyakinan yang mengajarkan bahwa kemajuan orang lain akan membawa kemajuan bagi diri mereka. Jadi, sekali lagi, bila Anda memiliki keyakinan yang tertutup, Anda perlu meninggalkannya dan mengikuti keyakinan yang terbuka terhadap kemerdekaan.

Saya ingin memberi tahu Anda dengan setulusnya, bila Anda menganut keyakinan yang menghormati kemerdekaan Anda dan orang lain,

Anda akan terlepas dari kesengsaraan budaya yang mengungkung. Kebenaran akan memerdekakan Anda.

Langkah ketujuh adalah kita perlu menjadi pemberani

Kita, sebagai individu, perlu mengambil inisiatif untuk kemajuan kita sendiri. Bila saya, selaku individu, menginginkan kemajuan, saya perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan bagi keberhasilan saya. Keinginan pribadi akan kebenaran akan memberikan kekuatan yang dapat mengatasi hambatan. Orang-orang pemberani dapat menemukan jalan keluar untuk dirinya atau keluarga mereka bahkan ketika mereka dikepung berbagai tekanan eksternal. Orang-orang pemberani mampu melangkah keluar dari lingkaran keyakinan mereka yang tertutup dan mencari nilai-nilai yang terbaik. Beranilah.

Langkah kedelapan adalah kita perlu membayar harganya

Kita perlu membayar harga untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan kita. Kita perlu menginvestasikan waktu dan mungkin uang.

Terkadang, harga untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan lebih tinggi dari perkiraan kita. Kita perlu siap untuk hal itu juga. Kita perlu siap menghadapi serangan dari orang yang picik dan percaya kepada takhayul, atau para diktator yang mempunyai kepentingan atas ketidaktahuan orang lain. Semua pengorbanan ini akan menjadi keuntungan bagi kita dan keluarga kita, masyarakat, dan dunia.

Langkah kesembilan adalah kita perlu menjadikan kemenangan sebagai tujuan pribadi kita

Tiada hambatan tanpa solusi. Anda perlu menjadi pemenang atas setiap hambatan dalam kehidupan, termasuk keyakinan Anda yang bertujuan membuat Anda tetap tidak tahu. Cara paling praktis untuk mengatasi hambatan kehidupan adalah dengan menemukan keyakinan atau jalan kehidupan terbaik dan menjadikannya milik kita pribadi. Ya, Anda perlu menemukan keyakinan terbaik. Manusia diciptakan dengan kemampuan mencari dan menemukan yang terbaik bagi dirinya, keyakinan terbaik yang memberikan kemenangan atas hambatan-hambatannya. Kemenangan atas segala hambatan akan menjadi milik Anda bila Anda bertujuan untuk memperolehnya.

Langkah kesepuluh adalah kita perlu menyadarkan masyarakat kita

Hanya pengetahuan kita akan kebenaran dan antusiasme untuk mendapatkan pengertianlah yang bisa membangunkan masyarakat kita. Dengan segala cara yang bisa dilakukan, kita mesti bersinar sebagai terang kebenaran, meratakan jalan bagi orang lain untuk belajar dari pengalaman kita, dan bersinar di tengah mereka. Bila Anda sendirian, Anda mesti berusaha keras untuk memulai pertemanan dengan orang-orang yang juga mencari kebenaran dan bertumbuh dalam kebersamaan agar banyak orang yang dibangunkan dan dimerdekakan. Juga, kita perlu membina relasi yang semakin kuat dengan mereka yang semisi dengan kita sampai semuanya menikmati kemerdekaan.

Kesadaran Kita Tergantung pada Pilihan Kita

Tak seorang pun dapat memaksa kita untuk berubah dan sadar akan berbagai hal kecuali kita sendiri memutuskan untuk berubah. Sekalipun semua tentara di seluruh dunia berhimpun dan memaksa kita untuk sadar terhadap kebenaran, kita tetap tidak akan benar-benar sadar kecuali

ada keinginan sejati di dalam diri kita. Sekalipun orang yang paling menyenangkan dan baik di dunia ini menjadi pemimpin di pemerintahan kita, dia tidak akan mampu membawa kita kepada kebenaran kecuali kita berkeinginan untuk merubuhkan benteng-benteng di hati kita dan memberi perhatian. Sadar dan berubah itu tergantung dari diri kita selaku individu. Kita perlu memutuskan untuk berubah. Mari kita mulai dari diri sendiri, melangkah ke dalam kehidupan yang benar dan diperbarui. Praktik itu penting.

Kesimpulan

Bila Anda percaya kepada Tuhan, Anda perlu tahu bahwa Tuhan yang sejati menginginkan manusia mempunyai pengetahuan. Tuhan itu Mahatahu dan tahu apa yang benar dan yang salah, yang terbaik dan terburuk. Karena itu, Tuhan ingin manusia mengetahui perbedaan antara kebenaran dan bidah, dan memilih kebenaran.

Tuhan pada Diri-Nya merdeka dan menginginkan setiap manusia merdeka. Tuhan itu sempurna dan Ia menginginkan kita berdiam dalam kesempurnaan. Sebab itu, keyakinan apa pun

yang membatasi kemerdekaan, pengetahuan, atau kemajuan kita bukanlah dari Tuhan.

Orang pertama yang harus merdeka adalah Anda

Orang pertama yang perlu berlari kepada keyakinan yang memerdekakan dan menjadi merdeka adalah Anda. Tolong jangan berkata, “Tidak ada yang tertarik untuk menjalankan kemerdekaan, bagaimana saya dapat melakukannya?” Anda perlu menjalani kemerdekaan dengan cara seperti ini dan berkata, “Bila merdeka itu yang terbaik, apakah ada alasan bagi saya untuk menghindarinya?” Lalu responsnya adalah, “Tidak. Saya harus mempraktikkan kemerdekaan. Saya perlu menganut keyakinan yang menghargai kemerdekaan saya, yang membuka pintu pengetahuan dan kebenaran untuk saya.”

Perbaikan menjadi katalis bagi peningkatan lebih lanjut

Pintu perubahan dan perbaikan akan terbuka bagi keluarga dan teman-teman kita bila kita memutuskan untuk berubah dan menjadi lebih baik. Karena kita, mereka juga akan menjadi

kaki dan tangan bagi pengetahuan dan perbaikan orang lain. Ketika kita menjadi pembawa perubahan dan perbaikan bagi orang di sekeliling kita, kita akan maju bersama mereka dalam mencapai tujuan kita. Itu sebabnya sangatlah penting bagi kita untuk bekerja keras agar masyarakat kita mengerti bahwa kemerdekaan untuk menyelidiki, menulis, berbicara, dan berkeyakinan adalah hak semua orang. Belah hak-hak mereka, dan bila perlu, bersedia membayar harganya demi hak orang. Setiap anak dalam masyarakat kita perlu belajar mengapa kita mempunyai kewajiban untuk menjauhi keyakinan yang sedemikian buruk, dan menganut keyakinan yang mengajarkan kemerdekaan, kebaikan hati, dan damai sejahtera.

Tiada tempat bagi kediktatoran dalam masyarakat yang merdeka.

Masyarakat yang sudah memperoleh pengetahuan dan kemerdekaan tidak akan punya tempat lagi bagi kediktatoran. Untuk alasan inilah para diktator menutup jalan bagi perbandingan pengetahuan, agar mereka dapat berkuasa. Kediktatoran dan pengetahuan tidak bisa bergandengan.

Pengetahuan akan kebenaran membuat hidup dan relasi berkembang dan indah di dalam keluarga dan masyarakat.

Waktu Refleksi 1

1. Berikan beberapa alasan mengapa orang terhalang untuk memiliki pengetahuan sendiri dan keyakinan lainnya.
2. Apakah ada cara untuk kita dapat mendorong orang membuka pikiran mereka dan membandingkan keyakinan mereka dengan yang lain, dan memilih yang terbaik? Apa saja caranya?
3. Apakah kurangnya pengetahuan kita akan kebenaran membuat Tuhan menjadi tidak relevan dalam hidup kita? Bagaimana?
4. Apa saja manfaat dari pengertian?
5. Bila pengertian itu baik, apakah ada alasan untuk mengabaikannya?

Kebutuhan untuk Memperkaya Kebudayaan Kita. Mengapa? Bagaimana?

Apakah yang Dimaksud dengan Kebudayaan dan di Manakah Kebudayaan Membutuhkan Pengayaan?

Kebudayaan meliputi keyakinan, nilai-nilai, bahasa, kebiasaan, pepatah, etika, tingkah laku, musik; dan singkatnya, yang membentuk identitas suatu bangsa.

Jadi Anda lihat bahwa unsur-unsur kebudayaanlah yang membuat suatu bangsa yang dikenali atau yang tidak dikenali. Akibatnya, pengayaan juga harus terjadi pada unsur-unsur tersebut untuk menjadikan kebudayaan itu kebudayaan yang berkualitas. Untuk memiliki kebudayaan yang berkualitas baik, bukan berarti Anda mesti menyingkirkan kebudayaan Anda yang sekarang, melainkan memperkaya atau mengganti unsur-unsurnya yang telah menjadi buruk. Untuk tujuan inilah, Anda perlu membuka hati Anda terhadap nilai-nilai terbaik dalam kehidupan, meskipun nilai-nilai tersebut

berasal dari mereka yang tidak Anda sukai. Sebab nilai-nilai baik selalu baik, tak peduli dari mana asalnya, dan nilai-nilai itu tersedia bagi semua orang. Kita perlu dengan senang hati mengganti unsur-unsur kebudayaan kita yang gelap dengan yang baik agar kebudayaan kita menjadi indah.

Apakah Anda pernah merenungkan kebudayaan Anda? Izinkan saya berbagi dengan Anda beberapa masalah yang menodai unsur-unsur suatu kebudayaan. Mungkin kebudayaan Anda teroda dan membutuhkan restorasi.

Kebiasaan Usil dalam Budaya yang Teroda

Bukankah kebiasaan mencampuri hidup orang lain dan mengabaikan otonomi orang lain merupakan kebiasaan sehari-hari dalam kebudayaan Islam? Karena sifat otoriter Islam, semua orang yang lebih tua dari Anda dalam keluarga besar, mencampuri kehidupan Anda, meskipun Anda sudah dewasa dan berkeluarga. Pemerintah dan kadang-kadang masyarakat juga tidak menghargai kemerdekaan Anda. Keluarga Anda dan keluarga besar juga bersikap

kasar terhadap Anda bila Anda tidak berpikir atau percaya seperti mereka.

Kebiasaan mencampuri yang tidak pantas seperti itu selalu menyebabkan rasa tidak aman di antara anggota keluarga, di masyarakat, dan merupakan penghalang kemajuan di banyak hal. Mengapa? Sebab orang enggan membawa pembaruan ke dalam kehidupan mereka agar kerabat atau pemimpin mereka senang, dan menghindari lebih banyak masalah. Masyarakat tetap tertutup terhadap hal-hal yang baru dan baik akibat dari hubungan-hubungan yang tidak sehat.

Melecehkan Pengritik

Kehidupan dalam kebudayaan yang tidak menoleransi adanya kritik adalah kehidupan yang sangat kejam. Banyak orang tidak menghargai sesamanya yang memiliki cara berpikir bebas, karena rasa takut akan pemimpin. Mereka diharapkan untuk menjauhi para pengritik atau lawan. Reaksi dapat menjadi penuh kekerasan bila pengritiknya adalah perempuan atau gadis. Kritik terhadap kepemimpinan politik mahal harganya, dan kritik terhadap seorang berkedudukan tinggi dapat juga berisiko.

Dalam suatu kebudayaan intoleran, orang akan memilih bungkam terhadap ketidakadilan, dan secara bertahap akan terperosok pada ketidakadilan yang lebih lanjut. Ketidakadilan juga akan memasung kreativitas, meningkatkan sikap masa bodoh, intoleran dan kekerasan, serta menghalangi proses kemajuan.

Jujurlah kepada saya, apakah masyarakat Anda bergumul dengan kegelapan semacam ini? Bila ya, maka Anda perlu mencari terang di luar kebudayaan Anda dan melakukan tanggung jawab Anda memperbaiki kebudayaan Anda.

Takut kepada Orang Dalam

Berulang kali kita menyaksikan banyak muslim yang berpikir dan bertindak secara diam-diam. Mereka tidak ingin anggota keluarga atau sesama muslim mereka mengetahui keputusan-keputusan mereka. Mereka lebih memercayai orang-orang luar yang menghargai kebebasan untuk memilih, tapi mereka sulit memercayai kalangan mereka karena tidak ada penghargaan terhadap kebebasan di antara mereka.

Ketakutan ini merupakan akibat dari kebiasaan mencampuri hidup orang lain yang tidak normal

di kalangan kaum muslim, yang menciptakan kecurigaan dan ketidakharmonisan. Tidak ada masyarakat yang bisa berkembang ketakutan, kecurigaan, dan ketidakharmonisan.

Apakah masyarakat Anda telah menciptakan ketakutan yang demikian? Anda perlu membebaskan diri dari ketakutan ini dan tidak membiarkan seorang pun merendahkan Anda atau martabat Anda. Pengajaran saya ini bertujuan membantu Anda menjaga martabat Anda dan juga mengajar orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Menyembunyikan Noda-Noda Gelap Kebudayaan

Sebagian orang cenderung membenarkan atau menyembunyikan hal-hal yang tak dapat dibenarkan, atau menyangkali keberadaannya. Contohnya: Ada izin dalam agama Islam bagi pria muslim untuk memukuli istri mereka, namun kaum muslim menolak mengonfirmasinya kepada orang luar. Atau, Islam memberikan izin untuk berbohong dalam keadaan tertentu tetapi kaum muslim menyangkal hal tersebut di hadapan orang luar.

Nilai-nilai supresif seperti itu akan menetap dalam kebudayaan dan menimbulkan banyak kerugian kecuali jika dibeberkan dan ditentang. Cara terbaik memperkaya kebudayaan Anda adalah dengan menyingkapkan bagian-bagian gelapnya sehingga orang lain dapat melihatnya dan menawarkan Anda pilihan yang lebih baik.

Berlebihan dan Pemutarbalikkan Kebenaran

Apakah fokus perhatian kebudayaan Anda lebih kepada menyajikan penampilan yang semu, memperkenalkan kegagalan sebagai kemenangan atau membesar-besarkan kemenangan-kemenangan yang kecil? Apakah Anda telah mencoba menjauhi sisi kelam hal-hal tersebut? Bila tidak, maka Anda perlu mengambil nilai-nilai baik dari satu kebudayaan yang baik dan memperbarui kebudayaan Anda dalam hal-hal tersebut serta memerdekakan diri Anda dan keluarga Anda dari kegelapan seperti itu.

Sejak kecil Anda diajar untuk menjaga penampilan agar tampak menyenangkan namun menyembunyikan yang tak menyenangkan di dalam diri. Ajaran ini tidak jujur. Bila Anda menyimpan kegelapan di dalam diri, seluruh hidup

Anda akan dipengaruhi oleh kegelapan, dan Anda tidak akan dapat memiliki kebahagiaan yang tahan lama selain yang semu. Anda sungguh-sungguh perlu memperbaiki ucapan dan kebudayaan Anda dari kegelapan yang sangat merusak itu.

Pilih Kasih

Sebagian orang bersikap pilih kasih dan memihak, hal mana bukan untuk kepentingan terbaik masyarakat. Pilih kasih membuka pintu pelanggaran hukum, diskriminasi, dan kekacauan. Dan pilih kasih dalam suatu masyarakat bisa merendahkan suatu kebudayaan ketika seseorang yang tidak berpengalaman dipromosikan menduduki posisi ketimbang pekerja yang sarat pengalaman dan lebih memenuhi syarat. Pilih kasih juga membuka pintu bagi orang-orang yang tidak cakap untuk memimpin, yang semakin membahayakan kebudayaan tersebut.

Bila keyakinan Anda memperbolehkan pilih kasih, Anda menganut keyakinan yang menolak kegelapan tersebut dan membiarkan pintu terbuka untuk kehidupan yang lebih baik.

Membangkitkan Sikap Tidak Bertanggung Jawab

Di beberapa keyakinan, orang didorong untuk mengandalkan kekayaan orang lain ketimbang bekerja keras dan mengandalkan pendapatannya sendiri. Salah satu keyakinan tersebut adalah Islam, yang mengajarkan penganutnya untuk menjarah orang yang bukan-muslim. Dengan keyakinan seperti itu, yang tidak menghargai orang lain, Anda tidak akan memiliki kebudayaan yang baik. Anda perlu menggantinya dengan keyakinan yang menghargai pekerja keras, termasuk orang asing, dan menghormati hak semua orang. Suatu kebudayaan atau keyakinan yang baik harus mengajarkan tanggung jawab kepada penganutnya sehingga mereka dapat mandiri dan menjadi warganegara yang produktif ketimbang memototi harta orang lain.

Nasionalisme Ekstrim

Seorang nasionalis ekstrim adalah orang yang berkata, “Bangsa kami lebih baik dari yang lain. Kami tak perlu berubah. Kami hanya terbuka kepada yang sepemikiran dengan kami. Orang

asing adalah orang asing. Kami harus menguasai orang lain.”

Ini bukan nasionalisme yang sehat. Nasionalisme yang sehat menghargai dan menjunjung bukan hanya kebudayaannya sendiri, melainkan juga yang memancarkan keterbukaan dan keingintahuan terhadap nasionalisme bangsa lain. Nasionalisme yang mempromosikan pengucilan diri menghasilkan kebudayaan yang mandeg.

Ketidakpastian dalam Kebudayaan

Ada ketidakpastian di banyak aspek kehidupan di dalam beberapa kebudayaan. Penyebab utama ketidakpastian ini adalah keyakinan yang dominan, yang memupuk ketidakpastian akan masa depan ketimbang memberikan kepastian. Kebimbangan yang demikian akan merembes ke dalam setiap aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan politik, dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dalam masyarakat.

Ketidakpastian, bila tidak ditanggulangi, merupakan kegelapan rohani yang mengarah ke segala macam kegelapan. Dalam kebudayaan yang tidak jelas, keberanian untuk mendobrak tradisi-tradisi salah dari nenek moyang akan

menciuat. Kritik tidak ditoleransi dan mengemukakan kerinduan akan adanya pembaruan, besar risikonya. Setiap orang terpaksa untuk mengatakan yang baik mengenai keyakinannya dan penguasa, dan bungkam terhadap perintah atau perbuatan yang salah. Umumnya, orang dipaksa menerima segala sesuatu yang ditetapkan oleh pemimpin mereka.

Contoh yang baik tentang ketidakpastian dan kekacauan ini dapat ditemukan di negara-negara Islam, di mana meskipun dalam suatu kelompok, para pemimpin tidak memercayai rekan-rekannya dan sebaliknya. Terkadang seseorang dipermalukan, dipenjara atau bahkan dibunuh oleh anggota keluarga atau kelompok atas nama agama atau politik.

Ketegangan antara Sunni dan Syiah dimulai 1400 tahun yang lalu dengan cara yang sama di antara para penerus Nabi Islam Muhammad. Ini terjadi setelah kematiannya dan tetap berlangsung hingga hari ini.

Anda lihat bagaimana ketidakpastian dalam satu keyakinan menimbulkan ketidakpastian dalam hubungan-hubungan, yang memunculkan tipu muslihat dan budaya mementingkan diri sen-

diri. Ada pepatah Iran yang berbunyi, “Bahkan anjing tak mengenali tuannya”, yang mengacu pada ketidakpastian tersebut. Sungguh sulit meruntuhkan kepercayaan seekor anjing kepada tuannya. Namun bila tuannya labil, hal itu membuat anjing tersesat dan berkeliaran.

Dalam kebudayaan labil, kepercayaan sangat langka dan mempunyai banyak persyaratan yang menyertainya. Keharmonisan itu dalam tapi semu dan disertai banyak basa-basinya. Meskipun orang menginginkan hubungan yang lebih baik, ada banyak tembok yang tidak terlihat yang menghalangi keharmonisan dikarenakan ketidakpastian dalam kebudayaan mereka. Akibat ketidakharmonisan ini, hak-hak orang lain dinomorduakan dan diabaikan dengan mudah. Persahabatan biasanya bersifat sementara dan bisa berubah menjadi kebencian karena hal apa pun, baik kecil maupun besar.

Apakah Kebudayaan Anda Memiliki Masalah-Masalah Tersebut di Atas?

Bila ya, maka lakukan bagian Anda untuk mengubahnya. Caranya?

Anda perlu mulai dari dalam konteks Anda sendiri.

Jauhilah hal-hal yang merusak hidup dan kebudayaan Anda. Bila keyakinan atau agama Anda memberi dampak negatif terhadap kebudayaan Anda, bertindaklah; cari tahu penyebabnya dan carilah keyakinan yang memberikan kemerdekaan, damai sejahtera, dan hormat kepada semua—teman dan orang asing. Memilih untuk tidak bertindak dapat merusak masyarakat.

Efek dari hal-hal yang buruk selalu merusak

Sejauh ini tidak ada hikmat di dunia yang menyatakan bahwa hal-hal buruk memberi manfaat. Aspek-aspek yang membahayakan dari suatu kebudayaan itu merusak. Masing-masing Anda memiliki tanggung jawab personal dan sosial untuk tidak terlibat di dalamnya. Ambil-lah hal-hal yang baik dari kebudayaan lain dan terapkan dalam kehidupan Anda, jadilah diperbarui. Kehidupan Anda yang baru akan menjadi terang bagi kebudayaan dan masyarakat Anda. Banyak orang akan belajar dari Anda, lakukan hal yang sama dan buatlah dampak positif pada kebudayaan Anda.

Jangan pernah sekalipun melepaskan tanggung jawab Anda untuk berbuat hal-hal yang baik bagi kebudayaan Anda

Saya berikan contoh tentang suatu ketidakpedulian agar Anda dapat melihat betapa berbahayanya ketidakpedulian itu bagi Anda dan orang lain.

Seorang pendeta Jerman, Martin Niemöller¹, menggambarkan bagaimana ketidakpedulian dalam dirinya berdampak negatif terhadap hidupnya dan hidup orang lain. Ia mengatakan bahwa ketika Hitler membunuh komunis, Pendeta Martin mengatakan kepada dirinya sendiri bahwa ia bukan seorang komunis dan ia tak perlu membela mereka. Ia punya alasan yang sama ketika Hitler membunuh orang Yahudi, dan yang lain. Setelah Hitler selesai membunuh yang lain, ia mulai membasmi oposan internal. Saat itulah Martin juga dipenjara. Ia mengatakan tidak ada lagi pemberani yang tersisa untuk membela dia terhadap Hitler. Andaikan saja dulu dia dan orang seperti dia membela hidup orang-orang yang dibantai Hitler,

¹[https://en.wikipedia.org/wiki/First_they_came ...](https://en.wikipedia.org/wiki/First_they_came...)

tentu saat itu ia akan punya banyak orang di masyarakat yang bersedia membela hidupnya.

Sikap pasif adalah sisi gelap satu kebudayaan yang memberi ruang pada kekejian untuk berkembang hingga masyarakat kita dirugikan. Itu sebabnya Anda perlu memperkaya kebudayaan Anda. Kebudayaan itu tidak statis melainkan dinamis dan dapat berubah. Kita dapat meningkatkan kebudayaan kita dengan menyambut nilai-nilai sehat yang menolak kegelapan. Ada tanggung jawab di pundak Anda untuk memperkaya kebudayaan pribadi dan nasional Anda.

Waktu Refleksi 2

1. Di dunia yang memiliki beragam kepercayaan dan nilai-nilai yang bertolak-belakang, pendekatan manakah yang terbaik menciptakan kedamaian dan keharmonisan?
2. Mengapa pengayaan kebudayaan kita itu penting?
3. Dari manakah kita mulai memperkaya kebudayaan kita?
4. Apakah hubungannya antara keberanian, pengayaan kebudayaan, dan kemajuan?

5. Apakah Anda mempunyai tanggung jawab untuk memperkaya kebudayaan Anda?

Contoh Perubahan Hidup: Pengalaman Daniel

Saya mempunyai pengalaman ajaib yang harus saya sampaikan. Saya memulai seri percakapan ini untuk memberitahu Anda bahwa pengertian adalah kunci bagi kemerdekaan kita. Kita perlu mempunyai pengenalan pribadi tentang segala hal, termasuk keyakinan kita, bukan hanya untuk melindungi diri kita dari keyakinan-keyakinan palsu, melainkan juga mutlak perlu dalam mengejar tujuan hidup kita dengan nilai-nilai terbaik. Saya juga sudah sampaikan kepada Anda bahwa kita memiliki tanggung jawab besar di pundak kita untuk memperkaya kebudayaan kita bila kita bertekad memiliki kemerdekaan, menjadi kreatif, dan bertumbuh dalam hubungan kita di rumah dan di masyarakat.

Akan munafik dan menipu, bila saya sendiri belum pernah mengalami perubahan yang ajaib namun meminta orang lain membuka diri untuk perubahan. Untuk alasan inilah, saya memilih untuk bercerita tentang perubahan ajaib dalam hidup saya dalam bagian ini dari rangkaian

pembahasan saya, agar Anda bisa mengerti bahwa yang saya bahas merupakan cerminan dari perubahan-perubahan baik dalam hidup saya. Saya mempunyai kisah nyata untuk dikabarkan. Saya berubah, diperbaharui pikiran dan hati, dan telah diberkati melalui perubahan-perubahan di hidup saya dengan berlimpah. Saya berharap Anda menyelidiki alasan-alasan saya, mempertimbangkan pembaharuan yang terjadi, dan diberkati juga.

Yesus mengajar saya bahwa bila saya tidak terlebih dahulu diperbaharui, harapan saya agar orang lain berubah adalah tak berarti. Sebelum saya mengajak orang lain untuk memberi perhatian kepada hal-hal yang baik, mereka harus terlebih dahulu menarik perhatian saya. Bila relasi yang penuh kedamaian, baik hati, dan mengasihi tidak menangkap segenap diri saya; bila kesabaran dan pengampunan sekadar ucapan di bibir saja untuk saya dan tidak memainkan peranan penting dalam kehidupan saya sehari-hari; bila keadilan hanya baik ketika orang lain mematuhinya, maka seluruh cerita, pembicaraan, dan nasihat saya akan menjadi tidak produktif dan sia-sia.

Saya dibesarkan di lingkungan yang lebih menghargai kepura-puraan ketimbang kebenaran. Orang biasanya mengharapkan orang lain yang berubah, tapi bukan dirinya sendiri. Karena itu, dulu saya melakukan hal-hal yang membuat saya marah jika orang lain melakukannya terhadap saya. Perilaku seperti itu merupakan pantulan dari kehidupan yang berpusat pada ego, yang memandang kerdil hak-hak orang lain. Yesus Kristus mengajarkan bila hidup orang lain tidak penting bagi Anda, bila Anda tidak merasakan penderitaan orang lain, ucapan dan ajaran Anda itu tiada bermakna bagi mereka.

Karya dan kepemimpinan Yesus Kristus dalam hidup saya, telah dan sedang menyaring kata-kata dan perilaku melalui saringan hati nurani saya, dan mempertahankan yang membentuk jati diri saya untuk kebaikan, tapi membuang semua yang telah membelenggu saya, pada ketidakpedulian, masa bodoh, tidak hormat, diskriminasi, kebencian atau permusuhan.

Satu hari saya menonton iklan televisi di suatu negara yang mendorong warganegaranya untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan kota dan lingkungan mereka. Lalu orang dapat menikmati kerapian kota

mereka. Dalam iklan itu seorang wanita yang baru saja memarkir mobilnya di tepi jalan mengupas jeruk dan membuang kulitnya ke jalan. Seorang pria yang lewat memungut kulit jeruk itu dan melemparnya kembali ke dalam mobil sang wanita. Wanita itu marah kepada pria tersebut karena telah membuat mobilnya kotor. Respons pria itu kepada wanita tersebut bahwa ia hanya melakukan persis sama yang diperbuat wanita itu kepada sesama dan bahwa wanita itu tidak punya hak untuk marah jika perbuatannya itu baik.

Suatu iklan yang baik dan mendidik. Iklan itu menunjukkan bahwa wanita itu tidak mampu melihat hati nuraninya, melihat masalah besar dari perilakunya membuat kota yang berpenduduk jutaan jadi kotor, tapi cepat marah ketika orang lain melakukan hal serupa terhadapnya dan membuat mobilnya kotor. Wanita itu membutuhkan seseorang yang bisa menyadarkannya supaya ia mampu menilik hati nuraninya dan melihat masalah serius dari keegosentrisannya dan sebagai hasilnya menemukan solusi alternatif untuk berdamai dengan sesama.

Hati nurani adalah salah satu berkat teragung yang kita, sebagai manusia, miliki di dalam diri kita untuk membuat kita berpikir, menimbang hal-hal di sekitar kita, dan berjuang untuk yang terbaik. Percayalah kepada saya, bila tidak ada hati nurani di dalam diri kita, saya tidak akan mau melakukan percakapan ini dengan Anda. Sebab akan sulit bagi kita untuk saling memahami jika tanpa hati nurani. Syukurlah kita memiliki hati nurani dan karena itu saya sepe-nuh hati bercakap-cakap dengan Anda, mence-ritakan kisah saya dan berbagi isi hati dan pengetahuan dengan Anda, dengan pengha-rapan semua itu akan menyatakan kepada Anda kunci-kunci untuk pembaharuan.

Saya telah belajar dari Injil Yesus Kristus bahwa saya harus memercayai hati nurani saya, dan mendorong orang lain untuk melakukan yang sama bila tidak kita dapat berbuat sebagai penghalang terhadap kebenaran. Inilah yang Injil katakan dalam Kitab 2 Korintus 4:2, “Te-tapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk

dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah.”

Injil itu benar. Kebenaran tidak butuh ketidakjujuran dan kelicikan. Kebenaran berbicara kepada akal budi, hati, dan hati nurani manusia dan mampu membuktikan kebenarannya. Kebenaran tidak pernah menggunakan ketidakjujuran dan tipuan sebagai pintu masuk ke dalam kehidupan manusia.

Dalam terang hikmat agung Yesus Kristus ini, saya juga percaya bahwa hati nurani Anda memampukan Anda untuk menimbang perkara dan menemukan apakah perkara itu benar atau tidak. Hati dan akal budi Anda mungkin saja tertuju pada hal-hal yang tidak benar, namun hati nurani Anda tidak. Berdasarkan alasan ini, saya ingin menyampaikan kisah saya, pengalaman saya, pengetahuan dan pemahaman saya kepada hati nurani Anda. Saya berharap dan berdoa kiranya Anda membiarkan hati nurani Anda berbicara dan menuntun Anda kepada keputusan yang benar.

Perubahan-perubahan dalam hidup saya terjadi dari akar hingga ke cabang-cabangnya. Saya

belajar hikmat yang luar biasa dari Injil Yesus Kristus. Ditulis dalam Kitab Roma 11:16, "... jikalau akar adalah kudus, maka cabang-cabang juga kudus" (TB). Artinya, segala sesuatu dalam hidup jasmani dan rohani tergantung pada akar kita. Hidup kita adalah cerminan dari fondasi atau akar yang di atasnya kita berdiri. Bila akar atau fondasi kita baik, hidup kita juga pasti baik. Bila tidak, kita tidak akan mempunyai hidup yang baik.

Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi kita untuk memilih fondasi atau akar kebenaran yang sejati agar kita dibangun pada akar itu dan hidup dari nutrisi kebenaran sejatinya yang dipasoknya. Tetapi yang sebenarnya adalah kita tidak akan bisa memiliki akar kebenaran sejati kecuali kita memiliki keyakinan sejati. Hanya keyakinan sejatilah yang dapat memberi kita akar sejati.

Akar itu adalah Tuhan atau pemimpin yang membangun keyakinan Anda. Oleh sebab itu saya harus menemukan Tuhan atau pemimpin yang sejati, dan melandaskan diri saya pada nilai-nilai-Nya. Tuhan atau pemimpin yang menghormati kemerdekaan saya untuk memilih,

dan mengajar saya untuk menghormati kemerdekaan semua orang, baik anggota keluarga maupun orang lain. Pemimpin ini adalah Tuhan Allah yang menyatakan Yesus kepada saya. Dia bukan hanya menghormati kemerdekaan memilih umat manusia, melainkan juga mendambakan adanya relasi pribadi dengan manusia, untuk menyatakan semua hal yang baik kepada mereka secara pribadi. Tidak seperti tuhan dalam Islam, Yesus tidak menyembunyikan dirinya dari orang yang mendambakan untuk memiliki Dia. Ia telah menciptakan kita secara khusus untuk memiliki relasi pribadi dengan Dia.

Bukankah baik dan menakjubkan bisa memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan Allah, dengan Yang Esa yang memberi Anda hidup, dan Sumber dari segala sesuatu yang baik? Pastinya. Itulah sebabnya saya mempunyai kisah menakjubkan untuk disampaikan kepada Anda dan dunia. Untuk menyampaikannya kepada Anda tentang apa yang terjadi dan mengapa saya memiliki relasi pribadi dengan Tuhan Allah.

Anda lihat, saya menggunakan kata-kata “apa dan mengapa”. Saya suka sekali kata “mengapa, apa, dan bagaimana?” Saya belajar dari Yesus

bahwa kata-kata ini merupakan kata-kata kehidupan yang sangat penting. Kata-kata ini menyelamatkan kita dari ketidakbenaran, ketakutan, dan ketaatan yang membabi buta, tapi membangun kita dalam kebenaran, keberanian, dan pengambilan keputusan yang bulat. Anda tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata “mengapa, apa, dan bagaimana” dalam Islam. Adalah terlarang mempertanyakan kata-kata Nabi Muhammad dan tuhannya di dalam Al-quran. Sangatlah besar risikonya mengkritik para pemimpin muslim yang taat menganut Islam. Akibatnya, Anda tidak memiliki kemerdekaan bila Anda tetap sebagai muslim.

Namun Tuhan Allah dalam Alkitab menyerukan kita untuk menguji sebelum menerima suatu nubuat atau ajaran. Saya tidak akan ikut Yesus, bila Ia tidak memberi otoritas kepada saya untuk menggunakan kata-kata “apa, mengapa, dan bagaimana”, supaya saya mengerti apakah Jalan-Nya itu Jalan Kebenaran atau bukan. Kemerdekaan adalah langkah pertama untuk mengikut Yesus. Karena itu Dia pun menghormati kemerdekaan para musuh-Nya.

Jadi, saya mengikuti Tuhan yang menciptakan saya dengan kemerdekaan untuk memilih. Kemerdekaan saya merupakan hal terpenting bagi Tuhan Allah. Tak seorang pun berhak memaksakan keyakinannya kepada saya. Bukankah ini luar biasa? Sebab itu saya memohon kepada Yesus agar Ia membangun saya pada akar-Nya yang menjamin kemerdekaan saya di segala aspek, baik duniawi maupun rohani. Pada akar-Nya saya dimampukan dan dipersiapkan untuk mengusahakan relasi-relasi yang adil, baik hati, penuh kasih, dan damai sejahtera dengan orang dari berbagai bangsa, bahasa, ras, dan warna kulit. Tidak ada seorang pun yang menjadi musuh saya dari antara seluruh umat manusia di dunia ini. Musuh saya hanya setan yang menentang kemerdekaan memilih dan berusaha menahan manusia dalam gelapnya ketidakpedulian dan ketidaktahuan.

Apakah Anda kini menyadari bagaimana Tuhan Allah yang sejati, atau standar atau fondasi atau akar mempengaruhi setiap segi kehidupan Anda, dan menyiapkan Anda seutuhnya untuk menikmati hidup Anda dan menjadi terang bagi semua orang? Terang di dalam diri Anda ini tidak akan pernah membiarkan utusan kegelapan mana

pun membangun sarangnya dalam diri Anda untuk mengacaukan hidup Anda atau relasi-relasi Anda dengan orang lain.

Sekarang saya mengikut Tuhan ini. Yesus membangun saya pada akar yang memberi saya identitas baru dengan hati yang baru, cara pandang dunia yang baru dengan nilai-nilai baru dalam politik, sosial dan moral, sehingga saya peduli terhadap sesama, termasuk musuh-musuh saya. Yesus Kristus mengungkapkan kepada saya bahwa pilihan yang lebih baik menuntut pengertian yang menyeluruh, mulai dari akar suatu hal sampai ke cabang-cabangnya. Kita semua punya kebutuhan mendesak untuk membuat pilihan-pilihan yang baik, bila kita berharap memiliki kehidupan yang sehat. Saya mendengarkan Dia agar dapat membuat pilihan yang baik. Saya mengikuti akar sejati di dalam Yesus, sehingga setiap cabang hidup saya menjadi tenteram dan ajaib. Ketenteraman pertama yang saya terima adalah kepastian rohani tentang hidup saya sesudah mati. Saya menyadari bila seseorang dibangun pada akar Tuhan Allah, dia akan selamanya berada pada akar itu sebab akar tersebut kekal. Kini saya yakin bahwa saya adalah milik Tuhan Allah

seratus persen dalam hidup saya di dunia dan saya akan juga bersama Dia selamanya. Saya tidak perlu khawatir tentang neraka sebab saya berakar pada Tuhan Allah. Bukankah kepastian ini mengagumkan dan meneguhkan hati? Tentunya.

Sebelum bertemu Yesus Kristus, seperti semua muslim, saya khawatir akan masa depan saya dalam Islam. Saya berharap dapat mengatasi kurangnya keyakinan saya mengenai hidup sesudah mati yang ditinggalkan agama Islam kepada saya. Alquran mengajarkan bahwa tidak ada orang yang tahu tentang masa depannya, dan Nabi Muhammad juga terus-menerus mengatakan bahwa dia tidak pasti akan masa depannya. Hal ini menggelisahkan saya. Saya diminta untuk melakukan segalanya bagi tuhan Islam, mengikuti jejak Muhammad, namun semuanya bagi masa depan yang tidak jelas. Tetapi dengan membaca literatur Kristen, saya menyadari, “bila Tuhan Allah berbelas kasihan, Dia harus menyatakan belas kasihan-Nya yang dalam terhadap saya selagi hidup saya di dunia. Dia melakukan hal ini dengan mengaruhiakan saya keyakinan bahwa kini saya adalah milik-Nya dan akan bersama Dia selamanya.”

Belas kasihan terbesar yang saya harapkan dari Tuhan Allah adalah Ia menyelamatkan saya dari kebimbangan saya. Kepastian rohani saya lebih penting dari pada segala hal lainnya yang Dia berikan kepada saya. Saya butuh keselamatan sekarang juga. Saya butuh mengatasi ketidakpastian rohani sekarang untuk menjadi merdeka. Allah yang sejati dan berbelas kasihan tidak pernah minta orang percaya kepada-Nya untuk masa depan yang tidak jelas. Sesungguhnya, misi utama Tuhan Allah adalah memerdekakan orang dari kebimbangan akan masa depan dan mendapatkan kepercayaan mereka.

Demikian juga dengan kehidupan kita sehari-hari. Kita tidak memercayai seseorang kecuali dia membuktikan dirinya layak dipercaya. Di sini kita lihat suatu kelemahan terbesar dalam Alquran dibandingkan dengan Injil Yesus Kristus.

Injil mengajarkan bila Anda mengikut Yesus Kristus sekarang, Anda akan selamat kini dan selamanya. Tetapi Alquran mengajar, bila Anda mengikut Muhammad, Anda tidak selamat sekarang dan tidak jelas apakah Anda akan diselamatkan di akhirat nanti atau tidak. Maka,

dengan mengikut Yesus, saya bisa mengalami belas kasih Allah dalam hidup saya di dunia, diselamatkan, dan memiliki kepastian untuk kekekalan.

Hal ajaib kedua yang saya terima dari akar Yesus Kristus, yaitu saya adalah anak terang, kasih, kebaikan, keadilan, kebajikan, kekudusan, dan damai sejahtera. Inilah identitas saya dan setiap orang yang mengikut Yesus. Bila Tuhan Allah adalah Tuhan terang, kasih, baik hati, adil, kudus, dan cinta-damai, saya membawa semua nilai ini dalam diri saya, sebab saya dibangun pada landasan-Nya. Kini saya memiliki perlengkapan ini dan tahu bagaimana berurusan dengan teman, lawan, dan musuh. Saya adalah dan perlu menjadi terang bagi teman, lawan, dan musuh, berbaik hati kepada mereka, dan menghindari sikap tidak adil terhadap siapa pun dengan alasan apa pun. Saya perlu melapangkan hati saya terhadap mereka dengan kasih sayang, dan mendorong mereka mencari jalan terbaik bersama untuk memiliki relasi yang lestari.

Bukankah menakjubkan, ketika Anda yakin bahwa bahkan musuh terbesar Anda dapat menjadi sahabat Anda jika Anda mendekati

mereka dengan hikmat penuh kasih dan permohonan agar mereka menemukan jalan terbaik untuk membangun relasi yang lestari? Sungguh luar biasa. Saya sendiri telah mengalami hal-hal yang begitu luar biasa dalam relasi saya dengan beberapa orang yang tidak menyukai saya karena iman saya dalam Kristus. Saya berikan Anda beberapa contoh.

Suatu hari seorang pria mengatakan kepada saya bahwa dia tidak suka mendengar apa pun mengenai kekristenan sebab bagi dia, itu sampah. Saya bertanya kepada dia, apakah dia sungguh meyakini kekristenan itu sampah? Dia menjawab, “Ya.” Saya berkata kepadanya, “Kalau begitu saya membutuhkan bantuan Anda. Saya mempercayai kekristenan dengan sepenuh hati. Saya sejujurnya tidak suka membawa sampah di hati saya. Dapatkah Anda menolong saya menyingkirkan sampah ini?” Dia bertanya, “Dalam hal apakah saya bisa menolong Anda?” Saya menjawab bahwa Yesus berkata, “Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri, kasihilah musuhmu dan berkatilah mereka, serta kasihilah istrimu seperti tubuhmu sendiri.” Yesus memberitahu kita bahwa alat terbaik bagi Anda untuk membangun persahabatan yang lestari

adalah kasih dan kebaikan. “Yang mana dari semua ini yang tampak sebagai sampah bagi Anda?” Dia menjawab bahwa semuanya itu baik. Saya menjelaskan lebih lanjut bahwa Yesus berkata, “Barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu hendaklah ia menjadi pelayan untuk semuanya.” Yesus ingin mengatakan bahwa hanya kepemimpinan yang lemah lembut yang mampu memimpin orang dengan keadilan dan damai sejahtera. Kediktatoran tidak bisa berjalan bergandengan tangan dengan damai sejahtera dan keadilan. Di mana Anda menemukan sampah di sini? Dia menjawab bahwa dia tidak pernah tahu hal-hal tersebut ada dalam Injil. Dia minta maaf dan bersedia membaca Injil.

Dalam kejadian lain, seorang imam di masjid mulai menyerang saya karena saya menerangkan beberapa ayat Alquran kepada sekelompok orang. Saya berkata kepadanya, “Pak, tidakkah Anda percaya bahwa agama Anda adalah agama yang terakhir dan sempurna? Mengapa penganut suatu agama harus menggunakan kekerasan jika agamanya disebut sempurna dan karenanya mempunyai hikmat yang sempurna untuk percakapan yang damai

dengan orang lain? Anda menyebut kekristenan itu tidak sempurna. Jika demikian adanya maka saya perlu menggunakan kekerasan bila agama saya tidak sempurna, tetapi sebaliknya Anda menggunakan kekerasan dan saya penuh damai sejahtera.”

Hati nuraninya tersentuh dan dia melihat bahwa saya benar menantang dia untuk suatu percakapan yang penuh damai sejahtera. Percakapan saya yang singkat dan penuh damai sejahtera bersama dia menjadi suatu pendahuluan yang baik untuk dialog kami yang penuh persahabatan selama enam bulan. Ia akhirnya menyerahkan hatinya kepada Yesus. Seorang imam dari satu masjid meninggalkan Islam dan menjadi pengikut Yesus!

Bukankah hal ini sungguh mengagumkan bagi Anda bahwa saya tidak lagi merespons kekerasan dengan kekerasan? Saya berasal dari latar belakang yang sarat kekerasan. Dulu saya pemimpin muslim yang fanatik, politikus, dan cendekiawan. Saya belajar bahwa kekerasan adalah satu-satunya respons terhadap mereka yang berkata “tidak” kepada Islam. Tetapi kini di bawah kepemimpinan Yesus Kristus, saya mendekati

para lawan saya dengan kasih-Nya, kebaikan, dan logika, menyentuh hati nurani mereka sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berpikir mendalam, menemukan kebenaran, dan menjadi teman-teman saya. Perjalanan saya dari Islam kepada Kristus telah menjadi kesempatan penuh berkat bagi semua orang termasuk lawan-lawan saya.

Inilah kisah saya. Saya dijamah oleh Yesus Kristus, diperbaharui dan memiliki keyakinan yang kekal. Sekarang saya pribadi yang baru, bebas menggunakan akal, hati, dan hati nurani saya, agar dapat menarik perhatian orang kepada kemerdekaan sejati. Terima kasih banyak atas perhatian Anda membaca kisah saya.

Waktu Refleksi 3

1. Apakah masuk akal bila saya tidak belajar hal-hal yang baik namun saya menuntut orang lain menjadi baik?
2. Mengapa kita perlu mengejawantahkan akal budi, hati, dan nurani kita dalam tindakan?
3. Seberapa besar keyakinan kita mempengaruhi kehidupan rohani dan sosial kita? Bila

dampaknya negatif, apakah seharusnya kita mencari alternatif lain?

4. Bila Anda percaya kepada Tuhan, apakah baik untuk mengenal Dia, memiliki relasi pribadi dengan Dia, dan menerima keyakinan yang kekal?
5. Mengapa Daniel menaruh percayanya kepada Yesus?
6. Dalam hal-hal apakah Anda memiliki kesamaan dengan Daniel?

Tuhan—Apakah Tuhan Ada?

Pembahasan filosofis tentang keberadaan dan ketidakberadaan Tuhan telah berakar kuat dalam sejarah. Bukti-bukti sejarah membawa kita ke abad kelima sebelum Kristus (SM), sebelum Sokrates, kepada mereka yang menggambarkan cara kerja alam tanpa Tuhan untuk pertama kalinya. Nama tokoh terkemuka di era dan gerakan ini adalah Thales.

Filsafat ketidakpercayaan kepada Tuhan menjadi demikian vokal setelah gerakan Komunis dan Teori Darwinian. Kemudian filsafat ini bahkan mengambil sikap politis yang tegas melawan penyebaran filsafat tentang Tuhan dan Penciptaan.

Mereka yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan berkata, “Tuhan tidak ada jika Ia tidak bisa dilihat atau disentuh. Kami tidak yakin apakah Tuhan ada atau tidak karena sains belum membuktikan keberadaan Tuhan.” Karena itu mereka menebak bahwa dunia terbentuk secara acak dan kebetulan, dan tidak dapat memiliki Pencipta. Tetapi mereka yang percaya

akan keberadaan Tuhan berkata, “Karena segala sesuatu yang ada memiliki seorang penemu dan pencipta, keberadaan dunia juga merupakan indikasi atas Penciptanya.”

Bukti-Bukti yang Menentang Filsafat Kehidupan yang Acak dan Tanpa Tujuan

Bukti pertama adalah segala sesuatunya tersusun rapi

Segala sesuatu di dunia memiliki struktur yang teratur dan terbentuk dengan baik, yang tidak mungkin terjadi karena kebetulan. Tiap kali kita melihat tatanan yang teratur dalam sesuatu itu berarti ada kecerdasan, pengetahuan, dan pengaturan di balik pembentukan hal yang tertata itu. Jika demikian adanya, maka filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan tidak hanya tidak masuk akal, melainkan juga bertentangan dengan rasionalitas sains.

Bukti kedua adalah cara anggota tubuh berfungsi

Setiap anggota tubuh manusia atau hewan diposisikan di tempatnya dengan kecerdasan luar biasa untuk tugas dan tujuan tertentu.

Kecerdasan ini tidak sejalan dengan teori filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan. Misalnya, jerapah memiliki jantung seberat 13 kg dengan tekanan dua kali lebih banyak daripada tekanan jantung gajah, untuk mengalirkan darah melalui leher yang lebih panjang ke kepalanya. Jerapah memiliki pembuluh yang sangat spesifik² di dekat otak yang berfungsi seperti spons dan menyerap darah dengan lembut ketika kepala jerapah turun, untuk mengurangi tekanan darah, jika tidak, kepala jerapah akan meledak. Jika tekanannya terlalu tinggi spons memberi sinyal kepada jerapah untuk mengangkat kepalanya sebelum kerusakan terjadi.

Apakah mungkin menggambarkan desain kecerdasan yang menakjubkan ini melalui filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan? Pasti-nya tidak.

Bukti ketiga adalah praktik moral di antara umat manusia

Praktik moral dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mungkin akibat dari peristiwa-peristiwa

²<https://en.wikipedia.org/wiki/Giraffe#Neck>;
http://www.africam.com/wildlife/giraffe_drinking

yang acak. Misalnya, tanpa pengalaman dan patokan kita tidak akan bisa mengatakan yang ini bagus tapi yang itu jelek, atau ini salah tapi yang lain benar. Tetapi, jika kita mengandalkan pengalaman atau patokan kita seperti ini, maka filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan akan menjadi tidak berarti. Mengapa? Karena kita sudah mengalaminya, dan pengetahuan dari pengalaman masa lalu menjadi standar hidup kita sekarang. Dengan informasi ini kita dapat bergerak maju menuju masa depan dengan mata terbuka untuk menghindari hal-hal negatif dan berbahaya.

Jadi, kita dapat melihat bahwa patokan-patokan merupakan hasil kemampuan kita mengevaluasi dan membuat keputusan yang cerdas ketimbang terjadi secara kebetulan, untuk mengarahkan kita kepada tujuan yang kita inginkan. Karena itu, filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan hanyalah teori dan tidak sesuai dengan aspek praktis dalam kehidupan kita.

Tatanan moral setiap keluarga di dunia juga bertentangan dengan filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan

Sepanjang sejarah orang tua, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, menghindari menikahi anak-anak mereka. Berpegang pada suatu aturan yang sejak awal sudah baku sangatlah bertentangan dengan filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan. Selain itu, tidak seorang pun dapat mengatakan sesukanya bahwa, “orang ini adalah pasangan pilihan saya”, atau “itu anak yang kami putuskan untuk kami miliki”; karena memilih atau mengatur tidaklah cocok dengan kehidupan atau filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan.

Jadi Anda melihat bahwa segala sesuatu di dunia, termasuk sains, tidak sesuai dengan filsafat kehidupan yang acak dan tanpa tujuan tetapi menunjuk pada keberadaan Pencipta yang merancang dan menciptakan alam semesta.

Dunia diciptakan oleh Tuhan. Kita hanya perlu melihat hal-hal di sekitar kita dengan cermat untuk memahami hal ini.

Siapakah Tuhan ini?

Ya, Tuhan didefinisikan secara berbeda oleh banyak agama. Tapi manakah yang mengatakan yang sebenarnya? Bukanlah maksud saya untuk membahas pendekatan berbagai agama tentang Tuhan dalam buku ini, tetapi saya bermaksud untuk memperbandingkan pandangan muslim dan orang Kristen tentang Tuhan. Apakah Islam dan Kristen memandang Tuhan secara berbeda? Mari kita lihat sebanyak mungkin.

Tuhan dalam Islam dan Kristen

Bisakah Tuhan memiliki hubungan dengan manusia di salah satu dari kepercayaan ini?

Alkitab mengatakan: Tuhan pada dasarnya adalah Tuhan yang menyatakan diri. Ia membangun hubungan pribadi seperti Ia memiliki hubungan pribadi dengan banyak orang di dalam Alkitab.³

³Tuhan Alkitab bersifat personal dan relasional, karena itu Ia tidak dapat menjadi Tuhan yang sama sekali tidak kelihatan, melainkan Tuhan yang kelihatan. Ia dapat terlihat karena sifat-Nya, seperti Ia menyatakan diri-Nya kepada sejumlah orang di Perjanjian Lama (PL), berbicara langsung kepada semua nabi dan menyatakan diri-Nya dalam Perjan-

Alquran mengatakan: Allah Islam pada dasarnya tidak menyatakan dirinya dan tidak dapat memiliki hubungan pribadi dengan manusia. Ini mirip dengan filsafat Yunani: Dalam Filsafat Yunani, Tuhan tidak memiliki kepribadian dan tidak dapat menyatakan diri-Nya. Alasan para ulama muslim meminjam filsafat Yunani ini adalah karena karakteristik Allah Islam hanya bisa cocok dengan filsafat Yunani.

Kita membaca dalam Alkitab bahwa Tuhan melihat, mendengar, berbicara langsung kepada manusia dan memperlihatkan diri-Nya kepada siapa pun yang Ia pilih. Tetapi Alquran dalam Surah Al An'aam (6):103 mengatakan bahwa Allah melihat tetapi tidak terlihat, dan Surah Asy Syuura (42):51 mengatakan bahwa Allah Islam tidak berbicara kepada siapa pun kecuali dari belakang. Jadi, Alquran mengatakan bahwa Tuhan bersembunyi dan tidak pernah menyatakan diri-Nya, tetapi Alkitab mengatakan bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya sendiri.

jian Baru (PB) sebagai Manusia. Ia menyembunyikan diri-Nya dalam sejumlah kesempatan tergantung pada etika atau keputusan-Nya sendiri.

Sekarang sebelum memulai diskusi yang logis, izinkanlah saya mengajukan pertanyaan sederhana. Apakah Anda ingin melihat Pencipta Anda secara langsung?

Berkali-kali saya dibuat kagum oleh tanggapan banyak orang dari berbagai latar belakang agama, yang mengatakan bahwa mereka mendambakan melihat Pencipta mereka. Berlawanan dengan pandangan Islam, sejumlah filsuf, ahli agama, dan penyair muslim Timur Tengah yang hebat juga ingin melihat Tuhan secara langsung.

Singkatnya, saya ingin memberi tahu Anda bahwa Tuhan tidak pernah berkeinginan menyembunyikan diri-Nya dari Anda jika Anda ingin melihat Dia.

Mengapa Tuhan Tidak Harus Menyembunyikan Diri-Nya

Tuhan menunjukkan kasih-Nya secara pribadi

Tuhan adalah Tuhan Kasih; Ia tidak menyembunyikan kasih-Nya. Anda tidak akan menyebut seseorang orang baik kecuali jika orang itu mengungkapkan kasihnya dalam suatu hu-

bungan. Demikian juga dengan Tuhan; Ia mengungkapkan kasih-Nya dalam hubungan dengan Anda dan dengan makhluk ciptaan-Nya. Sebagai akibatnya, Tuhan harus membangun hubungan dengan kita terlebih dahulu dan kemudian mengungkapkan kasih-Nya kepada kita. Tuhan merencanakan Penciptaan pada mulanya dan menyertakan juga kasih-Nya ke dalam rencana itu. Dalam Penciptaan, Ia menyatakan diri-Nya kepada Adam dan Hawa, dan mereka dapat melihat Tuhan dan kasih-Nya secara personal.

Jika Tuhan Anda tidak mengungkapkan dirinya sendiri, maka ia bukanlah Tuhan yang relasional dan tidak menaruh minat akan hidup Anda.

Kita akan dapat mengenal Tuhan lebih baik jika Ia menyatakan Diri-Nya

Setiap individu yang secara pribadi diciptakan oleh Tuhan perlu mengenal penciptanya secara pribadi. Bukankah lebih baik mengenal Tuhan secara pribadi tanpa perantara? Mengetahui seseorang tanpa perantara menciptakan keintiman. Misalkan Anda ingin membangun keluarga, tidakkah akan lebih bermanfaat bagi Anda untuk mengetahui pasangan hidup masa depan Anda secara pribadi dan bersatu de-

ngannya? Demikian juga dengan Tuhan. Jika Anda ingin bersatu dengan Tuhan, Anda perlu mengenal Dia secara pribadi.

Firman Tuhan tidak akan mengena secara langsung dengan kita jika kita tidak mengenal Dia secara pribadi. Di sisi lain, tidak ada yang bisa membuat Tuhan lebih dikenal oleh kita selain Tuhan sendiri. Kalau begitu, mengapa Tuhan tidak membuat diri-Nya dikenal oleh kita secara pribadi? Tuhan tidak menyembunyikan diri-Nya. Jika agama Anda mengatakan bahwa Tuhan tidak menyatakan Diri-Nya dan tidak membuat Diri-Nya dikenal, agama itu tidak mungkin saleh.

Jika seseorang tidak mengenal Tuhan secara pribadi, dapatkah dia menjadi utusan Tuhan? Tidak. Seorang utusan Tuhan yang sejati dikirim oleh Tuhan sendiri. Jika seseorang belum melihat Tuhan, belum mendengar suara-Nya dan tidak mengenal-Nya, dengan logika apakah dia dapat mengatakan bahwa dia berasal dari Tuhan? Tidak masuk di akal. Seorang utusan sejati harus memiliki hubungan langsung dengan pribadi Tuhan, dengan suara dan kata-kata-Nya, jika tidak maka ia tidak akan tulus dengan klaimnya bahwa ia berasal dari Tuhan.

Dan, jika tidak ada dasar akal sehat dalam suatu agama, maka penipuan, kekerasan, atau pedang akan menjadi sarana agar pesan dapat diterima. Karena itu, jika agama Anda mengajarkan bahwa nabi Anda belum bertemu dengan Tuhan secara pribadi, maka Anda perlu mencari kepercayaan lain yang mengajurkan hubungan pribadi antara Tuhan dan para utusan-Nya.

Tuhan kasih berkeinginan untuk memimpin manusia secara pribadi

Tidakkah pernah Anda mendengar orang berkata, "Semoga Tuhan memimpin Anda"? Ini karena manusia ingin dipimpin oleh Tuhan secara pribadi. Saya yakin Anda semua setuju dengan saya bahwa Tuhan adalah yang terbaik dalam hal keadilan, kebenaran, kekudusan, dan kebaikan. Siapakah yang bisa memimpin manusia lebih baik daripada Tuhan? Tidak ada. Tuhan tahu jika Dia sendiri yang memimpin Anda secara pribadi, maka Satan tidak akan bisa mendekati Anda. Tetapi jika seorang nabi yang memimpin Anda, Anda tidak akan kebal dari pengaruh Satan. Untuk alasan ini, Tuhan tidak menyembunyikan diri-Nya, tetapi Ia suka menyatakan diri-Nya untuk membimbing Anda secara pribadi. Karena itu, jika Anda membiar-

kan Tuhan memimpin Anda secara pribadi, itu akan lebih aman bagi Anda daripada dipimpin seorang perantara atau seorang nabi. Akibatnya, jika agama Anda tidak memberi Anda kesempatan untuk memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, dan mewajibkan Anda untuk mengikuti nabi Anda secara membabi buta, agama itu tidak mungkin berasal dari Tuhan.

Tuhan berkeinginan untuk menegakkan sendiri keadilan di bumi

Jika Tuhan adalah otoritas tertinggi dalam keadilan dan Satan teratas dalam ketidakadilan, siapakah selain Tuhan yang bisa menang atas Satan dan menegakkan keadilan dalam kehidupan Anda di bumi? Tidak seorang pun kecuali Tuhan. Jika demikian adanya maka Tuhan perlu menyatakan diri-Nya dan menegakkan keadilan di bumi. Karena seorang nabi tidak dapat mengalahkan Satan sendirian. Jadi jika agama Anda mengajarkan bahwa Tuhan tidak menyatakan diri-Nya secara pribadi untuk memerangi Satan bagi kita, agama itu menyesatkan Anda dan tidak paham tentang cara keadilan Tuhan ditetapkan.

Tuhan berkeinginan untuk secara pribadi menyelamatkan manusia

Satan adalah teratas dalam hal ketidakadilan dan telah membelenggu manusia. Jika demikian adanya, siapakah yang dapat menyelamatkan manusia yang terbelenggu ini dari Satan dan dosa? Bisakah orang yang terbelenggu menyelamatkan dirinya dari Satan? Tidak. *Pertama*, dia berada di penjara rohani dan seorang tahanan tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. *Kedua*, Satan adalah kepala penjara rohani ini, lebih kuat dari manusia mana pun, membenci umat manusia, dan juga tidak percaya pada kebebasan atau keselamatan manusia mana pun. Tidak ada manusia yang bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Setiap manusia membutuhkan Tuhan untuk datang dan menyelamatkannya secara pribadi. Bagi Tuhan untuk datang berarti Dia tidak menyembunyikan diri-Nya.

Agama Anda menyesatkan Anda jika dikatakan bahwa Anda dapat menyelamatkan diri dari Satan dengan perbuatan baik Anda. Jika kita tidak diselamatkan dan bebas secara rohani, situasi fasik ini membuat kita tidak berdaya melakukan perbuatan surgawi apa pun yang dapat menyukakan Tuhan. Tuhan adalah sum-

ber kasih dan keadilan. Anda tidak akan dapat berpikir, berbicara, dan berbuat untuk Tuhan dengan sungguh-sungguh kecuali Anda terlebih dahulu berada di dalam kasih dan keadilan Tuhan. Dengan kata lain, perbuatan Anda tidak dapat relevan dengan Tuhan kecuali Anda dipersatukan dengan Tuhan dan hubungan Anda dengan dosa dan Satan dibatalkan. Keinginan Tuhan adalah agar manusia bebas dari Satan terlebih dahulu. Kebebasan dari Satan adalah awal dari perbuatan baik untuk Tuhan. Dengan kata lain, misi pertama Tuhan adalah mengungkapkan diri-Nya untuk membebaskan Anda. Perbuatan yang benar-benar memuaskan Tuhan terjadi setelah Anda diselamatkan dan bebas.

Jadi Tuhan kasih tidak menyembunyikan diri-Nya dan tidak menunda keselamatan untuk kehidupan setelah kematian

Apakah Adil Menunda Keselamatan Seorang Esok Hari Padahal Ia Meratapinya Hari Ini?

Jika Satan telah memisahkan manusia dari Tuhan dan Kerajaan-Nya di bumi dan menjadikan mereka berdosa, keselamatan mereka pun

harus terjadi di bumi. Bukankah mereka yang dipaksa hidup terpisah satu sama lain di dunia ini ingin kembali bersatu sesegera mungkin? Bukankah akan lebih menyakitkan jika penyatuan mereka tertunda? Hati Tuhan maupun hati kita, sama adanya. Tuhan tidak mau menunda lawatan-Nya. Ia menyatakan diri-Nya kepada kita di bumi ini. Hati kita juga tidak akan tenteram jika keselamatan kita tertunda. Karena itu, agama Anda tidak bisa selaras dengan hati Tuhan jika agama itu menyembunyikan Tuhan dan menunda keselamatan untuk kehidupan setelah kematian.

Anda lihat bagaimana Alkitab mengungkapkan Tuhan, tetapi Alquran menyembunyikannya. Tidaklah menyenangkan ketika seseorang menyembunyikan orang yang paling indah dari Anda. Yesus mengajarkan bahwa Tuhan tidak pernah menyembunyikan diri-Nya dari Anda. Ia mengasihi Anda. Juga, Yesus adalah arsitek dari kata-kata yang realistis dan logis ini, yang saya bagikan kepada Anda. Jika kata-kata ini terasa benar di hati Anda, Anda juga harus mengikuti Yesus.

Waktu Refleksi 4

1. Mengapa tidak masuk akal untuk memercayai bahwa dunia terbentuk secara kebetulan atau dengan sendirinya?
2. Kebanyakan orang di dunia ingin memiliki rencana yang baik untuk masa depan mereka. Satu rencana memerlukan patokan. Patokan yang baik tidak dapat ditetapkan tanpa membandingkannya dengan pengalaman masa lalu. Dapatkah teori kehidupan yang acak dan tanpa tujuan ini sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan pengambilan keputusan dalam hidup kita?
3. Apakah kita memiliki kapasitas untuk berpikir⁴ dan menemukan kebenaran?

⁴Ada orang di antara pengikut semua agama mengatakan bahwa Tuhan mereka adalah satu-satunya Tuhan yang benar dan Tuhan mereka memberikan agama yang terbaik atau sempurna kepada mereka. Bayangkan, jika semua pengikut agama di dunia memiliki pola pikir yang sama, jangan percaya pada perbandingan, penalaran dan mencari kebenaran dengan orang lain atau hidup tanpa tantangan atau pertanyaan. Bagaimana mungkin menemukan Tuhan yang sejati jika tidak ada perbandingan?

4. Periksalah Roma 2: 14-16, lalu 2 Korintus 4: 2, dan Galatia 3:24, kemudian lihat apakah kita dapat membantu orang untuk menyadari hukum (saksi) Tuhan dalam diri mereka melalui hati nurani mereka dan membiarkan hukum Tuhan membawa mereka kepada Yesus.
5. Jauh di lubuk hati mereka, apakah manusia mendambakan untuk melihat dan bersatu dengan Pencipta mereka?
6. Mengapa Tuhan Allah yang sejati tidak menyembunyikan diri-Nya?
7. Jika seseorang tidak mengenal Tuhan secara pribadi, dapatkah ia menjadi utusan Tuhan?
8. Mengapa menunda pertanyaan tentang keselamatan untuk di akhirat jika jawabannya tersedia sekarang? Bukankah baik jika diselamatkan sekarang?

Bagaimana Membedakan Allah yang Sejati dengan Allah yang Palsu?

Hanya ada satu Allah di alam semesta ini, namun tuhan-tuhan yang diperkenalkan dalam agama lain sangatlah berbeda dari Allah yang satu ini. Agama manakah yang memperkenalkan Allah yang sejati?

Dapatkah Kita Mengetahui Agama Mana yang Mempunyai Allah yang Sejati?

Ya. Kita mempunyai mata untuk membaca dan melihat, telinga untuk mendengar dan menyimak, otak untuk membandingkan, hati untuk menilai dan menemukan kebenaran, dan hati nurani untuk membela kebenaran apa pun risikonya. Jadi kita mempunyai kemampuan untuk mencari Allah yang sejati, menemukan Dia, dan hidup bersama Dia. Siapa pun dapat membaca dan mendengar tentang berbagai sifat-sifat tuhan dalam buku-buku agama lain. Kita dapat memperbandingkan mereka satu sama lain dan kemudian kita dapat mem-

bedakan Allah yang Sejati dari tuhan atau Allah yang palsu.

Apa Saja Kriteria untuk Menemukan Allah yang Sejati?

Ada tiga:

1. Kriteria filosofis
2. Kriteria yang bersifat doktrin
3. Kriteria sosial, politis, ekonomis, dan morel

Kriteria Filosofis

Kriteria filosofis pertama adalah Tuhan Allah haruslah personal

Allah yang Sejati haruslah personal agar dapat membangun hubungan pribadi dengan manusia dan membantu mereka. Tuhan yang tidak personal tidak dapat membangun hubungan pribadi dengan seseorang, menyelamatkannya, atau membimbingnya. Tuhan yang seperti itu adalah tidak berdaya dan putus asa. Contohnya, tuhan dalam Islam adalah tidak personal. Karena Muhammad, Nabi Islam, tidak dapat melihat Allah Islam, ia menyebut Allah Islam sebagai tuhan yang sama sekali tidak terlihat dan tidak terbuka. Setelah kematian-

nya, para filsuf muslim mendasarkan filosofi mereka pada pengalaman Muhammad dan mendefinisikan Tuhan sebagai tidak personal, tidak dapat diakses, dan tidak dapat dikenal.

Jika suatu tuhan sama sekali tidak terlihat, maka ia tidak dapat mengungkapkan pikiran, perkataan, atau perbuatannya. Ini juga berarti ia tidak mempunyai pemikiran untuk mengungkapkan rencananya, tidak mempunyai perkataan untuk mengutarakan rencananya, dan tidak mempunyai kemampuan untuk mengejawantahkan rencananya. Dengan kata lain, ia tidak dapat berbicara karena hanya persona yang berbicara, tidak yang bukan-persona. Ia juga tidak dapat menciptakan, karena penciptaan membutuhkan kata-kata; seperti kita berkata, "Allah berkata maka jadilah". Karena Allah Islam tidak dapat berbicara, maka ciptaan pun tidak dapat diatribusikan kepada dia.

Jadi sifat yang tidak personal dari Allah Islam membuat ia tidak mungkin untuk mengungkapkan diri kepada Muhammad atau memiliki hubungan pribadi dengan Muhammad. Karena ia tidak dapat memiliki hubungan pribadi dengan siapa pun, ia tidak akan dapat membantu dan menyelamatkan. Karena pembantuan atau

penyelamatan, membutuhkan pernyataan diri dan hubungan pribadi.

Banyak muslim berdoa setiap hari dan meminta memohon kepada tuhan mereka untuk menempatkan mereka di jalan yang benar. Bagaimana ia bisa menempatkan manusiadi jalan yang benar karena ia tidak dapat menyatakan dirinya untuk membimbing dan melindungi mereka? Bimbingan dan perlindungan hanya dapat didefinisikan jika ada hubungan pribadi, sementara Alquran mengatakan bahwa Allah Islam tidak mengungkapkan dirinya dan tidak berhubungan dengan siapa pun secara pribadi.

Jadi, kriteria pertama dan mendasar bagi Allah yang sejati adalah Ia harus menyatakan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia dari Satan dan dosa. Akibatnya, jika tuhan atau realitas pemungkas dalam agama Anda tidak mengungkapkan dirinya, maka ia bukanlah Allah yang sejati.

Kriteria filosofis kedua adalah Tuhan Mahahadir dan kehadiran-Nya fungsional

Tuhan sanggup hadir bersama kita melalui cara yang nyata. Karena Tuhan dan kita memiliki

sifat-sifat personal, kita juga dapat merasakan kehadiran Tuhan secara personal jika Dia bersama kita dan di dalam kita.

Kita harus memiliki alasan yang sah jika kita menyatakan kehadiran Tuhan di dalam kita. Banyak muslim menolak filosofi Alquran tentang Tuhan dan menyatakan bahwa Allah bersama mereka. Saya telah mendengar berkali-kali bahwa orang Islam mengeklaim “Tuhan ada di dalam darah mereka. Ia lebih dekat dengan mereka daripada vena [pembuluh darah balik] jugularis mereka”. Apakah Allah sungguh-sungguh bersama umat muslim? Bisakah klaim ini dibuktikan dengan akal budi? Tidak. Izinkan saya jelaskan mengapa jawabannya adalah tidak.

Jika Tuhan Allah beserta Anda, itu artinya Tuhan beserta Anda dengan semua jaminan, kebaikan, dan kasih-Nya. Karena Dia adalah Tuhan yang baik, pemurah, pengampun, dan pengasih, maka, Dia, tidak pernah ingin membuat Anda bimbang tentang bagian mana pun dalam hidup Anda, tetapi memberi Anda keyakinan 100% akan masa depan Anda. Jika Anda mengatakan bahwa ia tidak memberi Anda keyakinan atau dengan kata lain ia tidak mem-

bimbing Anda dengan sempurna, maka dia bukanlah Allah Sejati.

Anda, sebagai muslim, mengatakan bahwa Tuhan beserta Anda, cahaya bagi jalan Anda dan menuntun Anda dengan sempurna. Izinkan saya mengajukan pertanyaan spiritual lain yang sangat penting kepada Anda. Apakah Anda telah diselamatkan dan yakin bahwa Anda akan pergi ke surga atau firdaus? Respons Anda, respons nabi Anda, dan respons Alquran, semuanya adalah "Tidak". Artinya, tuhan Anda belum memberi Anda keyakinan apa pun tentang masa depan Anda. Bagaimana bisa Allah Pemberi Jaminan menyertai Anda, tetapi Anda masih tidak yakin? Ini artinya Allah Pemberi Jaminan atau Allah yang sejati tidak bersama Anda, kalau tidak, Anda tentu akan memiliki kepastian. Dengan kata lain, agama Anda tidak dapat membawa Anda kepada Allah yang sejati. Jadi kehadiran Allah dapat dibuktikan di dalam kita hanya ketika kita telah diselamatkan oleh Allah di bumi ini dan memiliki keyakinan akan pergi ke surga atau firdaus.

Kriteria filosofis ketiga adalah Tuhan haruslah dapat dikenali

Allah Sejati adalah Tuhan yang dapat Anda kenali secara pribadi dan Yang Esa dapat Anda ikuti berdasarkan pengalaman pribadi Anda dengan Dia. Anda tidak mengikuti satu pribadi yang tidak Anda kenal. Demikian juga dengan Tuhan. Ia tidak ingin Anda mengikuti-Nya secara membabi buta atau melalui perantara. Ia ingin Anda bersama Dia melalui pengalaman pribadi Anda dengan Dia.

Kriteria yang Bersifat Doktrin untuk Menemukan Tuhan yang Sejati

Kriteria bersifat doktrin pertama adalah Tuhan harus benar-adil secara absolut

Ini berarti bahwa Tuhan Allah yang benar-adil tidak dapat memiliki perbuatan buruk dan tidak bermoral atau mengesahkan perbuatan-perbuatan demikian; karena, sifat-Nya sempurna baik dan jauh dari kejahatan. Karena itu, jika Anda melihat dalam kitab suci Tuhan Anda adalah pencipta dosa dan kejahatan atau mengesahkannya sejumlah keadaan, Tuhan itu tidak mungkin Allah yang sejati. Anda perlu meng-

evaluasi kata-kata dan perbuatan tuhan Anda, jika Anda ingin tahu apakah kepercayaan Anda surgawi atau tidak.

Kriteria bersifat doktrin kedua adalah Tuhan haruslah Tuhan yang adil secara absolut

Ini berarti bahwa Tuhan tidak dapat mengatakan atau melakukan hal-hal yang tidak adil. Contohnya, Tuhan tidak dapat memberikan kepada para nabi atau pemimpin-Nya, hak yang lebih banyak dari sesama manusia, karena Ia benar-benar adil. Ia tidak bisa memberi laki-laki lebih banyak hak daripada kepada perempuan atau meminta laki-laki memukuli istri mereka. Ia tidak bisa memberikan lebih banyak hak hanya kepada sebagian dari pengikut-Nya. Ia tidak bisa mempromosikan sektarianisme dan mendorong orang untuk mengabaikan hak orang lain. Jika Anda melihat tuhan Anda melegitimasi hal-hal yang tidak adil seperti itu, ia tidak mungkin Allah yang sejati dan adil.

Kriteria bersifat doktrin ketiga adalah Tuhan harus kudus secara absolut

Ini berarti Tuhan tidak dapat berbuat dosa, menciptakan, atau mengilhami dosa, atau mele-

gitimasi dosa dalam keadaan apa pun. Dapatkah tuhan yang kudus merusak orang lain dan menjadikan mereka pendosa? Sama sekali tidak. Karena itu, jika Anda melihat tuhan Anda merusak orang lain, menjadikan mereka pendosa, Ia tidak mungkin kudus. Allah seperti itu tidak bisa menjadi panutan yang baik bagi manusia.

Kriteria bersifat doktrin keempat adalah Tuhan harus Tuhan Allah Pengasih dan Penyayang

Ini berarti Tuhan menghormati dan mengasih manusia, dan menarik perhatian mereka kepada-Nya sendiri melalui kebijaksanaan, kebaikan, dan cara-cara yang damai. Karena Dia sendiri yang berkeinginan menciptakan kita, Dia sendiri juga harus menyediakan untuk manusia, cara-cara yang terbaik dan terindah untuk menyatukan mereka. Seperti orangtua kepada anak-anaknya, Ia harus mendekati Anda dengan cara paling indah dan mendidik sehingga Anda dapat berlari kepada-Nya dengan penuh semangat dan bersatu dengan-Nya. Tuhan seharusnya tidak seperti orang yang kejam, yang mengabaikan kebebasan memilih Anda dan memperlakukan Anda dengan tidak adil. Jika tuhan Anda tidak memiliki kasih dan kebaikan seperti itu, ia bukanlah Allah yang Sejati, dan agamanya juga

tidak bisa menciptakan kasih, kebaikan, dan kedamaian di antara umat manusia.

Sekarang saatnya saya memberi Anda beberapa kriteria sosial, politis, ekonomis, dan morel untuk menemukan Allah yang sejati.

Kriteria sosial

Allah yang Sejati sepenuhnya jauh dari segala jenis diskriminasi berkenaan dengan gender, ras, kebangsaan, keyakinan, jabatan, atau hal lain apa pun yang dapat memisahkan orang. Allah Anda tidak mungkin Allah yang Sejati jika ia memberikan lebih banyak hak kepada laki-laki daripada perempuan, kepada tuan daripada hamba, kepada pengikutnya daripada yang lain.

Kriteria Politis

Allah Sejati membangun dan memperkenalkan bentuk kepemimpinan yang rendah hati ketimbang kediktatoran. Di mata Allah yang Sejati, yang terbesar di antara manusia adalah yang paling rendah hati di antara semua dan pelayan bagi sesama. Allah Anda tidak mungkin Allah yang Sejati, jika ia memberikan peran diktator kepada nabi atau pengikut-pengikutnya.

Kriteria Ekonomis

Allah yang Sejati percaya bahwa manusia, baik pengikut-Nya maupun yang lainnya, layak menerima kompensasi yang sama untuk waktu dan pekerjaan yang sama. Allah yang Sejati tidak membatasi hak, mengabaikan, atau mengenakan pajak yang tinggi bagi orang yang bukan pengikut-Nya.

Kriteria Morel

Allah yang Sejati tidak pernah melegitimasi kebohongan, penipuan, atau segala bentuk yang tidak bermoral apa pun situasinya. Allah yang Sejati adalah Allah yang kudus, dan kekudusan-Nya selalu menentang dosa apakah itu dilakukan oleh pengikut-Nya atau bukan. Allah Anda tidak mungkin Allah yang Sejati jika ia mengizinkan atau mendorong pengikutnya untuk menipu atau membohongi orang lain.

Ada banyak tuhan dan kepercayaan yang palsu di dunia ini. Anda tidak akan dapat mengerti apakah Anda mengikuti Allah yang Sejati atau allah atau tuhan yang palsu kecuali jika Anda tahu siapa Allah yang Sejati itu. Kriteria ini membantu saya menemukan Allah yang sejati

dan saya memiliki pengalaman yang luar biasa bersama Pencipta dan Juruselamat saya. Doa saya adalah pengalaman-pengalaman ini bermanfaat dalam hidup Anda juga sehingga Anda dapat tinggal dalam sukacita Allah yang kekal

Waktu Refleksi 5

1. Jika kita diciptakan menurut gambar Allah, apakah kita tidak mampu mengenal Pencipta kita?
2. Jika kita dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan jahat, tidakkah kita juga bisa membedakan Allah yang sejati dari yang palsu?
3. Jika ada tuhan yang mengilhami dosa, dapatkah ia menjadi Allah yang Sejati?
4. Apakah baik memiliki hubungan pribadi dengan Allah atau tidak?
5. Kapanakah kita dapat membuktikan bahwa kita memiliki kehadiran Allah di dalam kita?
6. Siapa yang bisa memperkenalkan Allah dengan lebih baik; orang yang mempunyai hu-

bungan dengan Allah atau orang yang tidak memiliki pengalaman pribadi dengan Allah?

7. Jika Anda percaya bahwa Allah itu personal, berdoalah kepada-Nya agar Ia menjadi Penuntun pribadi Anda.

Perbedaan antara Allah Islam dan Allah Kristen

Sebagian orang mengatakan bahwa muslim dan orang Kristen semuanya mengikuti Tuhan yang sama. Mereka tidak tahu bahwa naskah-naskah dalam Islam memperkenalkan tuhan yang berbeda dari yang ada dalam agama Kristen. Untuk alasan inilah, saya akan membandingkan perkataan dalam Alquran dengan Alkitab sehingga Anda dapat melihat perbedaan besar antara Allah Islam dan Allah Kristen.

Perbedaan Pertama: Allah Islam Tidak Mampu Menolong Manusia

Seperti saya bahas dalam penjelasan sebelumnya, tuhan Islam diyakini sebagai non-relasional (tidak menjalin hubungan) oleh Alquran dan sarjana muslim. Ia karenanya tidak dapat membangun hubungan untuk menolong. Anda mungkin mengatakan bahwa meskipun tuhan Islam tidak membangun hubungan secara personal, ia mengirim malaikatnya untuk berhubungan dan menolong. Ini adalah filosofi yang keliru. Mengapa? Karena, jika malaikat bisa

menjalin hubungan, maka ia tidak dapat berhubungan dengan tuhan yang non-relasional dan menjadi utusannya kepada umat manusia. Tuhan yang impersonal tidak dapat mempunyai utusan yang personal.

Jadi Anda dapat melihat bahwa tuhan Islam tidak dapat diharapkan untuk menolong karena sifatnya itu. Tetapi Tuhan-nya Kristen mampu menolong. Tuhan Alkitab adalah Tuhan yang personal, relasional, fungsional, dan mampu menolong manusia. Dalam Kitab Yesaya 45:2, Allah-nya orang Kristen berfirman, “Aku akan menyiapkan jalan bagimu; gunung dan bukit akan Kuratakan.” (TB) Jadi, Anda lihat bahwa Tuhan Kristen berjalan bersama umat-Nya.

Tuhan Allah telah menciptakan manusia untuk suatu tujuan. Untuk memberikan tujuan bagi hidup kita, kehadiran pribadi dan tuntunan Tuhanyang terus-menerus adalah mutlak. Kata-kata seperti “kehadiran dan tuntunan” hanya dapat dikenakan kepada Tuhanyang relasional bukan untuk tuhanyang non-relasional. Itulah sebabnya para rasul Yesus Kristus menulis bahwa mereka menyaksikan wahyu Tuhan. Rasul Yohanes bersaksi bahwa Tuhan Allah telah menjadi manusia, hidup di antara kita, dan

kita melihat keagungan-Nya ... penuh dengan kasih karunia dan kebenaran (baca Yohanes 1:14).

Jadi Anda lihat bahwa tuhan Islam tidak dapat menyatakan dirinya untuk menolong. Tetapi Tuhan-nya Kristen adalah Tuhan yang secara alamiah menyatakan diri-Nya, mengungkapkan diri-Nya dalam rangka menolong, menyelamatkan, dan menuntun manusia secara personal.

Perbedaan Kedua: Allah Islam adalah Pencipta Hal yang Baik dan yang Buruk

Tuhan Allah-nya Kristen adalah Pencipta hal-hal yang baik saja. Allah Islam disebut berkuasa dalam menciptakan yang baik dan yang jahat dan untuk mengilhami dosa pada umat manusia dan menyesatkan mereka. Tuhan Kristen disebut berkuasa hanya untuk hal-hal yang baik. Sifat-Nya sepenuhnya kudus dan benar. Dia bahkan tidak mungkin berpikir untuk menyesatkan orang atau menciptakan dosa.

Surah Al Hadid (57) :22, Surah Al A'raaf (7) :16, dan Surah Asy Syams (91) :8, semuanya dalam Alquran mengonfirmasikan bahwa tuhan Islam merancang semua malapetaka, dosa dan

kejahatan dari kekekalan dan mewujudkan semuanya itu pada ciptaan. Tapi Tuhan Alkitab jauh dari merancang, merencanakan atau menciptakan dosa dan kejahatan. Tuhan Allah yang pengasih, benar, adil, cinta damai, dan baik tidak bisa merusak manusia. Tugas-Nya adalah menyucikan mereka. Jika tuhan Islam adalah pencipta ketidakbenaran dan dosa, ia tidak akan sungguh-sungguh dapat memanggil orang kepada kebenaran atau menuntun mereka dalam kebenaran.

Dengan mengaitkan ketidakbenaran dan dosa kepada Tuhan, Alquran menyesatkan orang. Penciptaan dosa adalah dosa itu sendiri sehingga tuhan Islam adalah pendosa, sedangkan Allah yang Sejati tidak bisa menjadi pendosa. Kedua, orang tidak akan melihat alasan untuk menghindari dosa karena tuhan Islam tidak dapat menghindarinya. Jika tuhan Islam telah menciptakan dosa bagi manusia, mengapa orang tidak membuka hati mereka kepada dosa? Tuhan pencipta dosa adalah penghambat penyebaran kebenaran dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, Tuhan kebenaran tidak dapat menciptakan ketidakbenaran dan dosa karena sifat-Nya kudus. Karena itu, tuhan yang digam-

barkan oleh Alquran bukanlah Tuhan Allah yang Sejati.

Tuhan Alkitab adalah Tuhan Allah yang Sejati. Injil Yesus Kristus dalam I Yohanes 2:21 mengatakan, "... tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran." (TB) Dan dikatakan dalam Yakobus 3:17, "Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pen-damai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik." (TB)

Perbedaan Ketiga: Allah Islam Menen-tang Kebebasan Memilih

Surah Al Ahzab (33):36 mengatakan bahwa tidak ada yang berhak menantang kata-kata Muhammad, Nabi Islam. Tetapi Tuhan-nya orang Kristen mengatakan dalam Kitab Ulangan 18:22 bahwa kita tidak boleh menerima perka-taan para nabi secara membabi buta; sebalik-nya, Anda memiliki hak untuk menolak atau menerimanya dengan pengetahuan.

Perbedaan Keempat: Allah Islam Menentang Kesempatan yang Sama

Kita memahami dari Alquran dan buku-buku tradisional Islam bahwa Muhammad memiliki lebih banyak hak daripada muslim lainnya, demikian juga halnya dengan laki-laki muslim daripada perempuan muslim, muslim berkulit terang daripada muslim berkulit hitam, dan muslim pada umumnya daripada bukan-Muslim.⁵ Tetapi iman dalam Kristus Yesus membuat masing-masing Anda sama dengan sesama, apakah Anda seorang Yahudi atau bukan-Yahudi, seorang budak atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan. (Galatia 3:28; Kolose 3:11.)

Perbedaan Kelima: Allah Islam Memercayai Superioritas Laki-Laki

Surah An Nisaa' (4):34 dan Surah Shaad (38):44 dalam Alquran mengatakan bahwa para pria memiliki hak untuk memukuli istri mereka. Dalam Surah An Nisaa' (4):15-16, para pria

⁵Lihat referensi-referensi berikut dan referensi dengan judul "Leadership in Islam Is Chaotic".

bahkan memiliki hak untuk mengurung istri mereka di sebuah ruangan karena cacat moral sampai mereka mati. Namun untuk cacat moral yang sama, para pria hanya mendapatkan beberapa cambukan saja, dan kemudian bebas.

Injil Yesus Kristus tidak pernah membiarkan hal-hal mematahkan hati seperti itu terjadi; dikatakan dalam Efesus 5:25 dan 28 bahwa seorang laki-laki harus mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri.

Perbedaan Keenam: Allah Islam Menyukai Diskriminasi

Alquran dalam Surah At Taubah (9):28 mengatakan bahwa bukan-muslim itu najis; dalam Surah Al Anfal (8):55 dikatakan bahwa bukan-muslim adalah binatang yang paling buruk; dalam Surah Al Baqarah (2) :65, Surah Al Maa'idah (5):60, dan Surah Al Jumu'ah (62):5, mengatakan bahwa orang Yahudi dan Kristen adalah kera, babi, dan keledai. Tetapi Injil Yesus Kristus mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan lainnya, semuanya sama di mata Allah yang menciptakan semua dengan rupa dan tangan.

Perbedaan Ketujuh: Allah Islam adalah Penyebab Cacat Moral

Surah Al Anfaal (8):30 dan Surah Yunus (10) :21 mengatakan bahwa Tuhan Islam adalah penipu terbaik. Surah Al Baqarah (2):225, Surah Ali 'Imran (3):28, dan Surah An Nahl (16):106 mendorong umat Islam untuk berbohong jika kondisinya menuntut. Namun Injil dalam I Yohanes 2:21 mengatakan, "... tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran" (TB). Taurat dalam Keluaran 23:1-2 mengatakan, "Janganlah engkau menyebarkan kabar bohong; janganlah engkau membantu orang yang bersalah dengan menjadi saksi yang tidak benar. Janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang melakukan kejahatan, dan dalam memberikan kesaksian mengenai sesuatu perkara janganlah engkau turut-turut kebanyakan orang membebankan hukum." (TB)

Apakah Anda melihat perbedaannya? Tuhan Kristen mengatakan Anda tidak boleh berdusta, tetapi tuhan Islam mengatakan itu tergantung keadaan.

Perbedaan Kedelapan: Allah Islam Menghasilkan Diktator

Surah Al Anbiyaa (21):23 mengatakan: Allah Islam tidak boleh ditanyai tentang apa yang ia lakukan, tapi manusia yang ditanyai atas tindakan mereka. Surah Al Ahzab (33):36 mengatakan: Tidak ada yang bisa mempunyai pilihan bila berhubungan dengan keputusan Allah Islam dan Muhammad. Surah Al Mujaadilah (58):20 dan 21 mengatakan: Mereka yang menentang Allah Islam dan rasul-Nya, akan menjadi orang yang paling hina. Allah Islam telah menetapkan: “Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang.” Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa, mampu melaksanakan kehendak-Nya.

Anda lihatlah bahwa kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada kediktatoran mulai dari akar sampai ke cabang-cabangnya. Tetapi mari kita lihat bagaimana kepemimpinan dalam Alkitab dirancang untuk kebebasan manusia.

Taurat dalam Kitab Ulangan 18:22 mengatakan jika seorang nabi tidak benar, janganlah takut kepadanya, dan jangan mematuhinya.

Apabila seorang nabi berkata demi nama TUHAN dan perkataannya itu tidak terjadi dan tidak sampai, maka itulah perkataan yang tidak difirmankan TUHAN; dengan terlalu berani nabi itu telah mengatakannya, maka janganlah gentar kepadanya (TB).

Dalam Yesaya 1:18, bahkan Tuhan berfirman kepada manusia, “Marilah, baiklah kita beperkara!” Kita melihat bahwa di dalam Alkitab, manusia memiliki hak untuk menggunakan kebebasan memilih yang diberikan Tuhan dalam mempertanyakan suatu hal, bahkan mempertanyakan pernyataan-pernyataan Tuhan atau para nabi-Nya, dan menjauhi ketaatan yang membabi-butu. Mengapa? Karena kebebasan memilih datang dari Tuhan dan Ia menghormati kebebasan itu. Hal tersebut jadi lebih menakutkan ketika kepemimpinan datang kepada Yesus. Sebagai pemimpin, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya sendiri (Yohanes 13:5). Dan tentang kualitas seorang pemimpin, Ia berkata, “Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu.

Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu” (Matius 20:25-27, TB).

Jadi Anda lihat Yesus mengajarkan bahwa Anda perlu membasmi benih kediktatoran dalam hati Anda. Ini akan memungkinkan Anda untuk menghormati kebebasan setiap individu, tidak peduli apa pun kebangsaan, ras, warna kulit atau kepercayaan mereka.

Perbedaan Kesembilan: Allah Islam Kekurangan Hikmat

Hikmat macam apakah ini bahwa Allah Islam menempatkan manusia dalam dosa dan pelanggaran, lalu meminta mereka untuk memujinya atas apa yang telah ia lakukan? Hikmat yang sejati tidak mengikat manusia dalam dosa, tetapi menjadi cahaya kebebasan bagi mereka. Tuhan Alkitab tidak menciptakan manusia dengan dosa. Manusia adalah penyebab kejatuhan mereka sendiri ke dalam dosa. Tetapi Tuhan Allah dengan hati kebapakan mengambil inisiatif untuk dan masih menyelamatkan umat

manusia. Ada perbedaan dahsyat antara tuhan Islam dan Tuhan Kristen.

Perbedaan Kesepuluh: Allah Islam yang Menyesatkan Iblis dan Menjadikannya Musuh bagi Umat Manusia

Surah Al A'raaf (7):16 mengatakan bahwa Iblis telah disesatkan dan dijadikan penipu oleh Allah Islam. Mengapa? Karena ia suka menciptakan pembuat masalah bagi manusia, terutama bagi mereka yang akan menentangnya. Bukankah aneh, tuhan ini kemudian disebut welas asih di setiap bab dalam Alquran?

Tuhan Kristen sangat berbeda. Ia tidak menyesatkan Iblis. Iblis sendirilah yang menyalahgunakan kebebasan memilihnya, berontak dari Tuhan, dan menjadi penyebab dosa dan kejahatan di dunia. (Kejadian 1:31; Yehezkiel 28:14-17; Yudas 6) Tuhan menentang Iblis dalam segala hal dan berkehendak membebaskan manusia, bahkan musuh-musuh-Nya, dari tangan Iblis.

Perbedaan Kesebelas: Allah Islam Menggunakan Roh-Roh Jahat untuk Menyebarkan Islam

Surah Al Jin (72) :1-13 mengatakan bahwa Allah (Tuhan Islam) menggunakan roh-roh jahat untuk menyebarkan Islam. Buku kisah hidup Muhammad (yang ditulis oleh Ibn Ishaq) pada halaman 106 dan 107 mengatakan bahwa Muhammad tidak yakin apakah surah yang pertama kali dinyatakan dalam Alquran, yaitu Surah Al 'Alaq (96), diilhamkan kepada dia oleh Satan atau Allah (tuhan Islam).

Alasan (Allah) tuhan Islam menggunakan roh-roh jahat dalam misinya karena ia membawa ciri-ciri ilah berhala. Hanya dalam penyembahan berhala roh-roh jahat itu dipercaya. Tuhan yang sejati tidak bisa berjalan beriringan dengan roh-roh jahat untuk penyebaran ajarannya. Jadi Anda lihat bahwa budaya Islam sulit dipisahkan dari budaya penyembahan berhala. Budaya dan kepercayaan penyembahan berhala telah menjadi bagian dari Alquran, kitab yang disebut suci dan surgawi. Dalam Alquran kita membaca bahwa roh-roh jahat bahkan adalah pelayan para nabi.

Tuhan-nya orang Kristen tidak hanya tidak menggunakan roh-roh jahat untuk menyebarkan firman-Nya, tapi juga membebaskan orang dari roh-roh jahat dan memulihkan mereka. Tuhan itu suci, adil dan benar, dan tahu bahwa roh-roh jahat menyebarkan ketidakadilan dan mereka tidak pernah menyampaikan kabar kebenaran.

Perbedaan Kedua Belas: Allah Islam Membiarkan Para Pengikutnya yang Saleh Ragu tentang Masa Depan Mereka

Alquran dalam Surah Maryam (19):68 mengatakan bahwa kaum muslim yang saleh dibawa ke neraka seketika mereka mati dan mereka akan menunggu di sana bersama orang-orang jahat untuk hari penghakiman. Hal ini menciptakan ketakutan besar bagi orang-orang muslim yang saleh, termasuk Muhammad, dan mereka tidak yakin apakah mereka akan bisa melewati penghakiman. Ketakutan spiritual akan ketidakpastian ini telah merobek hati kaum muslim yang saleh dan tidak satu pun dari mereka mempunyai jawaban yang pasti atas pertanyaan apakah mereka akan diselamatkan atau tidak. Jawabannya adalah, “Hanya Allah [tuhan Islam] yang tahu”.

Tetapi orang-orang Kristen yang saleh akan pergi ke Allah di Surga segera setelah mereka mati. Pertanyaan tentang hidup atau mati bagi orang Kristen sudah tuntas dalam kehidupan ini. Anda memasuki kerajaan kehidupan kekal di kehidupan Anda di bumi ini jika Anda memilih untuk mengikuti Yesus yang hidup dan yang ada di surga. Jika Anda melakukannya, Anda akan melewati penghakiman dan tidak akan diadili di akhirat. Anda akan langsung dibawa ke surga.

Perbedaan Ketiga Belas: Allah Islam Tidak Dapat Diakses di Dunia Ini

Dalam Islam, tidak ada akses ke kerajaan Tuhan di dunia ini. Karena Tuhan Islam tidak dapat diakses, kerajaannya juga tidak dapat diakses.

Dalam kehidupan sehari-hari, kaum muslim biasanya mengatakan bahwa Tuhan beserta mereka. Tapi ini bertentangan dengan doktrin Alquran dan Islam yang percaya bahwa Tuhan Islam tidak menyatakan dirinya. Namun, Tuhan Kristen adalah Tuhan yang menyatakan diri-Nya dan dapat diakses. Ia telah menyatakan diri-Nya di dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan dan mempersatukan Anda dengan diri-Nya

sehingga Anda dapat memiliki hubungan kekal dengan-Nya. Setelah Anda mengizinkan Dia untuk menyelamatkan Anda dalam Nama Yesus, Anda akan menjadi milik-Nya selamanya, dan tidak ada yang akan dapat memisahkan Anda dari Dia.

Perbedaan Keempat Belas: Allah Islam Memiliki Surga yang Penuh Dosa

Tidak ada berita tentang hadinya Tuhan di surganya Islam. Tapi Alquran terus-menerus menjanjikan pelaku jihad dan mereka yang mendapatkan rida Allah Islam akan berada di surga, menghabiskan waktu mereka bersama para bidadari jelita (Alquran 37:48; 78: 33). Ini adalah kepercayaan penyembahan berhala di zaman Muhammad.

Berbeda dengan surganya Islam, surga dalam Alkitab bukanlah tempat bagi napsu birahi pria. Surga adalah tahta Tuhan, tempat sukacita dan kedamaian abadi dengan Tuhan. Dalam Injil-Nya, Kristus mengajarkan kita bahwa para pengikut-Nya akan bersama Tuhan Allah di surga (Yohanes 14:1-6). Injil Yesus Kristus mengatakan, suatu kumpulan besar orang banyak dari bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri

di hadapan takhta Allah dan menyembah-Nya karena telah menyelamatkan mereka (Wahyu 7:9).

Jadi Anda lihat bahwa surga dalam Alkitab benar-benar jauh dari ketidaksenonohan surga Islam. Tuhan Allah-nya orang Kristen sangat berbeda dengan tuhan Islam. Ia dapat dipercaya dan lebih tinggi dari tuhan Islam dalam segala hal (Bandingkan Wahyu 19:16).

Saya memberi semua pokok ini agar Anda terdorong untuk membaca Injil Yesus Kristus sendiri dan melihat kebenaran dengan mata kepala sendiri. Terima kasih banyak telah menghabiskan waktu bersama saya.

Waktu Refleksi 6

1. Dapatkah tuhan Islam berjalan bersama umatnya dan memberikan tujuan bagi kehidupan mereka? Mengapa?
2. Mengapa manusia perlu mengikuti Tuhan Alkitab, bukan tuhan Alquran?
3. Apakah sifat-sifatnya tuhan Islam berpengaruh kepada kehidupan manusia jika mereka mengikutinya?

4. Seberapa pentingkah bagi kita untuk mengikuti Tuhan Allah yang Sejati dan menyatakan tentang Dia kepada orang lain?
5. Marilah kita meminta Tuhan Allah yang Sejati untuk menuntun kita secara pribadi sehingga kita dapat menjadi cerminan dari kebenaran-Nya kepada orang lain.

Dapatkah Tuhan Islam Menjadi Tuhan Pemandu?

Kita tidak akan dapat merespon pertanyaan ini dengan benar kecuali kita memahami kualitas seorang pemandu yang cakap dan cara dia bertindak, melalui sudut pandang kesadaran kita. Marilah kita melihat kualitas-kualitas dan tindakan-tindakan seorang pemandu yang cakap.

Pemandu yang Cakap Memperkenalkan Tujuan yang Baik dan Aman bagi Pengikutnya

Anda hendak pergi ke tempat tertentu; dia tahu jalannya dan Anda memerlukan bimbingannya yang akurat, tidak neko-neko, dapat dipercaya, dan lembut. Ketika seorang pemandu yang cakap berjanji untuk membawa Anda ke destinasi itu artinya ia siap menepati janjinya dan merealisasikannya tanpa peduli dengan harga yang harus dibayar. Ia menjamin bahwa Anda akan tiba di sana; terutama karena ia sanggup mengatasi setiap kendala, sehingga keyakinan Anda terhadap dia pun 100%. Seorang pemandu yang cakap mengetahui semua ancaman dan

bahaya di sepanjang jalan sampai ke tujuan dan memiliki solusi terbaik untuk mengatasi setiap kendala tersebut. Seorang pemandu yang cakap tidak pernah bekerja sama dengan perencana jahat yang dapat mengancam keselamatan pengikutnya, melainkan membasmi mereka agar tercipta kepercayaan yang kukuh di hati pengikutnya.

Apakah Allah Islam memiliki tujuan yang aman dan baik untuk pengikutnya dan apakah ia meyakinkan mereka bahwa ia sendiri tidak akan menjadi ancaman bagi mereka? Apakah ia memiliki kualitas yang manusia dapat percayai untuk memandu mereka dengan aman? Mari kita lihat di mana perjalanan dengan Allah Islam berakhir.

Dari Alquran Surah Maryam (19):67-72, kita ketahui bahwa Allah Islam akan membawa pengikutnya yang saleh bersama dengan yang jahat dan mengumpulkan mereka di neraka untuk penghakiman. Setelah penghakiman, yang jahat tetap berada di neraka, tetapi dari antara yang saleh, sebagian mungkin bisa pergi ke surga jika perbuatan baik mereka lebih banyak daripada perbuatan buruk mereka dan jika

mereka mampu menyeberangi jembatan kecil Sirat.⁶

Dalam ayat-ayat ini, tuhan Islam berkata kepada muslim yang saleh, "Hai, kamu telah lebih setia kepadaku daripada orang lain untuk membuat aku bahagia. Tapi aku tidak bisa menjamin kamu mendapatkan hadiah untuk itu. Kamu mungkin masih di neraka dan menderita untuk selamanya." Sungguh panduan yang bagus!

Anda lihat bahwa di bawah bimbingan tuhan Islam, orang jahat menerima apa yang layak bagi mereka. Mereka telah melakukan semua yang mereka inginkan di dunia, mereka tahu bahwa mereka pantas mendapatkan neraka, dan sekarang Allah Islam membawa mereka ke sana. Tetapi malangnya, pengikut Allah Islam yang saleh dan memercayai Allah Islam, dan telah memisahkan diri dari hal-hal duniawi berharap Allah Islam akan membawa mereka ke surga

⁶“Sirat” adalah jembatan tersempit, setipis, dan setajam ujung pisau, yang memisahkan neraka dan surga dalam ajaran Islam. Diyakini bahwa hanya orang saleh yang dapat melintasinya dan masuk surga. Namun, bahkan nabi Islam pun tidak yakin dapat menyeberangi jembatan tersebut.

tapi sekarang mereka mempunyai takdir yang sama dengan orang yang jahat. Wow!

Jadi pesan Alquran tentang orang yang jahat adalah jelas; tidak ada kabar baik untuk mereka, mereka akan tetap di neraka. Tetapi Alquran juga tidak memiliki kabar baik bagi muslim yang saleh; mereka mungkin akan tinggal di neraka juga. Tidak ada keraguan bahwa Allah Islam adalah musuh mereka yang tidak menganut Islam. Menurut ayat-ayat ini, ia juga tampaknya tidak ramah kepada muslim yang saleh. Ia bertindak sebagai musuh yang perkasa bagi muslimnya yang saleh. Ia menyebut dirinya "MahaPemurah" di awal setiap Surah dalam Alquran tetapi menimbulkan kepahitan pada umatnya yang saleh dengan membawa mereka ke neraka dalam perjalanan menuju penghakiman.

Mengapakah tuhan, jika ia berbelas kasih, memperlakukan orang benar dengan cara yang sama seperti orang yang tidak benar? Inilah definisi Alquran tentang "Pemurah"? Jika kemurahan Allah Islam tidak melindungi muslim yang saleh dari kengerian neraka, apa lagi yang bisa disimpulkan selain bahwa kemurahan Allah Islam

muslihat dan tirani? Inilah contoh jelas dari sifat kepemimpinan Allah Islam yang menyedihkan.

Bukankah seharusnya Tuhan Allah yang sejati langsung membawa orang saleh ke surga? Ya, Allah yang Sejati melakukannya. Allah Alkitab melakukannya. Tetapi Allah Islam tidak melakukannya karena ia bukan Allah yang Sejati. Tidak peduli sesaleh apa pun seorang muslim kepada Allah Islam, ia pertama-tama akan membawa mereka ke neraka ke tempat yang mengerikan itu, untuk penghakiman. Dan ada kemungkinan mereka akan tinggal di sana selamanya.

Alquran Mengatakan bahwa Masuk Ke Surga itu Tidaklah Pasti

Surah Luqman (31):34 mengatakan bahwa Sesungguhnya Allah hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat ... tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok....

Dengan kata lain, tuhan Islam tahu orang baik mana yang bagaimana yang akan tinggal di neraka, tapi ia tidak pernah menyingkapkan rahasia itu kepada siapa pun, termasuk kepada

Muhammad. Ia biarkan seluruh umatnya yang saleh dalam ketidakpastian.

Tidakkah Anda terkejut dengan panduan tuhan Islam ini? Ia meminta Anda untuk mengikutinya, tetapi Anda tidak tahu kemana ia membawa Anda. Apakah Anda mengikuti seseorang yang merahasiakan maksudnya dan tidak memberi tahu Anda ke mana ia akan membawa Anda? Jika tidak, lalu bagaimana Anda bisa mengikuti tuhan dengan karakteristik yang sama? Tuhan Islam bahkan membiarkan Muhammad dalam ketidakpastian

Dalam Surah Al Ahghaaf (46):9, Muhammad berkata, "... aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat kepadaku dan tidak (pula) terhadapmu...."

Anda lihat bahkan nabi Islam pun mengikuti satu tuhan, yaitu Allah Islam, yang tujuannya tidak diketahui dan karena alasan inilah dia tidak yakin akan keselamatannya. Bukankah ini menyedihkan bahwa baik Muhammad maupun muslim yang saleh tidak tahu atau tidak memiliki keyakinan ke mana mereka menuju, tetapi mereka mendorong orang lain untuk mengikuti mereka ke masa depan yang tidak diketahui

juga? Mereka membantai banyak orang yang tidak mengikuti mereka.

Yang lebih menyedihkan Muhammad menyebut petunjuk Allah Islam yang tidak pasti ini sebagai “kegembiraan”! Dalam Surah Al A'raaf (7):188, Muhammad berkata, “... Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaratatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam ayat ini, Muhammad ingin mengatakan bahwa alih-alih mengumpulkan kebenaran Tuhan, ia mengumpulkan perbuatan jahat yang berasal dari Satan, karena Allah Islam tidak memberinya cukup pengetahuan dan kebijaksanaan. Di akhir ayat ini dikatakan bahwa Muhammad adalah pemberi peringatan dan pemberi kabar baik. Ia menyebut, kurang pengetahuan, kurang perbuatan baik, dan sentuhan kejahatan sekaligus sebagai “kegembiraan” atau kabar baik. Dapatkah Anda memercayai ini? Apakah Anda menyebut kurang pengetahuan sebagai kegembiraan? Apakah Anda menyebutnya “kegembiraan” jika diterima dari kejahatan? Apakah Anda menyebut masuk neraka

sebagai kabar baik? Apakah Anda menyebut ketidakpastian akan surga adalah kabar baik? Apakah Anda menyebut kegagalan muslim yang saleh di mata Allah Islam, kabar baik? Apakah Anda sungguh-sungguh menyebut Allah Islam sebagai pemandu rohani yang cakap, ketika ia membuat para nabi dan pengikutnya tetap tidak yakin tentang masa depan mereka?

Saya harap Anda dapat mencari waktu untuk membaca Injil dan melihat bagaimana Allah Kristen menjaga pengikut-Nya. Ia mengajarkan bahwa tiada yang lebih penting dari mendapatkan kepastian dalam hidup.

Masa Depan Muhammad vs Masa Depan Para Nabi dalam Alkitab

Mari kita lihat perbedaan antara masa depan Muhammad dan masa depan para nabi dalam Alkitab.

Keluaran 32:31-32 dalam Kitab Taurat mengatakan bahwa nama Musa tertulis dalam kitab kehidupan dan ia memiliki tempat di surga. Jadi, ketika Musa hidup di antara pengikutnya, ia mafhum bahwa ia telah diselamatkan dan Tuhan telah menyediakan tempat baginya di

surga. Nabi Daniel berkata dalam Kitab Daniel 12:1, bahwa nama-nama para pengikut Tuhan ada dalam kitab kehidupan. Nabi Alkitab ini mengatakan bahwa tidak ada rasa takut yang dapat mengalahkan pengikut Tuhan Allah yang sejati, karena tempat kekal mereka adalah bersama-Nya di surga.

Nama Musa, Daniel, nabi-nabi lain dan semua pengikut Tuhan ada dalam kitab kehidupan. Tetapi Alquran mengatakan bahwa baik nama Muhammad maupun nama muslim lainnya tidak ada dalam Kitab Kehidupan. Tidak ada yang yakin akan masa depannya dalam Islam. Apakah Anda melihat perbedaannya?

Yesus Kristus Memandu Para Pengikut-Nya dan Memberi Mereka Jaminan

Injil mengajarkan bahwa begitu Anda beriman kepada Yesus, hubungan Anda dengan neraka dibatalkan, Anda dilindungi dari yang jahat. Jaminan akan keselamatan adalah inti pesan dari Injil untuk kehidupan di bumi, karena Tuhan Allah yang sejati tidak membiarkan manusia dalam ketidakpastian.

Yesus berkata dalam Injil Yohanes 5:24, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup” (TB).

Bukankah menyedihkan bahwa para pemimpin muslim menyebut Taurat dan Injil keselamatan sebagai buku-buku yang tidak sempurna, tetapi menyebut Alquran sebagai buku yang sempurna meskipun tidak memberikan jaminan?

Allah Islam Menyesatkan Manusia

Izinkan saya memberitahu Anda hal-hal yang lebih mengejutkan tentang sifat-sifat pemandu dari Allah Islam. Allah Islam bukan saja Allah yang tidak menuntun dengan baik, ia juga menyesatkan, menurut Alquran Surah Ibrahim (14):4 yang mengatakan bahwa Allah Islam menyesatkan siapa pun yang dikehendaknya.

Bayangkanlah satu tanda yang tersemat di dada seorang pemandu yang bertuliskan, "Saya memandu dengan sesat". Apakah Anda percaya kepada orang itu untuk memandu Anda? Jika

tidak, maka Anda juga tidak mempercayai Allah Islam yang menyesatkan.

Izinkan saya memberi Anda contoh yang lebih memilukan dari panduan Allah Islam. Surah An Nisaa' (4):88 mengatakan, "Ya Muhammad, barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya."

Allah Islam mengatakan dalam bab Alquran ini bahwa ia menyesatkan Anda dengan suatu cara, yang bahkan perantaraan Muhammad pun tiada berarti (atau: sia-sia). Mengapa Anda ingin mengikuti seseorang yang menyesatkan Anda sedemikian rupa sehingga tidak akan ada solusi untuk kepulangan Anda? Jadi Anda dapat melihat bahwa Anda berhadapan muka dengan tuhan dalam Islam yang jelas mengatakan bahwa dia sendiri adalah ancaman bagi kehidupan rohani Anda dan tidak ada yang bisa menyelamatkan Anda jika Anda percaya kepadanya.

Karena alasan inilah, saya meninggalkan Islam. Saya menyadari bahwa Allah Islam bukan saja bukan pemandu yang baik, tetapi juga ancaman bagi kehidupan rohani saya. Jadi, tetap menjadi

muslim tidak lain hanyalah kerugian rohani bagi saya.

Tuhan Allah Kristen Bak Gembala yang Baik dalam Alkitab

Sekarang, izinkanlah saya memberi Anda beberapa contoh lagi dari Alkitab. Anda akan takjub pada hati yang penuh belas kasihan bagi para pengikut-Nya dari Allah Alkitab dan memahaminya alasan saya mengikuti Allah Kristen. Lihat apa yang dilakukan Allah Alkitab bagi para pengikut-Nya.

Yakub berkata dalam Taurat (Kejadian 48:15): “Allah telah menjadi gembalaku selama hidupku sampai sekarang”.

Nabi Daud berkata dalam Mazmur23: 1, 3, “TUHAN adalah gembalaku; ... Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya”.

Nabi Yesaya berkata, “Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati” (Yesaya 40:11).

Nabi Yehezkiel berkata, “Aku sendiri akan menggembalakan domba-domba-Ku dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikianlah firman Tuhan ALLAH” (Yehezkiel 34:15).

Lihat apa yang Yesus katakan, “Aku-lah Gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya,” (Yohanes 10:11).

Hati Tuhan dalam Alkitab sangat berbeda dengan hati tuhan dalam Alquran.

Tuhan Islam Tidak Stabil

Izinkanlah saya memberi beberapa contoh lagi bagaimana tuhan Islam tidak dapat menjadi pemandu yang cakap dan baik.

Pada mulanya tuhan Islam percaya bahwa seharusnya tidak ada paksaan dalam agama.

Ketika Muhammad berada di Mekah dan dia tidak memiliki banyak pengikut dan kekuatan politik, Allahnya berkata dalam Surah Al Baqarah (2): 256, “... tidak ada paksaan dalam agama.” Dan dalam Surah Al Kahfi (18): 29, tuhannya berkata kepada Muhammad, “... kebenaran ini berasal dari Allah, biarkan siapa saja

yang ingin percaya, dan biarkan siapa saja yang ingin tidak percaya.”

Namun kemudian Tuhan Islam mengubah pikirannya. Ketika Muhammad mendapat banyak pengikut dan memiliki pasukan perang, tuhan-nya berkata kepada dia dalam Surah At Taubah (9):33, agar membuat Islam berjaya atas setiap agama lainnya.

Dalam Surah Al Anfaal (8):12, Allah Islam berkata, “ ... Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.”

Lagi, ketika Muhammad lebih lemah dalam kekuasaannya, tuhan-nya dalam Surah Al Baqarah (2):62, mengatakan bahwa orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Tuhan, hari terakhir, dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Tetapi dalam Surah Al Bayyinah (98):6 mengatakan bahwa orang Kristen dan Yahudi dan musyrik adalah

yang terburuk di antara makhluk dan mereka masuk neraka.

Apakah Anda melihat apa yang dilakukan oleh tuhan Islam? Pertama-tama ia berkata kepada orang Yahudi dan Kristen bahwa mereka akan pergi ke Firdaus jika mereka mengikuti kepercayaan mereka sendiri. Tetapi kemudian mengatakan bahwa mereka akan masuk neraka jika mereka tidak mengikuti Islam. Apakah Allah yang sejati menunjukkan kebingungan seperti ini? Bagaimana tuhan yang bingung ini bisa memandu orang di jalan yang benar?

Bahkan dalam satu Surah, tuhan Islam mengucapkan kata-kata yang bertentangan. Surah Ali 'Imran (3):55 mengatakan, "Aku akan menempatkan orang Kristen di atas mereka yang tidak percaya kepada Yesus, sampai hari kebangkitan." Tetapi dalam ayat 19 dan 85 dari Surah yang sama, ia berkata: Agama yang benar bagi Allah adalah Islam. Tidak ada agama selain Islam yang akan diterima.

Tidakkah ini mengejutkan bahwa Allah Islam menyatakan dalam satu Surah bahwa mengikuti Kristus adalah prioritas rohani tertinggi bagi dia, tetapi dia lupa komentarnya itu dan dalam

Surah yang sama mengatakan bahwa setiap orang harus mengikuti Islam?

Dalam Surah Al Baqarah (2):65, tuhan Islam mengatakan bahwa ia membenci orang-orang Yahudi yang melanggar Hukum Musa tentang hari Sabat atau Sabtu dan mengubah mereka menjadi kera. Tetapi di sisi lain meminta umat Islam untuk menekan orang Yahudi agar meninggalkan hari Sabat, menjadi muslim, dan mengikuti shalat Jumat.

Bukankah ini aneh? Di satu sisi, tuhan Islam melarang orang Yahudi meninggalkan agama mereka, tetapi di sisi lain membunuh mereka jika mereka tidak meninggalkan hari Sabat dan agama mereka untuk menjadi muslim!

Apakah Tuhan yang tulus dan Maha tahu suatu hari mengatakan bahwa agama-agama lain adalah baik, tetapi besoknya berubah pikiran dan mengatakan bahwa mereka jahat dan pengikut mereka harus dibunuh? Tentu saja tidak. Tuhan Islam melakukan itu karena dia bukan Allah dan Pemandu yang sejati.

Tuhan Islam juga Menyesatkan Umat Islam tentang Yesus

Surah Ali ‘Imran (3):55 mengatakan, “Hai Yesus, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir...” Tetapi Surah An Nisaa’ (4):157-158 menyatakan bahwa orang-orang Yahudi tidak menyalibkan dan membunuh Yesus tetapi Tuhan membangkitkannya untuk diri-Nya sendiri. Juga Surah Al Maa-idah (5):117 mengatakan, Yesus berkata kepada Allah, “ ... aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku (فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي) = Famma Tavaffaytani), Engkau-lah yang mengawasi mereka...” Dan Surah Maryam (19):33 mengatakan, Yesus berkata, “Kesejahteraan dan keamanan dari Allah terlimpah padaku sejak hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan dalam keadaan hidup kembali pada hari kiamat.”

Jadi Anda melihat dengan jelas bagaimana Tuhan Islam menyesatkan umat Islam tentang Yesus. Di satu sisi, ia mengatakan bahwa Yesus mati, tetapi di sisi lain ia mengatakan bahwa

Yesus tidak mati. Panduan Allah Islam membingungkan dan tidak layak dipercaya.

Izinkan saya memberikan dua contoh lagi pesan-pesan Allah Islam yang bertentangan.

Dalam Surah Al Anbiyaa' (21): 34, 35, Allah Islam berfirman kepada Muhammad bahwa dia tidak memberikan kehidupan kekal kepada siapa pun sebelum Muhammad. Setiap jiwa akan merasakan kematian. Surah Ali'Imran (3):185 mengatakan bahwa setiap jiwa akan memiliki rasa kematian.

Menurut ayat-ayat ini semua orang sebelum Muhammad, termasuk Musa, Yesus, dan yang lainnya mati, dan Muhammad akan mati juga.

Apakah tuhan Islam tahu apa yang ia lakukan? Ia menegaskan dalam Surah Ali'Imran, Al Maaidah, Maryam dan Al Anbiyaa' bahwa Yesus mati dan semua orang harus mati, tetapi dalam Surat An Nisaa' ia menolak kematian Yesus. Artinya tuhan Islam tidak benar-benar yakin apa yang ingin dikatakannya dan apa yang terjadi pada Yesus. Kebingungan apa? Bisakah Allah yang sejati bingung? Tentu saja tidak.

Tuhan Islam juga mengatakan bahwa Muhammad mati tetapi Yesus hidup di dalam surga. Yesus hidup dan Muhammad mati! Mengapa Allah Islam tidak meminta muslim mengikuti Yesus yang hidup kekal, melainkan meminta mereka mengikuti Muhammad yang mati kekal?

Apa yang menyebabkan Alquran memperkenalkan tuhanNya sebagai pribadi yang salah memandu dan membawa pengikutnya yang saleh ke neraka?

Dampak Paganisme

Hanya Paganisme yang mempercayai bahwa dewa-dewi mereka yang melakukan hal-hal seperti itu. Muhammad menghancurkan berhala-berhala penyembah berhala tetapi tidak menyadari bahwa gambaran yang ia miliki tentang Tuhan dalam benaknya adalah tuhan berhala, dan ia pertama-tama harus menghapus gambaran tersebut dari pikiran dan hatinya sendiri.

Hal-hal tidak etis yang saya jelaskan ini bukanlah karakteristik Tuhan yang dinyatakan oleh Yesus. Allah yang Sejati adalah Pemandu yang baik, yang penuh kasih dan memberikan kepas-

tian kepada para pengikut-Nya untuk hidup bersama-Nya di surga. Anda benar-benar perlu mengikuti Yesus.

Waktu Refleksi 7

1. Tuhan seharusnya adalah Pemandu yang baik. Apa saja kriteria pemandu yang terbaik?
2. Bagaimana perasaan kita saat disesatkan oleh seseorang? Bagaimana kalau ada tuhan yang salah memandu Anda?
3. Mengapa tuhan Islam bukanlah pemandu yang baik?
4. Apakah kita memerlukan pemandu rohani yang tulus di dalam hidup kita di dunia ini? Mengapa?
5. Dapatkah kita memiliki akses ke surga jika kita tidak mengikuti Tuhan Allah yang Sejati?
6. Seberapa pentingkah mengikuti panduan yang baik?

Apakah Anda Memiliki Damai Sejahtera Bersama Tuhan Melalui Islam?

Apakah Islam dapat membangun damai sejahtera antara Anda dan Tuhan? Dapatkah Anda berkata, “Saya seratus persen di sisi Tuhan, milik surga-Nya dan tidak akan melihat neraka di masa depan.”?

Inilah yang kepercayaan yang sejati dapat lakukan untuk Anda. Keyakinan ini menyatukan tangan Anda dalam genggamannya Tuhan dan menjamin dunia akhirat Anda.

Apakah Islam Kepercayaan Sejati yang Memberikan Damai Sejahtera?

Apakah sejauh ini Islam mampu meletakkan tangan Anda di tangan Tuhan dan memberitahu Anda bahwa hubungan Anda dengan Tuhan adalah kekal? Dapatkah Anda mengatakan bahwa karena Islam Anda memiliki keyakinan dan kedamaian di hati Anda sekarang dan Anda tidak memiliki kekhawatiran tentang keabadian Anda? Apakah Anda mengenal seorang muslim dalam sejarah Islam yang mampu mengatakan,

"Sekarang saya bebas, saya diselamatkan dan saya benar-benar dipersatukan dengan Tuhan dan akan bersama dengan Dia selamanya"?

Anda dan saya mafhum bahwa bahkan Nabi Islam Muhammad tidak dapat bersaksi tentang persekutuan dengan Tuhan yang dapat bertahan selamanya dan memberinya jaminan kekal. Muhammad mengatakan bahwa ia tidak pernah tahu apa yang akan terjadi padanya setelah kematian.

Tuhan tidak tertarik pada persatuan yang sementara atau setengah hati. Tuhan sempurna dan menginginkan persatuan yang sempurna. Karena, hanya persatuan yang sempurna yang dapat menciptakan damai sejahtera abadi antara Tuhan dan umat-Nya, terutama mereka yang mengaku sebagai nabi-nabi-Nya. Karena itu, ketika seorang nabi mengatakan bahwa dia tidak tahu tentang kehidupan setelah kematiannya, itu berarti dia tidak bersatu dengan Tuhan dan tidak tahu apa arti persatuan dan damai sejahtera sejati dengan Tuhan itu.

Di sinilah saya takut setengah mati mengenai kehidupan rohani saya, ketika saya masih muslim. Saya berkata kepada diri saya sendiri bahwa

Nabi Islam Muhammad adalah muslim yang paling saleh. Dia orang nomor satu dalam mengikuti perintah dalam Islam dan selalu setia kepada tuhan. Terlepas dari semua perbuatan baiknya, ia mengatakan bahwa ia tidak tahu akan masa depannya, apakah ia akan pergi ke surga atau tidak.

Saya menyadari bahwa ada sesuatu yang salah dalam Islam, jika tidak, tidak akan ada ketidakpastian yang meneror umat Islam. Islam dalam bahasa Arab berarti “tunduk dan patuh, berserah diri....” (lihat <https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>). Muslim berarti "orang yang tunduk dan patuh, berserah diri kepada Tuhan." Bukankah penyerahan ini seharusnya menciptakan keyakinan pada umat muslim akan masa depan mereka? Jika tidak, lalu apa manfaatnya tunduk kepada tuhan Islam? Saya bertanya pada diri sendiri, “Mengapa saya memanggil orang lain untuk ikut Islam dan menjadi bimbang seperti saya? Mengapa saya mau mengikuti Islam dan membiarkan ketidakpastian ini menyiksa saya setiap hari?” Betapa beruntungnya saya ketika semua pertanyaan ini mulai menjadi bagian dari kehidupan saya sehari-hari.

Pernahkah Anda memikirkan pertanyaan ini dan mendapatkan jawabannya? Sangat penting bagi Anda untuk menemukan jalan yang dapat menyelamatkan Anda dari semua kebimbangan ini, yang mempersatukan Anda dengan Tuhan dan menciptakan damai sejahtera abadi di hati Anda. Tuhan yang sejati menginginkan Anda mengizinkan Dia memasuki hidup Anda di bumi dan memberi Anda keyakinan yang kekal. Keyakinan apa pun yang mengaku berasal dari Tuhan harus merupakan cerminan dari keinginan Tuhan dan mampu mempersatukan Anda dengan Dia.

Demikian Juga Penyembah Berhala Tidak Memiliki Damai Sejahtera tentang Masa Depan

Islam belum bisa memberi Anda keyakinan akan masa depan Anda. Anda sangat perlu mengikuti keyakinan lain yang mampu menyatukan Anda dengan Tuhan dan membangun Anda dalam keyakinan yang sempurna. Islam tidak berbeda dengan paganisme. Penyembah berhala berbicara persis seperti muslim dan mengatakan mereka juga tidak tahu apa yang akan terjadi pada mereka setelah mereka mati. Penyembah

berhala juga dalam ketakutan akan masa depan mereka seperti halnya Islam.

Tuhan seperti apakah tuhan Islam yang disebut berwelas asih tetapi tidak bergegas menolong umat Islam dari ketakutan mereka akan masa depan? Umat muslim berdoa lima kali sehari, berpuasa selama sebulan setiap tahunnya, dan melakukan semua hal lain yang diminta, tetapi masih dalam ketakutan tentang apakah mereka bisa melakukan perjalanan rohani ke surga atau akan berakhir di neraka. Belas kasih berarti simpati, perhatian, dan peduli. Jika Anda berdoa dan menangis kepada tuhan Anda setiap hari agar Anda berada di jalan yang benar dan bebas dari ketakutan Anda, mengapa dia tidak membebaskan Anda dari ketakutan Anda dan mengisi hati Anda dengan sukacita dan kenyamanan? Ada yang salah di sini. Entah Tuhan yang tidak berbelas kasihan atau umat muslim tidak berada di jalan yang benar. Tetapi setiap orang beragama di dunia percaya bahwa Tuhan adalah sumber belas kasih. Jika demikian, maka Tuhan tidak akan menunda belas kasih-Nya kepada mereka yang berseru memohon pertolongan-Nya. Oleh karena itu, Islam bukanlah agama

sejati karena menunda pertolongan Tuhan bagi umat manusia.

Ketika Anda mengikuti keyakinan yang sejati, Tuhan akan mengisi hati Anda dengan keyakinan, damai sejahtera, dan sukacita. Keyakinan karena Tuhan adalah Tuhan yang Mahatahu dan akan menunjukkan masa depan Anda kepada Anda; damai sejahtera karena Anda akan berada dalam pelukan-Nya, di tempat yang sangat aman dan tiada yang dapat memisahkan Anda dari kasih dan perhatian-Nya; sukacita karena Anda akan mengatasi rasa takut selamanya. Anda tidak memiliki satu pun dari ini semua dalam Islam.

Islam Bukanlah Agama Sempurna yang Memberikan Damai Sejahtera

Semua yang Anda dengar sejak kecil sampai sekarang adalah bahwa Islam agama terakhir yang sempurna dan Tuhan bersama umat Islam. Meskipun tidak ada alasan logis dalam Islam untuk satu pun dari klaim tersebut.

Ketika Anda mengatakan bahwa Tuhan bersama Anda tetapi Anda tidak yakin tentang kehidupan Anda setelah mati, maka Anda dapat melihat

bahwa Islam membiarkan Anda tanpa pengharapan untuk masa depan Anda. Agama yang tidak berpengharapan tidak bisa disebut sempurna. Karena bersama Tuhan berarti Anda bebas dari rasa takut masuk neraka dan memiliki seratus persen kepastian bahwa ketika Anda bersama Tuhan di bumi, Anda juga akan bersama Tuhan di surga setelah Anda mati. Tuhan adalah Tuhan keyakinan, baik untuk di dunia ini maupun di dunia setelahnya. Saat Dia bersama Anda sekarang, Dia memberi Anda keyakinan untuk berada bersama-Nya di kedua dunia itu. Jika tuhan Islam atau tuhan lain mana pun tidak memberi Anda keyakinan untuk kehidupan setelahnya, ia bukanlah Tuhan Allah yang sejati.

Pesan dalam Islam bertentangan dengan dirinya sendiri. Dikatakan bahwa umat Islam bersama Tuhan dalam kehidupan mereka di bumi, tetapi tidak jelas apakah mereka akan bersama Tuhan di akhirat atau pergi ke neraka.

Berserah Diri kepada Allah Islam Tidak Berujung dengan Damai Sejahtera

Persatuan dan perdamaian dengan Tuhan di bumi ini harus mengarah kepada persatuan dan perdamaian yang kekal dengan Tuhan di akhirat

dan memberikan jaminan penuh kepada manusia. Di sini nampak dengan sendirinya perbedaan utama antara Islam dan iman dalam Kristus. Injil Yesus Kristus mengatakan jika Anda bersama Allah Kristen sekarang, Anda akan bersama-Nya selamanya. Tetapi Alquran mengatakan, jika Anda bersama Allah Islam sekarang, tidak jelas apakah Anda akan bersama Allah di akhirat atau pergi ke neraka.

Anda lihat bahwa persatuan dengan Tuhan adalah persatuan yang nyata dalam Injil. Persatuan itu membangun persahabatan antara Anda dan Tuhan sedemikian rupa yang berlanjut hingga kekekalan. Persahabatan sejati itu seharusnya lebih dalam, lebih lama, dan penuh keyakinan. Persahabatan dengan tuhan Islam tidak mendalam. Persahabatan tersebut penuh dengan rasa takut yang menghancurkan kepercayaan, damai sejahtera, dan kenyamanan.

Jadi kita dapat melihat bahwa berserah diri kepada Tuhan dalam Islam tidak nyata melainkan buatan. Jika hal itu adalah penyerahan diri yang sejati, penyerahan diri itu tidak akan menciptakan kebingungan dan ketakutan bagi umat Islam akan kehidupan setelah kematian, tetapi

akan memberi mereka keyakinan kekal untuk hidup bersama Tuhan.

Menurut Injil Yesus Kristus, jika Anda berserah diri kepada Tuhan dan dipersatukan dengan-Nya di bumi, Dia tidak pernah meniadakan perjanjian-Nya dengan Anda, tetapi memegangnya teguh dan memenuhi hati Anda dengan keyakinan. Oleh karena itu, persatuan dengan Tuhan dalam hidup kita di bumi ini akan membawa kita ke surga untuk bersama Allah selamanya.

Jadi, jika seseorang bertanya kepada Anda apakah Anda memiliki perdamaian dengan Tuhan melalui Islam, respons jujur Anda yang sebenarnya seharusnya "tidak", karena Islam tidak memberi Anda jaminan tentang masa depan Anda. Maka Anda harus segera meminta nasihat dari orang itu apa yang harus dilakukan agar dapat berdamai dengan Tuhan dan diselamatkan dari ketakutan Anda akan masa depan Anda. Anda akan melihat cahaya surga pada orang itu jika ia pengikut Yesus Kristus. Anda akan belajar bagaimana benar-benar bersatu dengan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan Anda dan berdamai dengan-Nya. Anda juga akan belajar berdamai dengan orang lain.

Persatuan dengan Sumber Damai Sejahtera Memberi Anda Damai Sejahtera Kekal

Tuhan adalah sumber damai sejahtera. Persatuan dengan sumber damai sejahtera akan membawa damai sejahtera dalam hidup Anda sendiri. Maka Anda akan menjadi penuh ketenteraman, pendamai, dan berdamai dengan orang lain juga. Dengan kata lain, jika Anda tidak berdamai sejahtera dengan Tuhan yang sejati, Anda tidak akan dapat memiliki kedamaian sejati dengan orang lain, baik di keluarga Anda sendiri atau di luarnya. Ketika Anda bersatu dengan Tuhan dan berdamai dengan Tuhan, belas kasih-Nya menjadi faktor pendorong dalam hubungan Anda dengan orang lain; Karena itu Anda menjadi pendamai bukan pembenci. Anda dapat mengatakan, "Jika Tuhan berbelas kasih kepada saya saat saya masih berdosa, saya juga perlu berusaha sebaik mungkin berbelas kasih kepada orang lain yang seperti saya."

Sikap berbelas kasih, pengasih, dan pendamai ini adalah bagian dari iman kepada Yesus Kristus, bukan Islamnya Muhammad. Yesus tidak pernah membenci, mengutuk, atau membunuh orang berdosa, tetapi selalu mendekati

mereka dengan kebaikan dan membiarkan kebaikan berkarya bukan kebencian. Bagi Yesus Kristus, kasih, kebaikan, dan damai sejahtera dapat mengubah orang untuk hal yang baik, bukan kebencian dan permusuhan. Tidak ada satu ayat pun di seluruh Injil Yesus Kristus mengajarkan kebencian terhadap orang berdosa atau orang yang menentang Anda. Injil tidak pernah menyuruh pengikutnya untuk membunuh orang lain.

Yesus mengubah saya dan jutaan orang lainnya hanya melalui kasih dan kebaikan-Nya yang luar biasa. Ia membuka mata kita untuk melihat bahwa kebencian tidak hanya menyasar kehidupan orang lain tetapi juga menyasar penghancuran damai sejahtera dalam kehidupan kita dan keluarga kita sendiri.

Jadi, kita dapat melihat bagaimana persatuan dan damai sejahtera sejati dengan Tuhan membuat kita penuh ketenteraman dan membuka jalan bagi kita untuk bersatu dengan orang lain melalui kasih dan kebaikan dan hidup damai dengan mereka. Kita juga sekarang bisa mengerti mengapa Islam tidak bisa membangun perdamaian; karena, kekerasan dalam Islam lebih kuat dari kebaikan dan pengampunan.

Poin saya untuk Anda adalah ini: Anda perlu berdamai dengan Tuhan sekarang, dan itu hanya mungkin melalui Yesus Kristus. Anda juga membutuhkan kedamaian bersama keluarga dan orang lain. Ini hanya mungkin melalui Yesus Kristus.

Apakah Anda ingin berdamai dengan Tuhan, dalam keluarga Anda dan dalam hubungan Anda dengan orang lain? Jika Anda sungguh-sungguh, Anda perlu menyiapkan hati nurani Anda untuk mempertimbangkan tujuan yang telah terbukti, yang saya bagikan dengan Anda.

Damai Sejahtera Sejati Tidak Mungkin tanpa Kepemimpinan Raja Damai

Siapakah Raja Damai itu? Menurut Anda siapa seharusnya Raja Damai itu?

Ia memiliki hati Tuhan

Raja Damai seharusnya Seseorang yang memiliki hati Tuhan agar dapat mendekati orang sebagaimana halnya Tuhan.

Ia menghormati hak orang lain

Raja Damai tidak mempraktikkan diskriminasi tetapi percaya kepada hak setiap orang, tidak peduli apakah mereka teman atau bukan, karena Tuhan telah menciptakan semua dengan kebebasan memilih.

Ia murah hati

Karena Tuhan begitu murah hati dan telah menciptakan dunia untuk semua ciptaan-Nya, seperti Ia mengirimkan hujan-Nya untuk semua, Raja Damai juga seharusnya bermurah hati seperti Tuhan untuk memenangkan hati musuh-musuh-Nya melalui kemurahan hati.

Ia tidak pernah terburu-buru berperang

Juga, Raja Damai tidak pernah terburu-buru untuk berperang, karena misi-Nya adalah membawa manusia kepada sesamanya melalui pengetahuan dan pemahaman untuk membangun perdamaian di antara mereka.

Sekarang, jika Anda meminjam Kitab Injil dari seorang Kristen, membaca dan membandingkannya dengan Alquran, maka Anda akan mengerti bahwa Raja Damai adalah Yesus.

Tujuh ratus tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus, Nabi Yesaya bernubuat tentang Dia seperti ini: “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai” (Yesaya 9:6). Dengan kelahiran Yesus Kristus, nubuat ini digenapi: Injil mengatakan dalam Kolose 1: 19 dan 20, “Semua kepenuhan tinggal di dalam Yesus Kristus untuk mendamaikan segala sesuatu di surga dan di bumi dengan Allah.”

Yesus Kristus adalah Raja Damai. Ia mampu mendamaikan semua ke surga dan satu sama lain. Ikutilah Yesus agar dapat bersatu dengan Tuhan Allah dan memiliki kedamaian kekal dengan Dia.

Waktu Refleksi 8

1. Apa artinya berdamai dengan Tuhan Allah?
2. Seberapa pentingkah berdamai dengan Tuhan dan dalam hal apa pengaruhnya terhadap kehidupan sosial kita?

3. Peran apa yang Tuhan mainkan dalam membangun perdamaian?
4. Apa yang perlu kita lakukan jika kepercayaan kita tidak menyatukan kita dengan Tuhan?
5. Apakah ada alasan bahwa kepercayaan dalam Kristus menyatukan Anda dengan Tuhan? Jika demikian, apa yang harus Anda lakukan?

Apakah Alquran adalah Firman Allah yang Sejati?

Bagaimana Kita Tahu Bahwa Suatu Kitab Berasal dari Tuhan Allah atau Bukan?

Kita perlu mencari tahu apakah perkataan dalam buku tersebut cocok dengan sifat-sifat Allah yang sejati atau tidak. Kita perlu mengevaluasi perkataan dalam buku itu dari semua sudut. Inilah yang akan kita lakukan terhadap perkataan dalam Alquran, suatu evaluasi menyeluruh sehingga setiap orang, baik yang berpendidikan atau yang tidak berpendidikan, akan dapat memahami bahwa Alquran tidak mungkin berasal dari Allah yang sejati.

Apakah Tuhan Islam Mengucapkan Kata-Kata?

Penilaian pertama adalah melihat apakah tuhan Alquran dapat mengucapkan kata-kata atau tidak. Jika ia tidak bisa, maka tidak ada yang bisa membuktikan bahwa Alquran berasal dari Tuhan.

Hanya Tuhan yang personal yang dapat memiliki perkataan personal yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk berkepribadian. Tuhan Islam adalah tuhan non-relasional dan impersonal, karena itu ia tidak dapat memiliki perkataan pribadi dan relasional untuk memiliki hubungan personal dengan manusia. Ini berarti tuhannya Muhammad, berbeda dengan Tuhannya Musa dan nabi-nabi lain, tidak bisa mempunyai komunikasi pribadi dengan Muhammad, dan Muhammad tidak pernah mendengar suara atau kata dari tuhannya. Alquran, oleh karena itu, bukan berasal dari Tuhan.

Alkitab adalah Firman Allah. Mengapa? Karena Tuhan dalam Alkitab adalah personal dan relasional, dan Ia menyatakan diri-Nya dengan perkataan langsung kepada umat-Nya. Allah berbicara secara pribadi kepada Musa dan semua nabi lain di Alkitab dan mereka mendengar firman Allah dari Dia secara pribadi dengan telinga mereka sendiri. Pengalaman pribadi para nabi dengan Tuhan itu dikumpulkan menjadi satu sebagai Alkitab dan sebagai terang bagi kehidupan manusia. Hasilnya, Allah yang Sejati haruslah personal untuk dapat menyatakan diri-Nya dengan perkataan dan memiliki kitab.

Tuhan Islam tidaklah personal dan relasional dan karena itu ia tidak dapat memiliki kitab. Alquran tidaklah mungkin berasal dari Allah yang Sejati.

Apakah Allah Islam Memberikan Jaminan?

Penilaian kedua adalah melihat apakah tuhan Alquran memberikan jaminan keselamatan. Jika tidak, maka Alquran tidak mungkin berasal dari Allah yang Sejati.

Alquran dalam Surah Luqman (31) dan Surah Al Ahqaaf (46) jelas mengatakan bahwa tidak seorang pun tahu apa yang akan terjadi dengan mereka di masa depan. Bukan hanya Alquran tidak memberikan jaminan seperti itu, dinyatakan juga dalam Surah Maryam (19) bahwa semua muslim yang saleh akan dikirim ke neraka terlebih dahulu untuk penghakiman.

Firman Allah yang hidup harus memberikan kehidupan kekal kepada umat-Nya, menjauhkan mereka sepenuhnya dari neraka; karena Alquran tidak bisa menjauhkan pengikutnya dari neraka, maka Alquran bukanlah firman Allah.

Apakah Allah yang Sejati akan mengirim pengikut-Nya ke neraka meskipun untuk sesaat? Sama sekali tidak. Alquran menyatakan hal ini karena kitab ini bukan perkataan Tuhan yang sejati.

Kitab dan firman Tuhan yang sejati harus dapat membangun hubungan kekal antara Tuhan dan pengikut-Nya, tetapi Alquran tidak memiliki otoritas seperti itu.

Kitab Tuhan yang sejati memberi Anda kepastian bahwa Anda sekarang dipersatukan dengan Tuhan dan telah diselamatkan untuk selamanya; hubungan Anda dengan Satan dan neraka telah dibatalkan selamanya; setelah Anda mati, Anda akan langsung dibawa ke surga untuk persekutuan abadi dengan Tuhan.

Alquran bahkan tidak mampu memberikan Muhammad, pemimpin tertinggi Islam dan yang paling disukai Allah Islam, damai sejahtera dan jaminan akan masa depannya. Karena alasan ini, ia meninggal tanpa keyakinan akan keselamatannya. Apakah Allah yang Sejati akan mengecewakan orang yang kepadanya Ia paling berkenan? Tentu tidak. Masalahnya bukan pada

Allah; melainkan pada Alquran. Tidak mungkin kitab ini berasal dari Allah.

Apakah Alquran Memperkenalkan Tuhan yang Bermoral?

Penilaian ketiga adalah melihat apakah Tuhan Alquran bermoral atau tidak.

Alquran mengatakan bahwa Allah Islam adalah Penipu

Surah Ali 'Imran (3):54 dan Surah Al Anfaal (8):30 mengatakan bahwa Allah Islam adalah yang terbaik dari para penipu daya; Surah Yunus (10):21 mengatakan bahwa Allah Islam tangkas dalam hal tipu daya; dan Surah Al A'raf (7):99 mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang dapat merasa aman dari penipuannya.

Benarkah? Apakah Alquran benar, menyebut Tuhan sebagai penipu yang ulung? Tentu saja tidak. Tuhan yang kudus, sejati, dan baik hati tidak bisa menjadi penipu. Alquran memiliki masalah mendasar dengan menggambarkan Tuhan sebagai penipu; kitab itu tidak mungkin dari Tuhan yang sejati.

Alquran mengatakan bahwa Allah adalah konspirator

Surah Al Israa' (17):16 mengatakan bahwa Tuhan mengilhami orang untuk melakukan hal-hal yang tidak bermoral sehingga ia mempunyai alasan untuk menghancurkan mereka.

Apakah Tuhan yang baik hati, pengasih dan berbelas kasih ini benar-benar menjadi tidak setia pada sifat-Nya sendiri dan bertindak seperti Satan? Ya ampun! Komentar-komentar seperti itu dari Alquran adalah bukti nyata bahwa kitab ini tidak mungkin merupakan firman Allah yang sejati.

Alquran mengatakan bahwa Allah berbohong untuk menangkap mereka yang menentang-Nya

Surah Al A'raaf (7):182-183 dan Surah Al Qalam (68):44-45 berkata: Orang-orang yang menolak ayat-ayat kami, kami akan secara bertahap menangkap mereka dengan cara-cara yang mereka anggap bukan tipuan kami (kaydi).

Lalu mengapa Ia bertindak bertentangan dengan prinsip-Nya sendiri dan berjuang melawan

kebebasan memilih? Pastinya, Sang Pencipta tidak terintimidasi oleh kebebasan memilih yang telah Dia berikan kepada ciptaan-Nya sendiri.

Saudara-saudara, sangat memilukan hati bahwa ada lebih dari satu miliar muslim mengikuti Alquran tanpa mengetahui bahwa kitab itu berbicara menentang Tuhan Allah yang sejati. Apakah Allah yang Mahakuasa membutuhkan tipu muslihat dan kebohongan untuk menghancurkan mereka yang menentang-Nya? Apakah Dia begitu lemah sehingga Dia tidak bisa mendekati mereka dengan mengatakan kebenaran alih-alih menggunakan kebohongan dan tipu muslihat? Sungguh mengejutkan bahwa Alquran merendahkan derajat Tuhan yang Mahatinggi ke tingkat kita orang berdosa. Di sisi lain, Tuhan telah memberi orang kebebasan memilih untuk menerima atau menentangnya.

Alquran mengatakan bahwa Allah menjadikan Satan sebagai penggoda

Surah Al A'raaf (7):16 mengatakan bahwa Allah merusak Satan sehingga ia bisa menipu orang. Apakah dapat dipercaya bahwa Tuhan yang pengasih memperlengkapi musuh yang mengerikan untuk menyakiti umat manusia? Apakah

Anda percaya bahwa ibu atau ayah yang penuh kasih mempekerjakan musuh untuk menghancurkan anak mereka?

Doa dan harapan saya bahwa Anda akan membaca Injil Kristus dan seluruh Alkitab untuk memahami bahwa Tuhan yang berbelas kasih tidak mengubah Satan dan juga bukan oportunis yang merencanakan hal-hal jahat untuk menghancurkan manusia. Dengan mengaitkan pekerjaan jahat dan memilikikan seperti itu kepada Tuhan, Alquran tidak mungkin merupakan firman Allah yang sejati.

Alquran mengatakan bahwa Allah merencanakannya sehingga yang jahat Bisa menyakiti Nabi Muhammad

Surah Al An'aam (6):112 mengatakan, "Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan."

Tuhan Allah yang sejati tidak pernah bekerja sama dengan roh-roh jahat untuk melukai nabi yang disayanginya. Tuhan Allah yang sejati menyelamatkan dari yang jahat. Karena Alquran mengaitkan kerja sama Tuhan dengan roh-roh jahat, maka tidak mungkin kitab itu berasal dari Allah yang Sejati.

Alquran mengatakan bahwa Allah menggunakan roh-roh jahat untuk penyebaran Islam

Di satu sisi Alquran dalam Surah Al A'raaf (7):27 mengatakan: Tuhan membuat yang jahat bertebaran dengan mereka yang tidak beriman. Di sisi lain, kita melihat, bahwa ia merencanakan roh jahat untuk melukai Muhammad. Sekarang, Alquran dalam Surah Al Jinn (72):1-2 mengatakan: Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Alquran), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Alquran yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami)."

Tuhan Islam menciptakan roh-roh jahat sebagai makhluk berakhlak buruk untuk mengikuti Satan dan berteman dengan para penyembah berhala dan bukan-Muslim dan juga menyakiti Muhammad, tetapi ia kemudian membuat roh-roh jahat untuk memutuskan pertemanan dengan bukan-Muslim dan kemudian berteman dengan pengikutnya untuk penyebaran Islam.

Apakah tuhan ini kebingungan? Teman siapakah tuhan ini? Apakah Tuhan yang sejati sungguh-sungguh menerima roh-roh jahat sebagai pengikut sejatinya? Apakah Tuhan Allah yang sejati menggunakan roh-roh jahat untuk menyebarkan firman-Nya? Dengan ajaran-ajaran aneh seperti itu, Alquran tidak bisa dikatakan kitab Allah yang sejati.

Alquran juga mengaitkan penciptaan dosa kepada Tuhan

Surah Asy Syams (91):7 dan 8 mengatakan bahwa Tuhan mengilhamkan dosa dalam umat manusia. Surah Al Balad (90):4 mengatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia berada dalam jerih payah dan kesulitan. Surah An Nisaa' (4):88; Al A'raaf (7):178, dan Ibrahim (14):4, semuanya mengatakan bahwa Tuhan menyesatkan.

Alquran memperkenalkan Tuhan yang putus asa untuk melakukan tindakan amoral dan melanggar hukum atau untuk menyesatkan orang dan menjadikan mereka pendosa. Alquran memperkenalkan Tuhan seperti orang yang hati dan pikirannya mengejar dosa. Tuhan tidaklah seperti manusia. Ia membenci dosa dan tindakan yang menyesatkan. Perkataan dalam Alquran tidak hanya tidak berasal dari Tuhan melainkan juga tidak memimpin kepada Tuhan.

Apakah Tuhan dalam Alquran Percaya akan Kesamaan Hak?

Penilaian keempat adalah untuk melihat apakah Tuhan Alquran percaya bahwa semua orang setara atau tidak.

Alquran mengaitkan diskriminasi kepada Tuhan. Alquran mengatakan dalam Surah Al Baqarah (2):65, Surah Al Maa-idah (5):60, Surah Al Anfaal (8):55, Surah Al A'raaf (7) :175-177, dan Al Taubah (9) :28 bahwa bukan-muslim adalah haram dan binatang, tetapi dalam Surah Ali 'Imran dikatakan bahwa hanya muslim yang manusiawi, baik, dan bersih.

Klaim Alquran ini tidak bisa benar secara doktrin dan spiritual, ataupun sosial, dan moral. Mengapa? Secara doktrin dan spiritual, karena Alquran sendiri mengatakan bahwa umat Islam sama seperti semua lainnya adalah orang-orang berdosa. Apakah alasan spiritual yang membuat umat Islam lebih baik daripada yang lain? Tidak ada. Secara sosial dan moral klaim ini fasik dan tidak benar. Bagaimana Anda dapat menempatkan orang Islam, orang Kristen, orang Yahudi, orang Hindu atau yang lain—yang diciptakan oleh Tuhan yang sama—secara berdampingan mengatakan bahwa yang ini manusia tapi yang lain binatang? Tuhan yang menciptakan mereka, tahu bahwa mereka semua adalah manusia, tetapi Alquran tidak mengakui fakta ini dan menyebut mereka binatang. Anda lihat bahwa Alquran tidak mencerminkan hati Tuhan dan karena itu kitab ini tidak mungkin berasal dari Tuhan.

Apakah Tuhan Alquran Menghargai Kebebasan Memilih?

Penilaian kelima adalah melihat apakah Tuhan Alquran menghormati kebebasan memilih atau tidak.

Bagi Alquran hanya muslim yang memiliki hak untuk hidup

Alquran memperkenalkan Tuhan sebagai yang haus darah lawan-lawan-Nya dan bukan-muslim. Lebih dari setengah Alquran, lebih dari setengah Biografi Kehidupan Muhammad dan sebagian besar Hadis adalah tentang membenci dan menyerang bukan-muslim dan menumpahkan darah mereka karena ketidakmauan mereka untuk bergabung dengan Islam. Ketika Nabi Islam Muhammad dan penulis Islam menghabiskan lebih dari setengah hidupnya untuk menyerang lawan-lawannya dan bukan-muslim, lalu apa yang Anda harapkan para pengikutnya akan lakukan terhadap lawan mereka dan bukan-muslim? Kehidupan seperti apakah yang akan dimiliki bukan-muslim di bawah pemerintah Islam?

Alquran dan sumber-sumber Islam lainnya mengungkapkan bahwa mereka seharusnya tidak memiliki kebebasan atau kehidupan yang nyaman (Surah Al Anfaal [8]:39; Surah Al Fath [48]:29; Surah Al Israa' [17]:16). Penggunaan kekerasan dan pedang tidak dapat menciptakan pengabdian dan penyerahan diri yang sejati.

Apakah mengaitkan sikap seperti itu kepada Tuhan yang sejati dan logis? Tidak. Alquran tidak benar dalam memperkenalkan Tuhan.

Alquran mengatakan bahwa Allah memaksakan kepercayaan-Nya

Dari Surah An Nisaa' (4):89 dan Surah An Nahl (16):106, kita memahami bahwa umat Islam tidak diizinkan untuk menggunakan kebebasan memilih yang Tuhan berikan kepada mereka, meninggalkan Islam dan mengikuti keyakinan yang mereka inginkan. Dari Surah Al Baqarah (2):217 juga kita memahami bahwa umat Islam memiliki kebebasan tanpa batas untuk mengundang bukan-muslim ke agama mereka dan bahkan memaksa mereka untuk menerima Islam, tetapi akan lebih buruk daripada dibunuh jika seorang bukan-muslim mengundang muslim menganut agamanya.

Jadi, umat Islam memiliki kebebasan tanpa batas untuk menyebarkan Islam; bukan-muslim tidak bisa, jika mereka melakukannya, mereka akan dibunuh. Kebebasan satu arah semacam itu oportunistis, diskriminatif, dan kejam, dan tidak mungkin berasal dari Allah yang Sejati.

Alquran tidak mungkin berasal dari Allah yang Sejati dengan ajaran yang demikian.

Apakah Alquran Memiliki Rencana yang Baik untuk Keluarga?

Penilaian keenam adalah melihat apakah Alquran memiliki rencana yang baik untuk keluarga atau tidak.

Alquran mendorong anak-anak untuk tidak menghormati orang tua dan saudara mereka. Surah At Taubah (9) :23 meminta kepada anak-anak yang belum dewasa: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Alquran tidak hanya mendorong anak-anak untuk memberontak terhadap orang tua mereka, melainkan juga mendorong mereka untuk membunuh kerabat mereka yang bukan-muslim. Surah Al Taubah (9):123 mengatakan, “Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hen-

daklah mereka menemui kekerasan daripada, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.”

Saudara-saudara, tidak menghormati orang tua dan membunuh saudara dan orang lain demi kepercayaan mereka adalah tidak benar bagi Tuhan yang Sejati. Alquran tidak mungkin berasal dari Tuhan berdasarkan komentar-komentar tersebut.

Apakah Alquran Kebal dari Manipulasi?

Penilaian ketujuh adalah melihat apakah Alquran dimanipulasi atau tidak.

Alquran mengatakan bahwa umat Islam mengubahnya

Surah Al Baqarah (2):106 mengatakan, “Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?”. Surah An Nahl (16):101 mengatakan, “Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggan-

tinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: ‘Sesungguhnya kamu (Muhammad) adalah orang yang mengada-adakan saja.’ Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.”

Dari ayat-ayat ini dan yang serupa dalam Alquran, kita memahami bahwa ketika kekuatan politik Muhammad meningkat, ia mengganti beberapa ayat Alquran yang tidak ia sukai dengan yang ia sukai. Untuk membenarkan tindakannya, ia mengatakan kepada orang-orang bahwa Tuhan membatalkan ayat-ayat itu karena tidak berlaku lagi bagi Tuhan, dan Tuhan mengilhami ayat-ayat yang lebih baik. Menarik! Mungkinkah Tuhan mengatakan bahwa Ia memiliki ayat yang lebih baik daripada sebelumnya karena setiap ayat yang dikatakan-Nya sempurna karena Ia adalah Tuhan yang sempurna? Tidakkah Tuhan sadar dalam kekekalan bahwa beberapa dari ayat-ayat-Nya perlu diubah di masa depan sehingga Ia dapat memperbaikinya dan tidak membiarkan Alquran yang tidak sempurna jatuh ke tangan Muhammad?

Dengan menghilangkan firman-Nya yang asli, orang meragukan dan mengkritik Muhammad dan kemudian dibunuh karena kritikan mereka.

Mengapa tidak memberikan firman yang sudah final atau yang sempurna sejak awal untuk menghindari timbulnya kritik dan pembantaian? Akankah Tuhan Allah yang Sejati membingungkan orang-orang seperti ini dan membuat mereka bermusuhan satu sama lain? Jadi, Anda dapat melihat bahwa Alquran menegaskan bahwa beberapa ayatnya dibuat tidak sah dengan mengubahnya dengan yang lebih baik. Alquran tidak akan pernah menyatakan ayat-ayatnya tidak sah jika berasal dari Allah yang sejati.

Hadis juga mengatakan bahwa Alquran diperbaiki dan tidak lengkap

Pada masa Muhammad dan setelah kematiannya, ada delapan salinan Alquran yang berbeda satu sama lain di beberapa bagian. Muhammad tidak yakin yang mana yang benar tetapi ia menebak yang berada di tangan menantunya, Ali, bisa jadi salinan yang tepat. Setelah kematian Muhammad, perpecahan di antara para penggantinya tidak hanya menghalangi usaha untuk mengesahkan versi yang diinginkan Muhammad, melainkan juga mendorong pemimpin yang berkuasa, Utsman, untuk mengesahkan Alquran yang ada sekarang, yang kehilangan banyak ayat.

Salim-ibn-Gheys atau Sulaim bin Qays (90 H) dalam bukunya, *Misteri Keluarga Muhammad (The Mystery of Muhammad's Family)*, mengatakan bahwa banyak ayat yang hilang dari Alquran sekarang. Banyak ayat dimakan oleh domba (atau kambing); demikian juga sejumlah ayat dari Surah Al Nuur (24), Surah Al Ahzab (33) dan Al Hujuraat (49) hilang.

Jika Alquran dan buku-buku Islam kuno dengan satu suara mengatakan bahwa Alquran diperbaiki, dimanipulasi, dan bahwa banyak dari ayat-ayatnya hilang, bagaimana mungkin Alquran disebut sebagai kitab sempurna dan berasal dari Tuhan?

Alkitab tidak mengklaim telah diubah. Surad Al Hijr (15):91 mengatakan bahwa Alquran diperbaiki dan dimanipulasi. Tidak ada dalam Alkitab yang mengatakan bahwa Alkitab diubah atau dipalsukan.

Para pemimpin dan ulama Muslim tidak pernah mengajarkan bahwa Alquran diubah atau banyak ayatnya hilang, tetapi mereka dengan mudah berbohong tentang kitab-kitab Kristen dan Yahudi, mengatakan bahwa kitab-kitab tersebut diubah. Ayat-ayat Alquran sendiri mengatakan

bahwa Alquran dipalsukan. Bagaimana mungkin buku palsu ini berasal dari Tuhan?

Alquran mengatakan dalam Surah Al An'aam (6):34, 115, dan Surah Yunus (10):64 mengatakan tidak ada yang dapat mengubah perkataan Tuhan, dan Surah Al Hijr (15):9 mengatakan, karena Tuhan akan melindunginya. Sekarang, kita mengerti bahwa Alquran telah diubah. Karena itu, jika Alquran adalah firman Tuhan, tidak ada yang bisa mengubahnya.

Alkitab dan Injil Kristus kebal dari masalah yang dimiliki Alquran. Tuhan dalam Alkitab tidak membuat pengikut-Nya menjadi tawanan dosa, Satan, dan yang jahat, melainkan menyelamatkan mereka.

Waktu Refleksi 9

1. Ada banyak agama di dunia dan tiap penganutnya mengklaim bahwa agama mereka berasal dari Tuhan. Apakah kita memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan melihat apakah suatu agama berasal dari Tuhan atau tidak?

2. Beberapa muslim mengatakan bahwa Alquran berasal dari Tuhan karena lebih dari satu miliar muslim percaya bahwa Alquran berasal dari Tuhan. Bagaimana menurut Anda? Apakah kesalehan atau kefasikan diukur dengan kuantitas atau kualitas?
3. Apakah kita memiliki alat untuk membuktikan bahwa Alquran tidak mungkin berasal dari Allah yang Sejati?
4. Apakah kita memiliki tanggung jawab untuk menemukan Firman Allah yang benar dan hidup berdasarkan Firman Allah?
5. Jika Anda percaya bahwa Tuhan siap membimbing Anda untuk menemukan kebenaran atau menolong orang lain menemukan kebenaran, luangkanlah waktu untuk berdoa sekarang.

Apakah Benar Islam Agama yang Terakhir dan Sempurna?

Para pemimpin dan ulama Islam mengatakan kepada umat muslim bahwa Islam adalah agama terakhir dan yang paling sempurna. Benarkah demikian? Apakah mereka mempunyai alasan yang logis, bersifat doktrin, filosofis, spiritual atau sosial atas klaim mereka? Apakah arti sempurna dalam Islam? Apakah itu berarti Islam telah menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan dengan lebih baik daripada semua agama lain? Apakah itu berarti Islam telah membawa hal-hal baru dan lebih banyak kabar baik yang tidak ada dalam agama sebelum Islam? Apakah hal baru nan sempurna yang dibawa Islam, yang agama lain sebelum Islam tidak miliki, sehingga Islam dapat mengklaim kesempurnaan karenanya?

Pernahkah Anda, sebagai muslim, memikirkan pertanyaan ini dan berhasil mendapatkan jawabannya? Anda tahu, masing-masing dari kita bertanggung jawab untuk menemukan alasan klaim kita, jika kita ingin memiliki kepercayaan

diri secara pribadi atau teguh dalam pendirian kita kepada anggota keluarga dan orang lain.

Izinkanlah saya memberitahu Anda secara singkat di bagian pengantar sebelum menjelaskan alasan saya bahwa Islam bukan hanya tidak membawa hal-hal baru yang baik, melainkan juga menginjak-injak nilai-nilai agama kuno yang baik, yang berasal dari Abraham, Musa dan Yesus. Klaim Islam tentang kesempurnaan tidak lain hanyalah propaganda.

Islam Melekatkan Hal-Hal yang Tidak Masuk Akal Kepada Tuhan

Alasan pertama bahwa Islam tidak bisa menjadi agama yang sempurna adalah karena Islam melekatkan hal-hal yang tidak masuk akal kepada Allah. Bagaimana cara Islam memperkenalkan Tuhan?

Surah Al Hasyr (59):23 dan 24, mengatakan bahwa Tuhan itu suci, damai, agung dan bijaksana. Tetapi Surah Ali 'Imran (3): 54 dan Surah Al Anfaal (8):30, mengatakan bahwa Tuhan adalah yang terbaik dari para penyesat. Surah Al Baqarah (2):225, Surah Ali 'Imran (3):28, dan Surah An Nahl (16):106, semuanya mengatakan

bahwa Tuhan mendukung muslim untuk berbohong dalam beberapa keadaan.

Bisakah Anda melihat kontradiksi besar di antara ayat-ayat tersebut? Di satu sisi, Tuhan disebut suci, damai, agung, dan bijaksana, tetapi di sisi lain Ia disebut yang terbaik dari para penyesat. Bagaimana bisa Tuhan itu kudus, damai, agung, dan bijaksana di alam dan pada saat yang sama juga penipu? Bisakah Tuhan yang menipu disebut agung dan bijaksana?

Tuhan disebut suci karena Ia membenci penipuan dan tidak pernah menipu. Tuhan yang sempurna tidak mendukung penipuan dan kebohongan. Dan, agama yang sempurna tidak pernah menyebut Tuhan penipu atau pembohong. Jika Anda menyebut Tuhan penipu, itu berarti Ia tidak sempurna. Lalu bagaimana bisa agama tuhan yang tidak sempurna disebut agama yang sempurna?

Apakah Anda menyebut seorang sempurna jika ia mengajarkan penipuan dan berbohong. Apakah Anda menyebut keyakinannya sebagai keyakinan yang sempurna? Anda tidak akan lakukan itu. Demikian halnya dengan Islam. Karena Islam menyebut tuhan sebagai penipu dan pem-

bohong. Islam tidak mungkin agama yang sempurna.

Islam Tidak Punya Jawaban yang Sempurna untuk Pertanyaan tentang Kehidupan

Alasan kedua bahwa Islam tidak bisa menjadi agama yang sempurna adalah karena Islam tidak punya jawaban yang lebih sempurna untuk pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan dibandingkan agama lain.

Pandangan Islam tentang kehidupan di bumi, hari penghakiman, dan kehidupan setelah kematian tidak lebih baik dari agama-agama lain, yang berfokus pada perbuatan manusia untuk keselamatan. Lalu mengapa Islam disebut lebih sempurna daripada yang lain? Seperti semua agama lain sebelum Islam, Islam juga mengajarkan kaum muslim bahwa kehidupan di bumi adalah medan pertempuran antara yang baik dan yang jahat, dan keselamatan didasarkan pada pemurnian yang kontinu oleh perbuatan baik di dunia ini. Ajaran tentang hari penghakiman dan kehidupan setelah kematian juga, kurang lebih, serupa. Sebenarnya, agama-agama lain lebih baik daripada Islam dalam hal ini.

Tidak seperti Islam, mereka tidak mengajarkan bahwa memaksakan agama pada orang lain atau membunuh akan membawa mereka ke surga.

Dibandingkan dengan iman kepada Kristus, Islam sama sekali tidak dapat mengklaim kesempurnaan atas agama Kristen. Injil mengatakan bahwa Yesus tidak berdosa, hidup, di surga dan karena itu adalah jalan menuju kehidupan dan surga. Tetapi Alquran tidak pernah berbicara tentang Nabi Islam Muhammad seperti itu.

Alquran sebenarnya menegaskan bahwa Yesus tidak berdosa, hidup, dan berada di surga, tetapi tidak pernah mengajar orang untuk mengikuti Yesus karena sifat-sifatNya yang luar biasa itu. Sebaliknya, Alquran meminta orang untuk mengikuti Muhammad yang berdosa, mati, dan tidak ada di surga. Sangat jelas bahwa agama Kristen dengan pemimpin yang tidak berdosa dan hidup abadi lebih sempurna daripada Islam, dengan pemimpinnya yang berdosa dan mati dalam ketidakpastian.

Jadi Anda dapat melihat bahwa Islam tidak memiliki petunjuk yang lebih baik mengenai kemurnian hidup di bumi atau untuk hari peng-

hakiman dan kehidupan setelah kematian dibandingkan dengan agama lain. Karena itu, menyebut Islam agama yang sempurna tidaklah bijaksana.

Islam Menghancurkan Agama-Agama yang Memercayai Tuhan yang Maha Esa

Alasan ketiga bahwa Islam tidak bisa disebut sempurna karena Islam menghancurkan semua agama yang percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa di Semenanjung Arab dan negara-negara sekitarnya.

Para pengikut agama yang meyakini "Satu-Tuhan" tersebar di seluruh Semenanjung Arab sampai kemunculan Islam. Agama-agama ini disebut agama Abrahamik. Surah Al Mu'minuun (23):84-90 dan Surah Luqman (31):24-25 menegaskan bahwa banyak warga negara Arab percaya kepada satu Tuhan. Alih-alih membela agama-agama Abrahamikini, Islam menghancurkan mereka dan memaksa pengikutnya bergabung dengan Islam.

Agama Hanif contohnya. "Hanif" adalah nama kelompok agama terkenal yang memproklamasikan kepercayaan mereka kepada Allah

Abraham dan menolak penyembahan politeistis. Mereka adalah orang Arab dan dari suku Nabi Muhammad, Quraisy. Kisah hidup Muhammad yang ditulis oleh Ibnu Ishaq membenarkan bahwa kaum Hanif percaya kepada satu Tuhan dan mereka pengikut agama Abraham. Setelah Muhammad membawa Islam, ia juga menyebut agamanya sebagai agama Abraham (Surah Ali 'Imran [3]:95; Surah An Nisaa' [4]:125; Surah Al An'aam [6]: 161), meskipun menginjak-injak kepercayaan Abrahamik lainnya.

Penyembahan berhala disahkan dalam Islam untuk waktu sesaat

Kaum Hanif lebih kuat dari Muhammad dalam keyakinan mereka tentang Allah yang Esa. Mereka sepenuhnya menentang segala jenis penyembahan berhala dan sangat percaya bahwa Allah adalah Esa. Tetapi Muhammad meminta kaum muslim untuk menyembah tiga berhala saat ia berada di Mekah. Ia membaca satu ayat dalam Surah An Najm (53), setelah ayat 19. Dikatakan bahwa tiga berhala itu—al-Lata, dewi kesuburan, al-Uzza, dewi kekuasaan, dan Manah, dewi nasib adalah makhluk ilahi, membantu Allah Islam dalam pekerjaannya. Setelah mengucapkan ayat itu, Muhammad dan

para pengikutnya membungkuk kepada berhala-berhala ini dan menyembah mereka.

Anda lihat bahwa Alquran meminta Muhammad dan pengikutnya untuk menyembah tiga berhala selain Tuhan. Muslim di Mekah menyembah berhala-berhala ini di bawah kepemimpinan Muhammad selama beberapa waktu sampai mereka bermigrasi ke Madinah. Di Madinah Muhammad mengaku bahwa ayat khusus dari Alquran ini berasal dari Satan. Baik kaum Hanif maupun Kristen atau Yahudi atau penganut Zoroaster atau Shabiin tidak percaya atau tidak mempraktikkan penyembahan berhala. Mereka menolaknya dengan keras. Pendirian spiritual mereka tentang Keesaan Allah lebih tinggi daripada pendirian Muhammad. Bukan saja Muhammad tidak menghargai pendirian kuat mereka tentang kepercayaan Satu Tuhan, tetapi juga memaksa mereka untuk mengikuti Islam.

Lalu bagaimana mungkin Islam dengan penyembahan berhalanya dan perang terhadap kepercayaan Satu Tuhan disebut lebih sempurna daripada agama-agama ini, yang menjauhi segala jenis penyembahan berhala? Tidak mungkin.

Bagaimana pun juga, ayat penyembahan berhala itu kemudian dihapus dari Alquran. Setelah kematian Muhammad, ayat ini dihapus oleh para penerus Muhammad. Mereka percaya ayat itu berasal dari Satan dan harus disingkirkan. Cendekiawan kuno Islam telah mengamankan ayat ini dalam buku-buku mereka dan kita masih memiliki akses untuk membaca buku-buku tersebut. Ayat persisnya berbunyi demikian: “Mereka adalah perempuan yang ditinggikan, dan benar, syafaat mereka dapat diharapkan”.⁷

Karena alasan apakah Muhammad membenarkan penyembahan berhala?

Alasan utama bagi Muhammad adalah tekanan politik. Ia kehilangan istrinya yang selalu mendukung dan setia, Khadijah, dan pamannya, Abu Thalib, yang bertindak bak perisai bagi Muhammad dalam menghadapi tekanan dari penyembah berhala yang ia kritik di Mekah.

⁷Terjemahan dalam Wikipedia: “Ini adalah *gharāniq* yang dimuliakan, dan perantaraanya diharapkan”. https://id.wikipedia.org/wiki/Ayat-ayat_setan

Akibatnya, ia merasa kesepian dan menjadi semakin rapuh terhadap tekanan dari para pemimpin Mekah terhadapnya dan teman-teman Muslimnya. Karena kesulitan ini Nabi Muhammad memutuskan untuk membuat sedikit perubahan pada kebijakan politiknya untuk mendapatkan bantuan dari lawan-lawannya. Karena alasan ini, ia mengesahkan penyembahan terhadap-tiga berhala penting kaum Quraisy ini. Hal ini membuat ia aman berada di Mekah selama beberapa waktu sampai ia melarikan diri ke Madinah.

Tidak peduli apa pun alasan Muhammad dan pengikutnya menyembah berhala, dalam spiritualitas tindakan itu disebut "perbuatan menyekutukan Allah". Baik Abraham, Musa, atau Yesus, yang hidup sebelum Muhammad, tidak menyetujui penyembahan berhala, tetapi Muhammad dan Alquran menyetujuinya, meskipun untuk waktu yang singkat.

Anda lihat bahwa Islamnya Muhammad bukanlah agama yang paling sempurna di antara agama-agama lain. Klaim kesempurnaan hanyalah propaganda politik, meskipun bertentangan dengan hati Tuhan.

Islam Mendukung Hubungan yang Keras

Alasan keempat bahwa Islam tidak mungkin agama yang sempurna adalah karena hubungannya yang keras dengan orang-orang.

Saya telah membahas dalam pembicaraan saya sebelumnya bahwa Islam mendukung praktik suami memukuli istri; hal ini tidak dapat diterima oleh Abraham, Musa, dan Yesus. Apakah mengasihi istri Anda dan memperlakukan dia seperti manusia menjadikan agama Anda agama yang sempurna atau memukuli dia? Islam tidak mungkin agama yang sempurna.

Islam juga mendukung bahwa apa pun yang diajarkan Muhammad, orang harus mematuhi-nya secara membabi buta. Hal ini juga tidak dapat diterima dalam iman Abraham, Musa, dan Yesus.

Islam juga mengajarkan anak-anak untuk tidak menghiraukan kekuasaan orangtua mereka jika orangtua mereka tidak berkomitmen pada Islam. Sikap ini tidak bisa disebut sempurna karena bertentangan dengan kehendak Allah yang telah menciptakan manusia dengan kebebasan

memilih dan meminta anak-anak menghormati orangtua mereka.

Islam juga mendukung bahwa umat muslim memusnahkan semua agama lain dan memaksa orang untuk mengikuti Islam.

Jadi Anda melihat bahwa Islam tidak hanya tidak lebih baik dari agama-agama sebelumnya, tetapi juga lebih keras dan lebih tidak sempurna dalam pendekatannya terhadap keluarga atau orang lain.

Islam telah melucuti diri dari nilai-nilai yang sempurna. Hati nurani menyebut cinta kasih, sukacita, pengampunan, damai sejahtera, kesabaran, kemurah-hatian, kebaikan, kelemahlembutan, pengendalian diri sebagai hal-hal yang sempurna dalam hubungan. Mengapa? Karena perilaku-perilaku ini membuat orang bersatu untuk melibatkan diri dalam cara kreatif untuk menemukan cara yang terbaik, hidup bersama dalam damai sejahtera dan menikmati kebersamaan satu sama lain.

Tetapi Islam membatasi perilaku-perilaku ini. Perilaku Islam terhadap lawannya dan bukan-muslim adalah penyiksaan dan penghancuran.

Islam memberi lebih banyak hak kepada para suami dan memerintahkan mereka untuk memukuli istri mereka. Islam adalah ancaman bagi cinta kasih yang tulus di antara satu suami dan satu istri, dan menyuruh seorang laki-laki untuk memiliki banyak istri. Islam adalah ancaman bagi muslim moderat, bukan-muslim, dan bagi semua yang tidak menyelaraskan diri dengan nilai-nilai Islam. Dengan sikap-sikap keras seperti ini, Islam tidak bisa disebut sempurna.

Islam Tidak Memberi Jaminan Keselamatan

Alasan kelima bahwa Islam tidak bisa disebut sempurna karena tidak memberikan jaminan keselamatan.

Jaminan keselamatan adalah pesan Tuhan yang paling penting, namun Islam tidak memilikinya. Tidak ada muslim yang bisa berbicara dengan percaya diri tentang kehidupan setelah kematiannya dengan keyakinan. Tuhan Islam bahkan meninggalkan Muhammad tercinta dalam ketidakpastian dan ia meninggal dengan ketakutan akan masa depannya. Tuhan Islam tidak sanggup menyelamatkan pengikutnya yang setia da-

lam kehidupan mereka di bumi dan menjadikan kebahagiaan mereka sempurna.

Tidak ada seorang pun yang menyebut ketidakpastian dan ketakutan di baliknya sebagai hal-hal yang sempurna. Tuhan agama yang sempurna harus melakukan misi-Nya dengan sempurna, menyelamatkan manusia dalam kehidupan mereka di bumi dan memberi mereka percaya diri dan sukacita. Bukankah mengecewakan bahwa tuhan Islam meyakinkan umat Islam seratus persen bahwa mereka yang mengikuti Satan akan masuk neraka, tetapi tidak pernah meyakinkan pengikutnya muslim yang saleh, seratus persen akan pergi ke surga?

Semua pengikut Alkitab, baik seorang nabi atau pengikut yang awam, mempunyai jaminan keselamatan dan pergi ke surga atau firdaus.

Bagaimana Islam bisa menjadi lebih sempurna dari agama-agama lain tanpa memberikan jaminan keselamatan? Itu mustahil.

Kata "sempurna" adalah kata yang indah dan membesarkan hati. Namun terlalu sering digunakan secara menyimpang. Islam adalah salah satu agama yang secara irasional menghubung-

kan kesempurnaan dengan dirinya sendiri. Banyak orang dan kepercayaan di dunia ini yang menyebut diri mereka sempurna. Tetapi adalah tanggung jawab pribadi kita untuk menguji klaim mereka dan menemukan apakah mereka tulus dalam klaim mereka atau tidak. Dengan demikian kita akan dapat menyelamatkan diri dan keluarga kita dari ketidakbenaran. Ketidaktulusan adalah buruk, tidak peduli apakah itu berasal dari kepercayaan kitasendiri, keluarga, leluhur atau dari orang lain; kita perlu menyadarinya dan melindungi diri kita dari itu.

Anda lihat para pemimpin muslim yang berkomitmen, dari golongan Suni dan Syiah, telah menyebut Islam sebagai agama yang sempurna selama 1400 tahun. Tetapi tindakan mereka membuktikan bahwa mereka tidak bisa jujur dengan klaim mereka. Para pemimpin satu kelompok menyebut pengikut kelompok lain tidak beragama atau kafir, yang artinya, menurut Alquran mereka harus dimusnahkan. Dalam 1400 tahun terakhir, kedua kelompok ini telah membunuh jutaan pengikut satu sama lain. Jika Islam adalah agama yang sempurna, mengapa mereka tidak dapat mengambil nilai hubungan yang sempurna dari agama mereka yang sem-

purna, yang dapat mewajibkan mereka untuk percaya akan otonomi satu sama lain, saling menghormati, dan hidup damai satu sama lain? Masalahnya bukan terletak pada mereka. Masalahnya adalah pada akar Islam. Islamlah yang menyetujui penjarahan dan perusakan orang-orang yang berpikiran berbeda. Jika Alquran itu seperti Injil Yesus Kristus, yang mendorong perbuatan kasih kepada para lawan dan musuh, tidak ada muslim yang akan menginginkan kematian siapa pun. Sayangnya Alquran tidak seperti Injil. Tidak ada alasan logis untuk menyebut Islam agama terakhir dan sempurna.

Waktu Refleksi 10

1. Ada banyak orang di dunia yang mengklaim bahwa kepercayaan mereka adalah pilihan yang terbaik dan sempurna untuk dunia. Namun, hanya satu klaim yang bisa benar, dan yang lain pastilah palsu. Bagaimana kita dapat menemukan klaim yang benar?
2. Apakah Anda memiliki alasan bahwa Islam tidak bisa menjadi agama yang terakhir dan sempurna? Berikanlah beberapa contoh.

3. Mengapa muslim dan bukan-muslim perlu memiliki alasan logis untuk mengikuti keyakinan mereka.
4. Bagaimana perasaan Tuhan jika seseorang secara salah mengaitkan suatu agama dengan Dia?
5. Jika Anda telah menemukan bahwa Jalan Yesus Kristus adalah satu-satunya Jalan yang benar, bukankah sekarang saatnya bagi Anda menaruh kepercayaan pada-Nya?

Siapa, Yesus atau Muhammad— yang Bisa Menjadi Pemimpin yang Baik untuk Anda?

Dapatkah pemimpin yang berdosa atau yang tidak berdosa menjadi standar spiritual yang baik bagi Anda? Saya telah melontarkan pertanyaan serupa dalam 20 tahun terakhir ini kepada orang-orang. Dapatkah pemimpin yang tidak berdosa atau yang berdosa membimbing Anda dengan baik secara spiritual? Dapatkah mobil yang bagus berjalan baik untuk Anda atau mobil yang rusak? Apakah Anda akan memiliki kehidupan yang baik dengan pasangan yang murah hati dan penuh kasih atau dengan pasangan yang agresif dan kasar?

Orang selalu merespon bahwa seorang pemimpin, pasangan hidup, mobil yang baik, dan setiap hal baik lainnya akan membuat hidup lebih baik. Mengapa? Karena Tuhan telah menciptakan kita sedemikian rupa sehingga jauh di lubuk hati kita, kita selalu menginginkan hal-hal yang lebih baik dan sempurna. Kita tidak pernah berhasrat untuk memiliki keluarga atau pasangan hidup

atau rumah atau pemimpin atau mobil atau apa pun yang buruk. Anda tidak pernah pergi ke pasar untuk membeli barang-barang yang buruk. Anda lebih suka membelanjakan uang untuk hal-hal yang baik. Kesuksesan ada dalam hal-hal yang lebih baik. Perusahaan internasional yang sukses berhasil karena standar mereka yang baik. Mereka menghabiskan banyak uang untuk merancang produk yang baik dan handal untuk menarik perhatian pelanggan, dan tidak untuk kehilangan mereka.

Demikian pula halnya dalam hal spiritualitas. Karena Tuhan itu baik dan sempurna, Ia menginginkan hal-hal yang baik dan sempurna, dan mengharapkan kita untuk mengikuti teladannya yang baik dan sempurna. Tuhan ingin kita mengikuti pemimpin yang sempurna dan surgawi. Tuhan tidak pernah memilih pemimpin yang berdosa daripada pemimpin yang tidak berdosa. Ia ingin kita menjadikan pemimpin yang tidak berdosa sebagai teladan kita. Bahkan Alquran Anda sendiri dalam Surah Az Zumar (39):17-18 mengatakan, "... disediakan untuk mereka kabar gembira ... orang-orang yang mendengarkan Firman lalu mengikuti hal yang

paling baik.”⁸ Ayat-ayat ini mengatakan kepada Anda bahwa Anda perlu membaca Alquran dan melihat siapa standar terbaik dan kemudian mengikuti orang itu.

Mari kita lihat Alquran; jika Yesus tidak berdosa dan lebih spiritual dari Muhammad, Anda umat Islam perlu mengikuti Yesus sebagai contoh yang baik alih-alih Muhammad.

Alquran Mengatakan bahwa Yesus Diurapi Secara Ilahi

Surah Ali ‘Imran (3):45, dan Surah An Nisaa’ (4):171, mengatakan bahwa Yesus adalah Kristus. Apa arti kata "Kristus"? Kristus berarti “Yang Diurapi”; Yang kepada Dia, Tuhan telah urapi dengan Roh-Nya untuk pelayanan-Nya. Ketika Tuhan sendiri mengurapi seseorang, itu artinya orang tersebut kudus dan tidak berdosa. Alquran tidak mengatakan di sunah mana pun bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Muhammad dan mengurapi dia secara pribadi untuk pelayanannya.

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Surah_Az-Zumar

Anda lihat bahwa kedudukan spiritual Yesus Kristus lebih tinggi daripada kedudukan spiritual Muhammad dalam Alquran. Yang mana yang perlu Anda ikuti, Orang yang bersama Allah dan dijamah oleh-Nya secara pribadi, atau orang yang tidak melihat Allah dan tidak dijamah oleh-Nya?

Alquran Mengatakan Yesus adalah Firman Tuhan yang Ilahi

Lagi, Surah Ali 'Imran (3):45, dan Surah An Nisaa' (4):171 mengatakan bahwa Yesus adalah Firman Tuhan. Dalam filsafat agama, hanya Tuhan yang disebut "Firman". Kata "Firman" adalah nama filosofis untuk Tuhan. Jika Anda bertanya kepada para filsuf muslim "Apa itu Tuhan?" Jawabannya adalah, "Dia adalah Firman". Menariknya Alquran menggambarkan Yesus dengan cara yang sama seperti yang dijelaskan Tuhan dalam filsafat Islam. Dengan kata lain, ketika Alquran mengatakan Yesus adalah Firman Tuhan, itu artinya "Ia memiliki sifat Tuhan".

Izinkanlah saya memberitahu Anda bagaimana Tuhan sebagai "Firman" bekerja di antara umat manusia. Dalam hal bekerja, Tuhan Sang

Firman menggambarkan diri-Nya melalui dua cara. Cara yang pertama melalui kata-kata tertulis, tetapi cara kedua melalui pewahyuan secara pribadi. “Melalui kata-kata tertulis” artinya Tuhan, Firman itu, menggambarkan diri-Nya sendiri melalui Kitab Suci surgawi. “Melalui pewahyuan secara pribadi” berarti Firman (Tuhan) menyatakan diri-Nya secara pribadi. Melalui kata-kata tertulis, Tuhan menggambarkan sifat-Nya dan rencana-Nya bagi kita, untuk mempersiapkan kita untuk perjumpaan pribadi dengan-Nya. Tetapi pernyataan Tuhan secara pribadi adalah untuk mengungkapkan kemuliaan-Nya kepada kita secara pribadi untuk menarik perhatian kita kepada-Nya dan mempersiapkan kita mengundang Dia dengan kata-kata tertulis-Nya ke dalam hati kita. Dengan kata lain, jika Tuhan tidak menyatakan diri-Nya dan tidak tinggal di hati kita, kata-kata-Nya tidak akan bekerja dalam kehidupan kita.

Saya akan memberi Anda satu contoh agar membuatnya lebih mudah dimengerti: Kehadiran bapak duniawi Anda secara pribadilah yang membuat petunjuknya relevan bagi Anda sebagai anaknya. Jika bapak Anda menyembunyikan dirinya dari Anda, maka kurangnya

hubungan intim tersebut membuat petunjuknya tidak praktis untuk kehidupan yang akrab. Demikian halnya hubungan Anda dengan Tuhan. Jika Tuhan tidak memiliki hubungan akrab dengan Anda, jarak Tuhan akan membuat firman-Nya jauh dari Anda.

Karena Alquran mengatakan bahwa Yesus dijamin oleh Tuhan Allah secara pribadi dan Alquran juga menyebut Yesus dengan Nama Tuhan yang pribadi, itu artinya Yesus adalah Satu-satunya yang dapat membawa Firman Tuhan yang tertulis atau Kitab Suci ke dalam hati Anda dan menyelamatkan Anda. Ini adalah sebutan surgawi tertinggi yang diberikan Alquran kepada Yesus, tetapi tidak kepada Muhammad.

Karena itu Muhammad tidak dapat membuat firman Tuhan yang tertulis relevan dengan hidup Anda. Muhammad bukanlah Firman pribadi Tuhan, karena itu dia tidak akan dapat membangun hubungan yang akrab antara Anda dan Tuhan. Itu sebabnya dia mengatakan bahwa dia tidak yakin tentang masa depannya sendiri dan juga tidak dapat meyakinkan para pengikutnya. Kedua, tidak seperti Yesus, Muhammad tidak memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan dan

karena itu tidak akan dapat menggambarkan Tuhan kepada orang-orang sebagaimana yang dilakukan Yesus.

Jadi kita melihat bahwa menurut ajaran Alquran, Yesus diperkenalkan dengan nama Tuhan dan memiliki kedudukan spiritual yang jauh lebih tinggi daripada Muhammad. Anda kaum muslim perlu mengikuti Yesus, bukan Muhammad.

Alquran Mengatakan Yesus adalah Roh Allah

Surah An Nisaa' (4):171, Surah Maryam (19):17, dan Surah Al Anbiyaa' (21):91 mengatakan bahwa Yesus adalah Roh Allah.

Sejumlah cendekiawan muslim mengatakan secara tidak benar bahwa itu bukanlah Roh Allah melainkan suatu roh atau malaikat Allah yang dilahirkan oleh Maria. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan ajaran Alquran. Alquran Arab mengatakan di semua tempat bahwa Tuhan mengirim Roh-Nya kepada Maria, bukan mengirimkan salah satu dari roh-roh atau malaikat-malaikat Tuhan. Roh Tuhan berbeda dengan roh-roh atau malaikat-malaikat Tuhan. Jika

Tuhan ingin mengirim malaikat-Nya, Ia akan dengan jelas mengatakan bahwa Ia mengirim malaikat-Nya. Ia tidak akan berbicara secara membingungkan. Karena itu, mereka yang menerjemahkannya sebagai salah satu malaikat Tuhan berarti memanipulasi kata-kata Alquran mereka sendiri.

Misalkan yang datang kepada Maria itu malaikat dan dilahirkan sebagai Yesus Kristus. Tetap saja kedudukan spiritual Yesus Kristus akan lebih tinggi daripada kedudukan spiritual Muhammad. Karena malaikat selalu bersama Tuhan, hidup kekal dan tahu segalanya tentang dunia yang tidak terlihat. Tetapi Muhammad mengatakan dalam Surah Al 'Araaf (7):188 bahwa dia tidak tahu apa-apa tentang dunia yang tidak terlihat. Jadi, Yesus tahu segalanya tentang Tuhan, tetapi Muhammad tidak. Kita juga tahu bahwa Muhammad mati dan dia tidak berada di surga.

Jadi, kita dapat melihat apakah frasa "Roh Allah" diterjemahkan sebagai malaikat atau diterjemahkan seperti dalam bentuk bahasa Arabnya, dalam kedua kasus tersebut mereka mengungkapkan bahwa kedudukan spiritual Yesus Kristus lebih tinggi daripada kedudukan

spiritual Muhammad. Karena itu akan baik bagi Anda untuk mengikuti Dia yang memiliki kedudukan spiritual lebih tinggi daripada Muhammad.

Alquran Mengatakan Yesus adalah Pencipta dan Tabib

Surah Ali ‘Imran (3):49 dan Surah Al Maa-idah (5):110 mengatakan Yesus menciptakan seekor burung, membangkitkan orang mati, dan menyembuhkan orang buta.

Menurut Alquran, Yesus masih hidup dan berada di surga. Karena Ia masih hidup, Ia masih memiliki kekuatan untuk mencipta, menyembuhkan, dan membangkitkan orang dari kematian, tetapi Muhammad tidak memiliki kekuatan surgawi tersebut. Semua orang membutuhkan seseorang untuk menyembuhkan dan memberikan kehidupan kepada mereka. Kita harus menghormati orang yang memberikan kehidupan lebih dari orang yang tidak memiliki kekuatan seperti itu. Bukankah lebih baik jika Yesus adalah pemimpin Anda dan Anda memiliki jaminan kesembuhan dan kehidupan? Akan baik bagi Anda untuk mengikuti Yesus.

Alquran Mengatakan bahwa Yesus Suci dan Tidak Berdosa

Surah Maryam (19):19 mengatakan Yesus Kristus tidak berdosa dan suci. Tidak ada yang disebut tanpa dosa di dalam Alquran kecuali Yesus. Alquran menyebut semua nabi lainnya dan Muhammad, berdosa. Sejumlah muslim meyakini bahwa Muhammad tidak berdosa. Keyakinan semacam itu bertentangan dengan ajaran Alquran.

Lihat apa yang dikatakan Alquran tentang Muhammad: Surah Muhammad (47):19 mengatakan kepada Muhammad: "... mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan." Surah Al Fath (48):2 mengatakan: "supaya Allah memberi ampunan kepadamu [Muhammad] terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang." Surah Ghafir (atau Al Mu'min) (40):55 mengatakan [kepada Muhammad]: "Dan mohonlah ampunan untuk dosamu." Dalam Surah Al A'raaf (7):188 Muhammad berkata, "... sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan"

Jika Muhammad orang yang tidak berdosa, dia tidak akan pernah berbicara seperti ini. Ia mengakui bahwa kejahatan menjamahnya dan menyebabkan dia berdosa. Semua ayat ini mengatakan bahwa Muhammad adalah orang berdosa. Juga, Surah Lugman (31):34 dan Surah Al Ahghaaf (46):9 mengatakan Muhammad tidak yakin akan keselamatannya setelah kematian. Artinya Muhammad tidak yakin dosanya telah diampuni, kalau tidak, ia tidak akan mengkhawatirkan masa depan.

Anda lihat bahwa Alquran menyebut Muhammad berdosa, tetapi Yesus benar, suci, dan tidak berdosa. Orang berdosa tidak bisa membimbing Anda menuju kekudusan dan kebenaran. Anda perlu mengikuti Yesus yang tidak berdosa daripada mengikuti Muhammad yang berdosa.

Alquran Mengatakan Yesus Hidup dan Berada di Surga

Surah Ali 'Imran (3):55 dan Surah An Nisaa' (4):158 mengatakan Yesus naik ke surga. Tetapi Muhammad wafat dan menurut Surah Maryam (19):66-72, dia tidak berada di surga.

Alquran sendiri mengatakan kepada Anda bahwa Yesus hidup dan berada di surga tetapi Muhammad mati dan tidak berada di surga; dia sedang menunggu penghakiman di Hari Terakhir. Itu sebabnya kita semua harus mengikuti Yesus yang hidup dan berada di surga. Hanya Dia yang bisa menuntun kita ke surga, karena Dia berada di surga.

Anda lihat bahkan Alquran mengungkapkan Yesus lebih besar daripada Muhammad. Jika Anda membaca Injil Yesus Kristus, Anda akan kagum sepenuhnya. Ikutilah Yesus Kristus.

Waktu Refleksi 11

1. Beberapa muslim mengatakan meskipun Yesus digambarkan tidak berdosa dan lebih spiritual dari Muhammad dalam Alquran, tetapi Tuhan memutuskan untuk memberikan tugas penyelesaian misi-Nya di bumi ini kepada Muhammad. Apa pendapat Anda? Apakah Tuhan memercayakan penyelesaian pekerjaan-Nya kepada orang berdosa alih-alih orang yang tidak berdosa?

2. Misalkan Tuhan memberikan pekerjaan terakhir-Nya kepada orang berdosa daripada yang tidak berdosa. Bukankah ini menyesatkan orang untuk berpikir bahwa pilihan Tuhan tidak selalu murni tetapi juga dosa? Bukankah ini menyebabkan orang mengikuti setiap pemimpin yang mereka inginkan karena Tuhan tidak memiliki standar baku?
3. Secara logis, tidakkah baik untuk mengikuti seorang pemimpin rohani yang tidak berdosa sebagai panutan kita alih-alih seorang yang berdosa?
4. Kitab Injil tersedia dalam bahasa muslim di dunia. Tidakkah Anda berpikir bahwa umat Islam perlu membaca Injil secara pribadi dan terpikat secara pribadi oleh sifat-sifat Yesus Kristus?
5. Berdoalah bagi umat Islam agar berani membaca Injil.

Kepemimpinan dalam Islam Kacau Balau

Seperti yang Anda sadari, diskusi tentang segala sesuatu dalam hidup tanpa merujuk kepada hati nurani kita dapat membawa kita pada kelalaian, kefanatikan, atau kekakuan. Demikian juga halnya dengan kepemimpinan. Untuk alasan ini, saya ingin mengajukan sejumlah pertanyaan yang akan menyadarkan kita dan mendapatkan tanggapan atasnya sebelum memasuki diskusi kita hari ini sehingga kita dapat berlanjut dengan pikiran dan hati yang terbuka.

Kepemimpinan Seperti Apa yang Ingin Anda Lihat dalam Keluarga dan Masyarakat Anda?

Seorang pemimpin yang rendah hati, yang melihat dirinya sebagai pelayan bagi keluarga dan masyarakatnya, tidak membedakan laki-laki dan perempuan, orang dalam dan orang luar, dan menoleransi kritik? Atau seorang pemimpin yang diktator dan diskriminator, tidak menoleransi kritik, menindas, atau menghancurkan lawan-lawannya?

Dalam pengalaman pribadi saya, bertahun-tahun belajar pelbagai budaya dan perjalanan saya ke berbagai belahan dunia, semua mengatakan kepada saya bahwa orang suka memiliki pemimpin yang baik dan rendah hati. Saya yakin hati nurani Anda juga menegaskan hal ini. Apakah Anda menyukai pemimpin yang memperlakukan orang lain, tidak peduli apa kepercayaan, kebangsaan, atau ras mereka, sama dengan pengikutnya atau pemimpin yang mendiskriminasi orang lain atau bahkan menghancurkan mereka jika mereka tidak mengikutinya atau keyakinannya? Sekali lagi, hati nurani kita berkata bahwa seorang pemimpin yang baik jauh dari semua bentuk diskriminasi.

Seorang pemimpin muslim tidak hanya mendiskriminasi antara suami dan istri, laki-laki dan perempuan, orang dalam dan orang luar, tetapi juga mempunyai kewenangan untuk menghancurkan jika mereka tidak mengikutinya secara membabi buta. Izinkanlah saya mengungkapkan petunjuk Islam yang memberikan kewenangan kepada seorang pemimpin untuk melakukan diskriminasi.

Diskriminasi dalam Keluarga

Surah Al Baqarah (2):228 dan Surah An Nisaa' (4):34 mengatakan bahwa perempuan berada di kelas yang lebih rendah. Surah An Nisaa' (4): 11 dan 176 mengatakan bahwa anak perempuan mendapat setengah dari warisan daripada anak laki-laki. Surah Al Baqarah (2): 282 mengatakan bahwa kesaksian dua perempuan sama dengan kesaksian seorang pria. Surah Al Ahzab (33):33 mengatakan bahwa perempuan harus tinggal di rumah dengan tenang dan tidak boleh keluar. Surah An Najm (53):2 memberitahu kita bahwa Muhammad adalah pemilik istrinya. Surah An Nisaa' (4):34 dan Surah Sad (38):44 memberitahu kita bahwa suami dapat memukul istri mereka. Tidak ada keraguan bahwa mereka yang berkomitmen pada Alquran menerapkan diskriminasi keluarga ini dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pemimpin laki-laki dalam keluarga berhak membunuh anggota keluarganya

Surah At Taubah (9):123 mengatakan, “Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripada-

mu, dan ketahuilah bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.”⁹

Ini artinya seorang muslim yang saleh memiliki hak religius untuk berkelahi dengan anggota keluarga dekat dan keluarga besarnya, dengan para teman dan tetangga dan bahkan membunuh mereka jika mereka tidak bergabung dengan Islam. Jadi, seorang pemimpin muslim memiliki hak untuk menghancurkan kehidupan anggota keluarga, teman, dan tetangganya demi agamanya.

Diskriminasi dalam Masyarakat

Kita telah melihat ayat-ayat Alquran yang melegitimasi diskriminasi dalam keluarga. Sekarang mari kita lihat diskriminasi dalam masyarakat.

Surah Al Ahzab (33):36 mengatakan orang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, ketika suatu masalah telah diputuskan oleh Allah Islam dan rasulnya, tidak memiliki pilihan untuk keputusannya sendiri. Jadi, menurut Alquran, seorang pemimpin muslim memiliki hak berdaulat dalam kepemimpinannya dan orang lain

⁹Lihat <https://tafsirq.com/topik/surat+at-taubah+ayat+123>

tidak dapat menyanggahnya. Surah Al Mujaadilah (58):20 mengatakan bahwa mereka yang menentang Allah Islam dan rasulnya akan termasuk di antara mereka yang sangat hina.

Dalam studi kepemimpinan perbandingan, inilah yang disebut kepemimpinan Satu-Arah atau kediktatoran di mana seorang pemimpin mengharapkan pengikutnya mengikuti secara mem-babi buta. Bagan di bawah ini membandingkan kepemimpinan Muhammad dengan kepemimpinan Yesus. Panah satu arah menunjukkan gaya kepemimpinan non-partisipatif sedangkan panah dua arah menunjukkan kepemimpinan terbuka yang menuntut partisipasi pengikut atau



delegasi. Jadi Anda melihat bahwa komunikasi dalam kepemimpinan Muhammad adalah komunikasi satu arah, dari atas ke bawah, dan orang tidak memiliki hak untuk memberikan pendapat mereka, tetapi gaya kepemimpinan Yesus adalah partisipatif dan orang memiliki kebebasan penuh untuk mengekspresikan diri satu sama lain dan kepada para pemimpin mereka.

Izinkanlah saya memberi Anda satu contoh kekerasan dalam kepemimpinan Islam. Hadis Bukhari Nomor 6683¹⁰ mengatakan bahwa Muhammad berkata, "... aku berkeinginan untuk dicarikan kayubakar, kemudian kusuruh agar shalat dikumandangkan kemudian kusuruh seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku datang orang-orang yang meninggalkan shalat kemudian aku bakar rumah mereka "

¹⁰Hadis Al-Bukhari dalam bahasa Inggris Nomor 330, Buku ke-89, Volume 9. Semua Hadis dalam buku ini diambil dari terjemahan bahasa Inggris yang merupakan versi yang disingkat dari buku-buku Hadis berbahasa Arab. Karena itu penomorannya berbeda dengan penomoran Hadis dalam bahasa Indonesia dan Arab.

Muhammad sebagai otoritas tertinggi dalam kepemimpinan Islam lebih suka meninggalkan salat wajib bersama komunitasnya untuk pergi dan membakar rumah orang-orang yang tidak hadir dalam salat berjemaah. Seorang pemimpin muslim kontemporer juga memiliki kewajiban untuk mengikuti model kepemimpinan Muhammad dengan kekerasan yang sama terhadap mereka yang tidak berdoa. Kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada dialog satu arah.

Anda melihat bahwa Anda bebas untuk bergabung dengan seorang pemimpin muslim tetapi tidak bebas untuk mengkritiknya, meninggalkannya, atau menjadi lawannya. Islam membenarkan penghinaan, penyerbuan, dan kematian bagi mereka yang ingin menggunakan kebebasan yang Tuhan karuniakan dan menentang atau meninggalkan pemimpin mereka. Seorang pemimpin muslim menentang kebebasan. Mereka yang mengkritik pemimpin muslim menjalani kehidupan yang menyakitkan

Surah Al Anfaal (8):6, 12, 13, 22, dan 31 menyebut mereka yang mengkritik pemimpin adalah orang yang tuli, bisu, dan binatang yang seburuk-buruknya; ujung jari dan kepala mereka

harus dipotong. Ada 146 rujukan tentang neraka dalam Alquran. Hanya 9 rujukan untuk kegagalan moral, pembunuhan, pencurian, dll. Seratus tiga puluh tujuh yang tersisa adalah untuk mereka yang mengkritik Muhammad atau tidak mengikutinya. Karena alasan inilah seorang pemimpin muslim dapat membuat kehidupan lawan-lawannya seperti neraka.

Diskriminasi Terhadap Bukan-Muslim

Kehidupan bukan-muslim menjadi lebih buruk di bawah kepemimpinan Islam. Surah Ali 'Imran (3):110 mengatakan bahwa muslim lebih baik daripada bukan-muslim. Surah Al A'raaf (7): 176-177, dan Surah Al Anfaal (8):55 mengatakan bahwa mereka yang tidak bergabung dengan Islam adalah anjing dan binatang yang paling buruk. Surah An Nisaa' (4):89 mengatakan: Jangan memilih teman dari orang kafir sampai mereka meninggalkan rumah dan kabur; jangan menganggap mereka sebagai teman jika mereka kembali tetapi bunuh mereka di mana pun Anda menemukannya. Surah Al Fath (48):29 mengatakan bahwa Muhammad adalah utusan Allah Islam; dan mereka yang bersama dia adalah keras terhadap orang yang tidak percaya, tetapi saling berbelas kasih sesama mereka. Karena itu

bukan-muslim tidak akan aman di tangan pemimpin muslim.

Seorang Pemimpin Muslim Diperintahkan untuk Menciptakan Masalah bagi Negara-Negara lain

Sura Ali 'Imran (3):85 mengatakan: Tidak ada agama selain Islam yang akan diterima. Surah Al Ahzab (33):27 mengatakan: Allah Islam memberi umat Islam tanah, rumah-rumah, dan harta benda bukan-muslim sebagai warisan—bahkan tanah yang tidak pernah diinjak oleh orang muslim: karena kekuatan Allah sama dengan segala sesuatu. Surah Al Anfaal (8):39 mengatakan: Jadi perangilah bukan-muslim sampai tidak ada lagi kekafiran di seluruh dunia dan semua tunduk pada agama Allah saja.

Anda melihat bahwa pemimpin muslim memiliki wewenang dari Islam untuk menjadi musuh bagi dunia. Jadi pemimpin muslim yang berkomitmen memiliki hak dari Islam tidak hanya untuk mengabaikan kebebasan keluarganya sendiri, orang-orang, dan dunia, tetapi juga untuk memaksakan keyakinannya kepada orang lain.

Dibandingkan dengan semua gaya kepemimpinan lainnya di dunia, kepemimpinan Islam adalah gaya kepemimpinan yang paling terbelakang dan tidak bertanggung jawab. Mengapa kepemimpinan dalam Islam terbelakang dan tidak bertanggung jawab? Karena, tanggung jawab menuntut adanya saling menghormati kebebasan memilih dalam suatu hubungan. Tapi seperti yang kita pelajari dari ayat-ayat Alquran, tidak ada seorang pun yang memiliki kebebasan memilih jika berurusan dengan keputusan Muhammad.

Kualitas Tidak Menjadikan Pemimpin dalam Islam Melainkan Kekuasaan

Dalam Hadis Abu Dawud¹¹ Muhammad mengatakan bahwa perang untuk Allah adalah wajib bagi setiap muslim di bawah setiap pemimpin muslim, apakah saleh atau tidak; salat juga wajib bagi umat Islam di belakang setiap pemimpin muslim, apakah ia saleh atau jahat bahkan jika ia melakukan dosa besar. Anda dapat melihat bahwa orang-orang dibebaskan dari

¹¹Hadis Abu Dawud dalam bahasa Inggris Nomor 2527, Buku ke-14.

tanggung jawab mereka untuk menghindari penguasa yang melakukan dosa besar.

Ini bukanlah kepemimpinan yang berkualitas melainkan kepemimpinan yang haus kekuatan, yang memaksa orang untuk mengikuti tanpa pertanyaan. Jadi kekuasaanlah, bukan kualitas yang menjadikan pemimpin untuk kepemimpinan dalam Islam.

Haus akan kekuasaan membuat seorang pemimpin mengabaikan kemampuan orang untuk mengambil keputusan dan menjalankan kehidupan mereka sendiri. Haus akan kekuasaan membutakan seorang pemimpin dari pemahaman bahwa manusia dapat memperbaiki kondisi mereka hanya melalui akal dan rasionalitas. Haus akan kekuasaan membutakan seorang pemimpin untuk memahami bahwa dia sendiri membutuhkan pendapat dan pengalaman orang lain untuk kesejahteraan dan peningkatan dirinya sendiri. Haus akan kekuasaan membuat seorang pemimpin tidak dapat memahami bahwa ia harus bertanggung jawab kepada masyarakatnya yang telah menempatkannya pada posisi itu. Tidak ada keraguan bahwa kehausan seorang pemimpin akan kekuasaan akan menghancurkan keinginannya untuk persahabatan

yang tulus dalam masyarakatnya, tetapi akan menyebabkan rasa tidak percaya dan ketakutan. Ketakutan juga akan menutup pintu untuk berbagi ide. Orang tidak akan bisa saling mempercayai, dan dengan demikian pintu akan tertutup bagi kreativitas dan kemajuan. Itu sebabnya tidak ada kreativitas atau kemajuan di negara Islam mana pun yang dijalankan oleh pemimpin muslim yang berkomitmen. Kurangnya kreativitas juga akan menutup pintu menuju kemakmuran dan kenyamanan.

Seorang Pemimpin Muslim hanya Mengharapkan Berserah Diri

Kata "Islam" dalam bahasa Arab berarti berserah diri. Apakah Anda suka Islam atau tidak, Anda tidak punya pilihan selain berserah diri dalam setiap aspek, spiritual, sosial atau politik. Jika tidak, maka Anda dianggap kafir, harus ditangani sesuai dengan instruksi syariat yang merupakan pemasangan kesamaan hak atau penganiayaan jika diperlukan atau kehilangan nyawa Anda.

Kepemimpinan dalam Kristus Didasarkan pada Kasih, Kebaikan, dan Harmoni

Kepemimpinan dalam Yesus Kristus berbeda dari kepemimpinan Islam dalam setiap aspek. Kepemimpinan dalam Kristus menghargai keberadaan semua orang, teman dan orang lain. Teman-teman dan orang lain sama di mata Allah yang dinyatakan oleh Kristus (baca Matius 5:43-48; Galatia 3:28; Keluaran 23:9; 22:21). Kasih dan kebaikan adalah prioritas utama kepemimpinan dalam Yesus Kristus (1 Yohanes 4:19).

Kepemimpinan dalam Kristus bukan untuk mendominasi, melainkan pintu menuju kehidupan yang lebih baik dan berhasil sehingga setiap orang didorong untuk melangkah maju dan bekerja bersama orang lain dalam kasih, kebaikan, dan harmoni. Kepemimpinan dalam Kristus membina orang, baik teman maupun orang asing, dalam kepercayaan diri sehingga semua bisa produktif. Inilah kepemimpinan partisipatif dan setiap orang dapat memberikan pendapatnya, baik dalam oposisi atau pendukung, kepada pemimpin (2 Timotius 2: 24-25; Ulangan 18:22; Yesaya 1:18) karena tujuannya bukan permusuhan melainkan untuk menemukan faktor kunci kesuksesan.

Kepemimpinan dalam Kristus adalah Penatalayanan

Injil menentang totaliterisme tetapi mendukung moderasi dan kebebasan. Yesus berkata, "Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu ... Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Matius 20:25-28). Yesus juga berkata, "Jadi jikalau Aku, Tuhan-mu dan Guru-mu, membasuh kakimu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu" (Yohanes 13:14, ESV).

Kepemimpinan dalam Kristus untuk Perdamaian dengan Semua

Seperti yang saya sebutkan terus-menerus, Injil berkata, "Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus" (Galatia 3:28). Injil juga mengatakan, "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan" (Ibrani 12:14); "Sedangkan seorang hamba

Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran” (2 Timotius 2:24-25); “Barangsiapa tidak mengasih, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih”(1 Yohanes4:8). Inilah kualitas kepemimpinan dalam Yesus Kristus.

Pemimpin Mana yang Ingin Anda Ikuti di Lubuk Hati Anda?

Seorang pemimpin Islam yang prioritasnya adalah penundukkan diri tanpa syarat, dan jika Anda tidak tunduk maka Anda kehilangan segalanya. Atau kepemimpinan dalam Kristus di mana pemimpin diminta menjadi pelayan Anda dan orang memiliki kebebasan untuk memberikan pendapat mereka, baik pendukung maupun oposisi, tanpa masalah? Yesus Kristus unik dalam setiap aspek, termasuk kepemimpinan. Ikutilah kepemimpinan-Nya.

Waktu Refleksi 12

1. Seberapa kuatkah kepercayaan seseorang dalam membentuk nilai-nilai kehidupan mereka, termasuk kepemimpinan?
2. Apa saja sifat-sifat pemimpin yang terbaik?
3. Apakah Anda suka menjadi pemimpin yang baik (ayah atau ibu) bagi keluarga Anda dan memiliki pemimpin yang baik?
4. Seberapa pentingkah mendapatkan kepercayaan yang memiliki nilai-nilai kepemimpinan dan model peran yang terbaik?
5. Apa saja manfaat dari pemimpin yang rendah hati?
6. Apakah Anda menemukan model kepemimpinan terbaik dalam Yesus Kristus atau tidak? Mengapa?
7. Seberapa pentingkah mengikuti Yesus Kristus jika Dia adalah model kepemimpinan terbaik? Dalam hal apa model kepemimpinan-Nya mempengaruhi hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda dan orang lain?

Syariat Islam atau Kasih Kristus— Yang Mana Model yang Lebih Baik?

Tidak ada keraguan bahwa setiap kepercayaan di dunia ini mempengaruhi kehidupan dan relasi para penganutnya dan pembentukan hukum di dalam masyarakat itu. Islam juga telah memengaruhi kehidupan, relasi, dan hukum masyarakat muslim melalui "syariat"-nya yang didasarkan pada Alquran, kehidupan Nabi Muhammad, dan perkataan Muhammad dan penerusnya.

Syariat mengungkapkan cara hidup bagi setiap muslim. Syariat memberi petunjuk kepada umat Islam bahwa teladan Muhammad harus memerintah bangsa-bangsa dan menjadikan mereka Islami dalam setiap aspek. Di tingkat keluarga, ayah atau suami ditugaskan untuk memapankan aturan-aturan syariat, dan pada tingkat negara dan global pemerintah bertanggung jawab untuk menegakkan prinsip-prinsip syariat. Contoh prinsip-prinsip ini adalah undang-undang tentang makanan, poligami, usia pernikahan, keti-

dakpatuhan, kritik, tingkat hukuman, minuman beralkohol, perzinaan, bukan-muslim, jihad, dll.

Fokus Utama Syariat adalah Mengislamkan Setiap Hal dan Orang

Motif syariat bersyarat. Anda tidak aman jika Anda tidak mengikuti Islam. Tetapi penekanan utama dalam Jalan Yesus Kristus adalah kasih tanpa syarat. Kasih tanpa syarat ini memengaruhi kehidupan, relasi, dan hukum para pengikut Yesus Kristus dalam rangka mempersiapkan mereka untuk damai dengan orang lain.

Injil Kristus mengatakan dalam 1 Korintus 13:1-2, “Sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing. Sekali pun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.”

Teman-teman terkasih, kitab tentang kasih dan kebaikan yang luar biasa ini ditolak oleh para pemimpin muslim dengan alasan nama Muhammad tidak ada di dalamnya. Mereka tidak tahu bahwa kasih seperti itu yang berasal dari Allah yang sejati lebih baik daripada nama semua nabi.

Saya akan memberikan beberapa contoh dari syariat Islam dalam perbandingannya dengan Injil Kristus. Maka Anda sendiri akan senang mengetahui mengapa nama Muhammad tidak ada dalam Injil.

Syariat Islam atau Injil Kristus, Mana yang Paling Menghormati Keluarga

Keluarga pastilah unit yang paling penting bagi Allah karena Dia memulai dunia dengan satu keluarga, Adam dan Hawa. Tetapi dalam syariat Islam, seorang suami lebih besar dari istrinya dan boleh memukul mereka. Surah Al Baqarah (2):228 mengatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat keunggulan di atas istri mereka. Karena keuntungan maskulin inilah yang dijanjikan Surah An Nisaa' (4):34 dan Surah Shaad (38):44, bahwa laki-laki berhak memukul istri mereka. Surah An Nisaa' (4):15 dan 16 bahkan

mengatakan bahwa laki-laki berhak untuk mengurung istri mereka di sebuah ruangan sampai ajalnya, jika kedatangan melakukan perbuatan keji. Tetapi terhadap perbuatan yang sama, laki-laki hanya mendapatkan cambukan dan dapat bebas.

Mengapa Alquran mendukung superioritas seorang laki-laki terhadap istri-istrinya dan memberi ia hak untuk memukuli istri-istrinya dan bahkan membunuhnya? Alasan Alquran adalah:

Surah An Nisaa' (4):34 mengatakan bahwa Allah telah memberi laki-laki lebih banyak kekuatan untuk mendominasi perempuan dan memaksa mereka untuk taat. Berbagai versi Alquran mengatakan dalam Surah Al Ahzab (33):23 bahwa di antara umat Islam, hanya laki-laki yang setia pada perjanjian mereka dengan Tuhan. Dengan kata lain, perempuan tidak bisa menepati perjanjian mereka dengan Tuhan dan selalu perlu dikoreksi oleh laki-laki.

Muhammad, Nabi Islam, juga memberikan alasannya mengapa laki-laki memiliki hak lebih banyak daripada perempuan. Ia mengatakan

dalam Hadis Al-Bukhari Nomor 1462 dan Nomor 293 bahwa perempuan kurang akal.¹²

Apa PENDAPAT Anda? Apakah Anda benar-benar berpendapat bahwa laki-laki menaati perjanjian mereka dengan Tuhan lebih baik daripada perempuan? Bukankah ini artinya, "Jangan percaya ibu dan saudara perempuanmu?"

Menurut Alquran, Anda, sebagai anak laki-laki atau laki-laki dewasa, memiliki nilai dua kali lebih tinggi dari saudara perempuan atau ibu Anda dalam bersaksi atau menerima warisan. Ini artinya jika ibu atau saudara perempuan Anda memberitahu Anda tentang sesuatu, Anda tidak boleh memercayainya kecuali ada seorang perempuan lain menyaksikan hal yang sama. Tetapi jika ayah atau saudara lelaki Anda atau seorang laki-laki menyaksikan sesuatu, ia dapat dipercaya. Bayangkan bahwa dalam suatu masyarakat kepercayaan hanya kepada laki-laki tapi tidak pada perempuan!

¹² Hadis Al-Bukhari dalam bahasa Inggris Nomor 301, Buku ke-6, Volume 1; <https://rumaysho.com/1989> dan <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/293>

Sarjana Islam terkenal menyebut perempuan bengkok

Hadis Al-Bukhari Nomor 3331 dan Nomor 4787¹³ mengatakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk pria, bengkok. Kebengkokan ini melekat dan tidak dapat diluruskan. Hadis Muslim Nomor 1468¹⁴ mengatakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk dan sama sekali tidak akan diluruskan untuk Anda; jadi jika Anda ingin mendapat manfaat dari perempuan, manfaatkan daripadanya sementara kebengkokan akan tetap ada dalam dirinya. Dan jika Anda berusaha meluruskannya, Anda akan mematahkannya, dan menghancurkannya berarti menceraikannya. Hadis Abu Dawud Nomor 2160¹⁵ mengatakan bahwa Muhammad berkata: Jika salah satu dari Anda menikahi seorang

¹³Hadis Al-Bukhari dalam bahasa Inggris Nomor 113 Volume 7; <https://rumaysho.com/17240> dan <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/299>

¹⁴Hadis Al-Bukhari dalam bahasa Inggris Nomor 3467 Buku ke-8; <https://rumaysho.com/17240>

¹⁵ Hadis Riwayat Abu Dawud dalam bahasa Inggris Nomor 2155 Buku ke-11; <https://www.kompasiana.com/pakcah/5b5c3659bde5757cb3712a56/malam-pertama-pengantin-sesuai-sunnah-nabi-seperti-apa?page=all>

perempuan atau membeli seorang budak, ia harus berkata: "Ya Allah, aku meminta kebaikan-Mu padanya, dan dalam wujud yang telah Kauberikan pada dia; aku berlandung kepada-Mu dari kejahatan di dalam dirinya, dan dalam watak yang telah Engkau berikan kepadanya."

....

Hadis Al-Bukhari Nomor 4425¹⁶ mengatakan: Ketika Muhammad mendengar berita bahwa orang Persia telah menjadikan Putri Kisro sebagai Ratu (penguasa) mereka, ia berkata, "Suatu kaum itu tidak akan bahagia apabila mereka menyerahkan kepemimpinan mereka kepada wanita."

Karena Muhammad dan Alquran memperkenalkan perempuan sebagai makhluk jahat, apa yang tafsiran katakana tentang perempuan?

Surah Ar Ruum(30):21 mengatakan, perempuan diciptakan untuk laki-laki. Fakhraldin Razi (1149 AD) seorang filsuf Sunni dalam buku tafsirnya "At-Tafsir al-Kabir" ketika mengomentari ayat ini mengatakan, "diciptakan untuk laki-laki"

¹⁶Hadis Al-Bukhari dalam bahasa Inggris Nomor 219, Buku ke-88, Volume 9; <https://rumaysho.com/949>

adalah bukti bahwa seorang perempuan adalah binatang. Hadi Sabzevari (1797) seorang filsuf Syiah dalam tafsirannya Sadr al-Mota'aleghin mengatakan: perempuan adalah sejati dan adil di antara hewan yang bisu. Mereka memiliki sifat alami binatang.

Sangat menyedihkan bahwa para laki-laki ini disebut filsuf dan menerima banyak kehormatan dari pemerintah di zamannya.

Injil Kristus tidak mengatakan hal-hal yang memilukan seperti itu tentang anak gadis dan perempuan.

Dalam Injil, Suami dan Istri adalah Setara di Mata Tuhan

Injil mengatakan dalam Galatia 3:28 bahwa suami dan istri memiliki nilai yang sama untuk Tuhan. Dalam Efesus 5:25, 28 dikatakan bahwa seorang laki-laki harus mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri. Di dalam Kolose 3:19 dikatakan, “Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia.” Dan dalam 1 Petrus 3:7 dikatakan bahwa istri adalah pewaris rahmat Allah dengan suami mereka.

Doa suami tidak akan diterima jika mereka tidak memahami dan menghormati istri mereka.

Ini merupakan perbandingan perlakuan terhadap perempuan dalam Islam dengan perlakuan terhadap perempuan dalam Kristen. Menurut Anda yang mana yang harus disebut agama yang sempurna?

Sekarang mari kita lihat perlakuan yang lebih mengejutkan terhadap keluarga dalam syariat Islam.

Syariat Meminta Anak-Anak untuk Tidak Menaati Wali Mereka

Surah At Taubah (9):23 memberi tahu kita bahwa anak-anak muslim tidak boleh menerima perwalian ayah atau saudara lelaki mereka jika wali itu mencintai nilai-nilai lain lebih dari nilai-nilai Islam.

Anda tahu bahwa anak-anak yang sudah dewasa dalam satu keluarga tidak perlu perwalian, tetapi yang belum dewasa memerlukannya. Di sini, di ayat ini, Alquran meminta anak-anak yang belum dewasa untuk tidak menaati wali mereka jika wali tersebut bukan muslim yang

baik. Apakah Anda akan bahagia jika seseorang mendorong anak Anda untuk mengabaikan peran ayah atau wali Anda? Inilah yang dilakukan Alquran.

Seperti yang Anda ketahui, ada ikatan kasih bahkan antara hewan dan anak-anak mereka, sama seperti di antara orangtua dan anak-anak mereka. Bahkan orang yang paling tidak saleh pun mengasihi anak-anak mereka. Ini karena Tuhan telah menciptakan kita untuk saling mengasihi. Ikatan yang penuh kasih ini berasal dari Tuhan. Allah yang Sejati tidak pernah mengajari anak-anak untuk mengabaikan orangtua mereka.

Anda lihat bagaimana syariat menentang kasih bawaaan yang berasal dari Tuhan. Jika syariat memperlakukan anggota keluarga muslimnya sendiri dengan tidak baik, apa yang Anda pikir akan dilakukan syariat terhadap bukan-muslim? Mari kita lihat perintah syariat Islam tentang bukan-muslim.

Syariat Tidak Memperlakukan Bukan-Muslim Sebagai Manusia

Alquran menyebut bukan-muslim najis. Itulah sebabnya mengapa bukan-muslim yang bekerja di Arab Saudi harus tinggal 24 kilometer jauhnya dari Mekah. Sekali lagi, inilah sebabnya mengapa sebagian muslim tidak punya pilihan selain mencuci tangan setelah berjabat tangan dengan bukan-muslim. Atau, jika mereka menawarkan makanan dan air kepada bukan-muslim, mereka mencuci piring dan gelas mereka dengan cara Islam. Sejak kecil saya diajari, jika kami menyentuh seorang bukan-muslim, kami harus mencuci diri dengan cara Islami untuk menyucikan diri.

Alquran juga menyebut bukan-muslim sebagai binatang buas, anjing, babi, monyet, dan keledai terburuk. Menyebut orang lain sebagai binatang adalah pengkhianatan bagi Tuhan, bagi manusia dan bahkan bagi Abraham yang disebut sebagai bapak orang Yahudi dan Arab: Muhammad dan orang Yahudi sama-sama keturunan Abraham. Bagaimana bisa Tuhan, yang mengasihi Abraham, mengatakan kepada Abraham langsung di mukanya bahwa keturunannya adalah binatang? Bagaimana mungkin cucunya,

Muhammad, memberitahu kakeknya, Abraham, bahwa cucunya dari keturunan Ishak adalah binatang, hanya cucu dari keturunan Ismael yang manusia? Bukankah ini tidak sopan kepada Kakek Abraham yang mengasihi semua cucunya? Dengan menyebut orang Yahudi, binatang, Anda berarti mengatakan kepada kakeknya bahwa ia menghasilkan binatang.

Syariat menyebut bukan-muslim binatang untuk mengesahkan upaya membunuh mereka

Surah Al Anfaal (8):39 mengatakan, perangilah bukan-muslim sampai tidak ada lagi fitnah di seluruh dunia dan semua tunduk pada agama Allah saja. Ini adalah motivasi di balik banyak terorisme terhadap bukan-muslim yang terjadi di sejumlah negara Islam. Alquran menyebut bukan-muslim kafir, dan mengatakan bahwa mereka boleh dibenci, diejek, ditipu, diintrik, diperbudak, disiksa, dan dibunuh jika mereka tidak mengikuti Islam.

Sikap dan tindakan semacam ini sepenuhnya ditolak dalam Injil Kristus. Allah yang pengasih, penuh dengan belas kasihan, dan baik hati tidak meminta pengikut-Nya untuk menganiaya orang lain demi kepercayaan mereka. Teman-teman,

tidak ada satu ayat pun dalam seluruh Injil Yesus Kristus yang mendorong kebencian atau pembunuhan. Anda tidak akan dapat menemukan ayat seperti itu. Mengapa? Pertama, karena Tuhan sangat menghargai kehidupan makhluk-Nya. Kedua, karena kita tidak menciptakan manusia, maka kita tidak memiliki hak atas kehidupan mereka.

Tidak mungkin menciptakan kedamaian dalam keluarga atau dalam masyarakat dengan kebencian dan permusuhan ala syariat, tetapi hal itu dapat terjadi dengan kasih dan kebaikan Kristus. Jadi kasih Kristus adalah model yang lebih baik untuk relasi antar umat manusia, bukan syariat Islam.

Waktu Refleksi 13

1. Bisakah kita menjalin persahabatan yang awet dalam keluarga kita atau dengan orang lain melalui kekerasan, diskriminasi, atau permusuhan?
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap anak-anak kita jika kita mengikuti syariat dan menjadi kasar terhadap pasangan kita?

3. Dapatkah seseorang menjadi pengikut Allah yang Sejati atau seorang nabi dengan paksaan dan kekerasan?
4. Apakah Allah memerlukan kekerasan untuk meyakinkan orang karena Dia adalah sumber dari semua kebijaksanaan dan dapat meyakinkan orang dengan akal sehat?
5. Apakah Allah memerlukan kekerasan untuk mempunyai pengikut alih-alih kendati memberikan kebebasan memilih kepada manusia?
6. Mengapa kasih Kristus melampaui prinsip-prinsip syariat?
7. Apakah Anda merasa bertanggung jawab untuk membagikan berita kasih Kristus kepada orang lain?

Umat Manusia Membutuhkan Teman bukan Musuh

Apakah Anda setuju dengan saya? Jika Anda setuju, maka kita perlu mencari tahu bagaimana dan dengan cara apa kita bisa membangun pertemanan yang lestari.

Sebagaimana tidak menyenangkan bagi kita untuk memiliki musuh, demikian juga tidak menyenangkan bagi orang lain jika kita menjadi musuh mereka. Jelas kita tidak dapat membangun pertemanan yang tulus jika ada kemarahan, kebencian, permusuhan, penipuan, kebohongan atau cara tidak etis lainnya. Cara yang tidak etis adalah cara berperang melawan hak orang lain. Ketika kita melanggar hak orang lain, kita tidak akan dapat membangun pertemanan dengan mereka. Pertemanan membutuhkan rasa hormat, kebaikan, pengorbanan, pengampunan, kesabaran, dan pengendalian diri.

Semua ini memberitahukan kepada kita bahwa kita harus menjauhi orang atau kepercayaan yang mengajarkan kita kebencian, kemarahan, kekerasan atau perilaku tidak etis terhadap

orang lain, yang tidak sepikiran dengan kita. Kita harus menjauhi mereka bukan saja karena mereka merusak pertemanan di lingkungan kita tetapi juga di keluarga kita sendiri.

Membenci Orang Lain Bukan Sekadar Membenci Orang Lain

Dengan menanam benih kebencian di hati Anda, Anda juga menanamnya di keluarga Anda sendiri. Izinkanlah saya memberi Anda contoh. Nabi Islam mendorong umat Islam untuk membenci kaum pagan dan penganut agama lain. Kebencian itu memotivasi mereka untuk memaksa semua bukan-muslim di Jazirah Arab untuk menjadi muslim dan juga untuk membunuh mereka yang tidak ingin bergabung dengan Islam. Seluruh Arab Saudi dibuat tunduk kepada Islam, dan tidak ada bukan-muslim yang tersisa untuk mempraktikkan kebencian mereka. Apakah kebencian itu hilang? Tidak. Kebencian yang tertanam di hati umat Islam terhadap bukan-muslim dalam misi awal Islam, menghasilkan buah kebencian pada anak-anak Islam sendiri, memecah-belah keluarga Muhammad, menciptakan permusuhan di antara mereka dan generasi muslim di masa depan. Kebencian itu menciptakan Sunni dan

Syiah yang telah menumpahkan darah satu sama lain selama 1400 tahun sejak kebangkitan Islam.

Bukankah ini aneh? Anda pikir bahwa dengan menanam benih kebencian di hati Anda terhadap orang lain, Anda hanya akan menyakiti orang lain, tetapi itu bukan keseluruhan masalah. Anda akan melukai diri sendiri dan keluarga Anda juga. Kebencian membuat orang lain sebagai musuh dan juga meracuni si pembenci. Itu sebabnya Yesus Kristus berkata dalam Injil-Nya bahwa janganlah kita membenci musuh kita, tetapi mengasihinya mereka dan berdoa untuk mereka.

Sayangnya, Islam membuka pintu lebar-lebar untuk kebencian dan kekerasan di setiap tingkat hubungan antara muslim dan dengan demikian menjadi ancaman bagi kasih dan hormat yang tulus.

Memukuli Istri Itu Buruk bagi Setiap Orang di dalam Keluarga

Ketika seorang muslim mengikuti perintah Alquran dan memukuli ibu dari anak-anaknya, anak-anak dari sang ibu tidak akan belajar kasih

dan hormat dari permusuhan ayah mereka tetapi kepahitan dan amarah. Amarah dan permusuhan itu akan memengaruhi perilaku anak-anak dan membuat mereka tidak ramah satu sama lain dan kepada orang lain.

Jika Alquran mengajarkan kepada keluarga kasih yang sejati, kasih sejati antara suami dan istri tidak akan membuat yang satu lebih tinggi dari yang lainnya, tetapi menjadikan mereka satu-kesatuan tubuh sehingga mereka bisa saling mengasihi sebagai tubuh mereka sendiri, meskipun ada perbedaan. Tangan, kaki, mata, semua lainnya anggota dari tubuh adalah berbeda satu sama lain. Mereka mempunyai nilai yang sama untuk tubuh tersebut, mengasihi, dan saling melengkapi dan bekerja secara harmonis untuk membentuk tubuh yang satu dan sehat. Anggota dalam keluarga harus serupa dengan anggota dalam tubuh. Jika seorang suami memukuli istrinya, keluarganya tidak dapat menjadi keluarga yang sehat dan penuh kasih. Karena itu, Anda tidak akan dapat membangun keluarga yang penuh kasih, peduli, dan sukses kecuali Anda mengadopsi dan mempraktikkan nilai-nilai keluarga yang terbaik. Ini artinya Anda harus mulai menjadi lebih

baik, menghormati, baik hati, dan memaafkan pasangan Anda yang memiliki peran penting dalam mengelola keluarga bersama Anda.

Yang benar adalah hanya Yesus Kristus yang dapat memberikan Anda nilai-nilai keluarga terbaik dan membentuk persatuan yang demikian. Perkawinan dari sudut pandang Injil Yesus Kristus adalah model kesatuan antara suami dan istri yang menyatakan kemuliaan surgawi mereka. Bagi Yesus Kristus, perkawinan bukanlah untuk membuat seorang laki-laki lebih unggul dari istrinya, tetapi seorang laki-laki berkepribadian ilahi yang lebih welas asih dan mengasahi istrinya sebagaimana ia mengasahi tubuhnya sendiri.

Kita lihat dalam bagian sebelumnya bagaimana cendekiawan-cendekiawan muslim terkenal memerehkan perempuan dalam keluarga dan menyamakan mereka dengan binatang. Jika Alquran tidak menyuruh mereka untuk memukul istri mereka, mereka tidak akan menyebut istri mereka binatang, membenarkan perilaku buruk mereka.

Di dalam keluarga Anda, Anda membutuhkan teman bukan musuh. Dengan bersikap superior

terhadap istri Anda atau memukulinya, Anda tidak akan bisa mendapatkan teman. Karena alasan ini Anda harus meninggalkan Alquran dan mengikuti Injil Yesus Kristus.

Poligami Penyebab Perpecahan dan Permusuhan

Alquran juga menjadi penyebab perpecahan dan permusuhan dalam keluarga dengan melegalkan poligami. Ketika Anda mengikuti perintah Alquran dan memiliki lebih dari satu istri, poligami itu akan menciptakan ketidakharmonisan dan kecemburuan di antara anggota keluarga Anda.

Sebagai muslim Anda mungkin berkata, “Ya, poligami menciptakan ketidakharmonisan hanya ketika suami tidak dapat berperilaku adil atau menegakkan keadilan di antara istri-istrinya; jika seorang suami adil, tidak akan ada masalah.” Benarkah? Umat muslim percaya bahwa Muhammad diperlengkapi sepenuhnya untuk menegakkan keadilan dalam keluarganya. Jika demikian adanya, mengapa tidak ada keharmonisan antara dia dan istrinya?

Izinkanlah saya memberi Anda contoh dari Alquran: Surah At Tahrir (66) berbicara tentang ketidakharmonisan di antara Muhammad dan istri-istrinya. Anda lihat bahwa bahkan manusia yang paling adil dalam Islam pun tidak dapat memiliki kehidupan yang bahagia dan penuh cinta dengan berpoligami.

Dari awal penciptaan, Tuhan tahu bahwa poligami tidak akan menciptakan cinta kasih dan pertemanan. Kalau tidak, Ia akan menciptakan banyak Hawa untuk Adam. Tetapi Ia menciptakan satu istri untuk Adam dan menciptakan satu suami untuk Hawa. Saya sendiri berasal dari keluarga poligami, dan saya menyaksikan banyak keluarga muslim poligami lainnya, yang masalahnya jauh lebih banyak daripada masalah keluarga muslim dengan satu istri. Poligami menciptakan ketidakharmonisan dan permusuhan. Ini tidak hanya menciptakan masalah di antara pasangan suami-istri, tetapi juga hubungan dalam keluarga.

Kita perlu melekatkan diri kepada Injil Yesus Kristus yang membawa keharmonisan, cinta kasih dan keramahan di dalam satu keluarga, satu suami dan satu istri bersatu satu sama lain dan saling mengasihi sepenuh hati.

Mengajari Anak-Anak untuk Tidak Menghormati Wali Mereka adalah Racun bagi Pertemanan

Alquran juga menciptakan musuh dengan mendorong anak-anak untuk tidak menghormati ayah mereka dan mengabaikan peranan mereka sebagai orang tua. Ini bukan nilai positif. Anak-anak perlu menghormati orang tua mereka.

Alquran dalam Surah At Taubah (9):23 mengatakan bahwa Anda tidak harus menghormati ayah Anda jika dia tidak mengimani Islam. Perintah Alquran ini tidak akan membangun keluarga yang sehat. Ayah Anda layak mendapatkan hormat Anda. Dia telah bekerja keras memberi makan Anda siang dan malam sehingga Anda bisa bertumbuh dan menjadi ayah atau ibu juga. Bagaimana Anda bisa mengharapkan anak-anak Anda bersikap baik kepada Anda sementara Anda sendiri menolak ayah Anda hanya karena dia tidak mengimani keyakinan Anda dan tidak berpikir atau tidak percaya pada cara Anda? Di sisi lain, bagaimana Anda bisa mengharapkan orang lain bersikap ramah kepada Anda sementara Anda sendiri memusuhi ayah Anda yang lebih dekat dengan Anda daripada orang lain?

Izinkanlah saya mengajukan pertanyaan lain. Bukankah ayah Anda diciptakan oleh Tuhan dengan kebebasan memilih untuk memilih kepercayaan apa pun yang dia suka? Anda tidak berhak untuk tidak menghormati ayah Anda. Hormatilah dia, apa pun yang ia yakini. Menjadi ayah dan menjadi ibu adalah sangat penting bagi Allah Alkitab. Tuhan menggunakan contoh ayah dan ibu dalam Alkitab dan memberi tahu kita bahwa Dia mengasihi kita seperti ibu atau ayah. Allah Sejati tidak pernah meminta Anda untuk tidak menghormati ayah Anda dan menjadi musuhnya.

Anda membutuhkan teman di dalam keluarga Anda bukan musuh. Karena alasan ini Anda perlu mengabaikan perintah Alquran ini dan menghormati kebebasan anggota keluarga Anda untuk keyakinan apa pun yang ingin mereka pilih. Sesungguhnya, Anda akan bertindak melawan Tuhan, jika Anda tidak menghargai kebebasan yang diberikan Tuhan tetapi memaksakan pandangan atau kepercayaan Anda pada mereka.

Membunuh Orang Lain karena Kepercayaan Mereka Menutup Pintu untuk Pertemanan

Juga, jika Anda mengikuti perintah Alquran dan membunuh kerabat dan tetangga Anda yang bukan-muslim, artinya Anda menutup pintu untuk pertemanan tetapi membuka lebar untuk kebencian, balas dendam, dan permusuhan. Kebencian seperti itu tiada berakhir. Permusuhan antara Anda dan orang lain tiada berakhir, kecuali Anda dan keluarga Anda meninggalkan Islam, mengikuti kepercayaan yang penuh kasih sayang dan mengasihi serta menghormati sesama Anda, seperti kepada diri Anda sendiri. Jika tidak, perilaku Anda yang tidak ramah akan berdampak negatif pada lingkungan dan akan menutup pintu bagi pertemanan dan perhatian yang tulus.

Berpikir Anda Lebih Baik daripada Orang Lain adalah Penghalang Pertemanan

Alquran juga mengajarkan bahwa Anda lebih baik daripada orang lain. Ajaran ini tidak akan memungkinkan Anda memiliki teman yang tulus dalam hidup Anda. Alquran mengatakan dalam

Surah Ali ‘Imran (3): 110 bahwa muslim lebih baik daripada bukan-muslim.

Bagaimana Anda bisa menjadi lebih baik daripada orang Yahudi atau orang Kristen atau orang lain, jika Anda juga berdosa seperti mereka? Bagaimana bisa seorang berdosa lebih baik daripada orang berdosa lainnya? Semua orang berdosa sama saja di mata Allah. Di sisi lain, pertemanan sejati membutuhkan kerendahan hati, kebaikan, dan kesetaraan yang diabaikan oleh Alquran. Karena alasan inilah Anda akan berperang melawan kelemahlembutan dalam pertemanan jika Anda mengikuti Islam.

Izinlah saya menyelesaikan pembahasan ini dengan memberi Anda satu alasan lagi mengapa Islam menutup pintu bagi kelemah-lembutan dan karena itu bagi pertemanan.

Musik dan Hati yang Lemah Lembut

Islam memerintahkan Anda untuk tidak menikmati musik melainkan melawannya. Musik berasal dari Tuhan. Musik lembut, tenang, dan mempersiapkan hati yang lemah lembut. Keharmonisan antara suara dan bunyi instrumen adalah untuk mengekspresikan perasaan dan emosi

dengan cara yang indah dan penuh kasih. Musik pada umumnya memperkuat pertemanan. Musik adalah makanan bagi hati yang sedih. Tapi Islam memusuhi peranti yang lemah lembut ini. Musik ditahbiskan dalam Alkitab sehingga orang dapat merayakan keselamatan mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan.¹⁷

Semua hal yang Anda baca dalam pesan tentang Islam ini adalah perilaku diktator. Perilaku semacam itu hanya untuk memperkuat kediktatoran yang menutup pintu bagi damai sejahtera, cinta kasih, dan pertemanan. Bersama Islam akan sulit bagi Anda, jika Anda ingin hidup dalam damai sejahtera dan keharmonisan. Anda membutuhkan Yesus dan Injil-Nya.

Waktu Refleksi 14

1. Mengapa mustahil membangun pertemanan yang sejati dengan amarah, kebencian, per-

¹⁷Bersorak-sorailah bagi Allah, kekuatan kita, bersorak-soraklah bagi Allah Yakub. Angkatlah lagu, bunyikanlah rebana, kecapi yang merdu, diiringi gambus. Tiuplah sangkakala pada bulan baru, pada bulan purnama, pada hari raya kita. Sebab hal itu ada-lah suatu ketetapan bagi Israel, suatu hukum dari Allah Yakub (Mzm 81:2-4).

musuhan, penipuan, kebohongan dan cara-cara tidak jujur lainnya?

2. Mengapa kita perlu menjauhi sikap membenci orang lain?
3. Meskipun Islam disebut sebagai agama perdamaian oleh banyak orang, dapatkah ini didukung dengan fakta?
4. Bukankah lebih baik menginvestasikan hidup kita dalam cinta kasih dan kebaikan daripada dalam kebencian dan permusuhan?
5. Mengapa kita perlu mengikuti Yesus Kristus?

Injil Yesus Kristus Memiliki Petunjuk Sempurna untuk Membina Hubungan

Petunjuk-petunjuk ini ditujukan kepada pikiran, hati, dan akal budi. Bersama-sama, ketiganya mengonfirmasikan keunggulan mereka dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya. Inilah tujuan saya dalam presentasi ini; untuk menyampaikan petunjuk Yesus Kristus ke pikiran Anda, ke hati Anda, ke akal budi Anda sehingga Anda dapat menyadari betapa petunjuk-petunjuk tersebut unik, berguna, dan mengubah hidup manusia.

Hubungan adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia. Jika suatu keyakinan tidak menciptakan persatuan dan keharmonisan di antara sesama, adalah satu kerugian total untuk menjalani hidup dengan keyakinan itu. Keyakinan kita membentuk identitas dan sikap kita dalam membina hubungan. Jadi, kita perlu memilih keyakinan mana yang akan kita ikuti atau yang tidak ikuti. Karena itu sangat mendesak bagi kita untuk memperbandingkan kepercayaan kita dengan kepercayaan orang lain dan

melihat apakah kepercayaan itu yang terbaik atau kita perlu menggantinya dengan yang terbaik.

Kasih dan Kebaikan Hati: Prioritas Injil dalam Hubungan

Saya menyinggung bahwa petunjuk-petunjuk dalam Injil adalah sempurna. Ini karena Injil percaya bahwa kasih dan kebaikan hati adalah kunci dalam membangun hubungan yang sehat.

Tidak ada kepercayaan lain yang mengakui kasih dan kebaikan hati sebagai hal asasi dalam suatu hubungan seperti Yesus Kristus.

Semua keyakinan yang berpegang pada teori evolusi, tidak dapat secara doktrin mengatakan bahwa ada perbedaan antara kebaikan hati dan kekejaman. Mengapa? Sebab, bagi semua keyakinan tersebut segala sesuatu terjadi secara kebetulan. Karena itu bukan terserah umat manusia untuk memilih kasih dan kebaikan hati sebagai faktor yang tiada bandingannya dalam hubungan-hubungan mereka. Keyakinan-keyakinan ini mengorbankan kebebasan memilih kepada kekuatan alam dan membuat orang tidak berdaya. Penyelidikan, evaluasi, dan pengam-

bilan keputusan yang kreatif dalam suatu hubungan karenanya menjadi mustahil. Kenyataannya adalah kebaikan hati dan kekejaman tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui kata-kata yang kita ucapkan dan sikap yang kita tunjukkan.

Dalam kepercayaan seperti aliran Zaman Baru (*New Age*), Humanisme, Hindu, Budha, dan lainnya, setiap individu dianggap setara dengan Tuhan. Cinta kasih dan kebaikan hati menjadi wahana egoisme dan melayani kepentingan individu saja.

Bayangkan dalam satu keluarga, kasih dan kebaikan hati seorang suami menjadi tidak relevan bagi sang istri, seorang istri bagi sang suami atau anak-anak bagi orangtua mereka karena semua orang diajari menjadi tuhan dan mengikuti modelnya sendiri! Suatu keluarga atau masyarakat dengan etika individualistis seperti itu menciptakan anarki. Bukan model individualistis seorang suami atau seorang istri atau seorang anak atau seorang pemimpin yang membangun keluarga atau masyarakat yang damai. Nilai-nilai model sempurnalah yang standarnya di atas setiap model lainnya.

Dalam Islam, kasih dan kebaikan hati adalah tunduk pada otoritas pemimpin Muslim. Karena itu, bukan kasih dan kebaikan hati yang memerintah dalam Islam, melainkan keputusan dan kekuatan otoritas yang berkuasa. Akibatnya, tidak seorang pun dalam Islam, termasuk Muhammad, dapat menjadi model yang sempurna untuk kasih dan kebaikan hati karena kekuasaan dan kekerasan membuat kasih dan kebaikan hati menjadi bersyarat.

Yesus: Model yang Sempurna untuk Kasih dan Kebaikan Hati

Hanya Yesus yang bisa menjadi model yang sempurna untuk kasih dan kebaikan hati Anda dalam hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda dan orang lain. Mengapa? Izinkanlah saya mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian memberi Anda alasan untuk hal ini.

Menurut Anda perilaku model yang sempurna untuk kasih dan kebaikan hati seharusnya bagaimana? Apa definisi yang tepat untuk model ini?

Model yang sempurna ini haruslah seseorang yang benar-benar menunjukkan kemuliaan kasih dan kebaikan hati kepada semua orang,

teman dan lawan. Kepada teman, karena pertemanan sejati melalui kasih dan kebaikan hati; kepada lawan, karena mereka dapat jeda sesaat dan memahami bahwa oposisi tidak seharusnya merendahkan tetapi untuk menghadirkan metode yang lebih baik dengan cara damai untuk memulihkan hubungan yang damai. Tidak ada agama atau filsafat yang memperkenalkan model seperti itu kepada dunia, selain Injil Yesus Kristus. Model ini adalah Yesus Kristus sendiri.

Injil Yesus Kristus mengatakan bahwa Allah adalah kasih. Jika Allah bukan kasih, firman dan utusan-Nya pun tidak bisa penuh kasih. Jadi, langkah pertama dalam menjalin hubungan kasih dengan orang lain adalah menemukan Allah yang sejati, yang merupakan sumber kasih dan membangun hidup kita di atas fondasi-Nya. Hidup kita perlu memiliki hubungan yang lebih dalam dengan sumber kasih. Dengan cara itu kita tidak akan pernah kekurangan kasih dan kebaikan dalam hubungan kita dan tidak pernah mencari-cari alasan untuk kebencian.

Utusan Sejati dan Keyakinannya Harus Didasarkan pada Kasih dan Kebaikan Hati

Yesus Kristus berkata dalam Injil Matius 22:37-40 bahwa seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi harus bergantung pada dua hal: Pertama, “Kasihilah Tuhan, Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu”. Kedua, “Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri”. Ia memberikan pengertian bahwa nabi yang sejati dan hukum yang benar haruslah didasarkan pada kasih dan kebaikan hati. Jika tidak, maka, baik nabi maupun agama dan hukumnya tidak berasal dari Allah yang pengasih. Karena itu, tidak peduli betapa besar keinginan Anda memiliki perdamaian atau pertemanan yang langgeng dengan orang lain, hal itu tidak akan terjadi dengan model atau nabi apa pun yang Anda ikuti kecuali Anda mengikuti model yang sempurna untuk kasih dan kebaikan hati dalam Yesus Kristus.

Jika Anda mengikuti seorang nabi atau pemimpin yang pemaarah dan diktator, perilakunya akan menjadi patokan Anda memperlakukan keluarga dan orang lain. Tetapi jika Anda meng-

ikuti Yesus, kasih dan kebaikan-Nya yang tanpa syarat akan menjadi patokan Anda bersikap terhadap orang lain. Ada perbedaan besar antara kata-kata dalam Alquran dan Injil tentang membina hubungan. Alquran tidak memiliki kasih dan kebaikan hati untuk pertemanan yang langgeng. Kristus datang ke dunia ini untuk mengajarkan kita kasih dan membersihkan hati kita dari kebencian, sumpah serapah, permusuhan dan perang, tetapi sepuluh tahun terakhir kehidupan Muhammad penuh dengan semua hal itu. Mungkinkah ada pertemanan yang langgeng yang diwarnai dengan kebencian, sumpah serapah, permusuhan, dan perang? Pasti tidak. Bayangkan jika Tuhan membenci dan mengutuk Anda karena dosa Anda, dan selalu memusuhi Anda. Akankah ada harapan bagi Anda untuk kembali kepada Dia dan menjadi teman-Nya? Tidak. Manusia menjadi sahabat Allah karena kasih dan belas kasih-Nya bukan karena permusuhan-Nya. Abraham menjadi sahabat Allah karena Tuhan Allah ramah dan baik hati, tidak menakutkan. Ini juga berlaku dalam hubungan kita. Orang-orang menjadi teman kita jika kita baik, penuh kasih dan perhatian. Tak seorang pun menjadi teman yang tulus jika kita mengutuknya atau memusuhinya. Itulah sebabnya Injil

dalam 1 Yohanes 4:11, 12 dikatakan, “Saudara-saudaraku yang kekasih, jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.... Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasih-Nya sempurna di dalam kita.”

Injil memberitahu Anda untuk mengizinkan Tuhan yang penuh kasih hidup di dalam Anda sehingga kasih Anda menjadi sempurna dan kemudian Anda dapat mengubah, bahkan musuh Anda, melalui kasih yang sempurna itu. Karena segala hal yang sempurna menarik perhatian, demikian juga kasih yang sempurna. Dengan kasih yang sempurna Anda dapat memiliki keluarga yang penuh kasih, dan Anda serta keluarga Anda yang penuh kasih akan bersinar di lingkungan dan masyarakat Anda. Kasih Anda juga dapat memukau lawan Anda, dan memungkinkan mereka mengikuti jejak Anda dan menjadi bebas dari permusuhan. Itu sebabnya Anda perlu mengikuti Yesus Kristus dan menjadikan Injil-Nya mahkota kepala Anda untuk hubungan di keluarga Anda dan dengan orang lain.

Waktu Refleksi 15

1. Akan jadi masalah seperti bagaimanakah jika kasih dan kebaikan hati bersifat subyektif, seperti halnya dalam pandangan hidup Zaman Baru, Islam, dan evolusioner, daripada bersifat objektif, sebagaimana dalam ajaran Yesus?
2. Menurut Anda bagaimana seharusnya ciri-ciri model yang sempurna untuk kasih dan kebaikan hati?
3. Bagaimana gaya hubungan kita dengan orang lain jika kita mengikuti seorang pemimpin atau nabi yang marah dan diktator?
4. Mengapa kita perlu menemukan Allah yang Sejati jika kita ingin dibangun dalam kasih dan kebaikan hati dan berdamai dengan orang lain?
5. Perubahan seperti apakah yang dapat dilakukan kasih dan kebaikan hati dalam keluarga, di masyarakat, dan di dunia?
6. Apakah baik menghormati Yesus karena kasih dan kebaikan-Nya yang sempurna?

Alquran Menyuruh Nabi Islam untuk Memercayai Alkitab

Apakah Anda dapat memercayai hal ini? Inilah yang akan saya sampaikan kepada Anda dan membuat Anda terperangah.

Ada banyak propaganda dari muslim aliran keras bahwa Taurat dan Injil telah diubah. Benarkah demikian? Dalam topik sebelumnya, saya singgung tentang bagaimana ayat-ayat dalam Alquran mengatakan bahwa Alquran dimanipulasi. Apakah Taurat dan Injil juga dimanipulasi?

Orang muslim yang mengatakan bahwa Taurat dan Injil telah diubah, belum mampu membangun kasus secara logis untuk membuktikan apakah perubahan ini terjadi selama, sebelum, atau setelah masa Muhammad. Tahukah Anda mengapa mereka belum dapat membuat argumen logis untuk klaim mereka? Karena apa pun yang mereka katakan, perkataan itu juga akan bertentangan dengan kata-kata dalam Alquran.

Taurat dan Injil Tidak Mungkin Diubah Sebelum Zaman Muhammad

Karena Surah Yunus (10):94 mengatakan kepada Muhammad, Jika engkau (Muhammad) ragu dengan Alquran, tanyakanlah orang Kristen dan Yahudi yang telah membaca Kitab Suci sebelum engkau. Surah Ali 'Imran (3):3 dan Surah Al Maa-idah (5): 46-48 juga mengatakan bahwa Injil dan Taurat adalah cahaya dan petunjuk bagi orang-orang.

Kita melihat, menurut Alquran, Muhammad meragukan keaslian Alqurannya sendiri tetapi tuhaninya meminta dia untuk belajar kebenaran dari orang Kristen dan Yahudi masa itu yang mengikuti Injil dan Taurat. Ini menunjukkan bahwa Taurat dan Injil tidak diubah sebelum Muhammad, kalau tidak tentu tuhaninya tidak akan menyebut Taurat dan Injil cahaya bagi manusia dan juga tidak akan meminta Muhammad untuk belajar kebenaran dari orang Yahudi dan Kristen jika mereka mengikuti kitab suci yang dimanipulasi.

Perubahan Juga Tidak Mungkin Terjadi pada Zaman Muhammad

Surah Al Baqarah (2):91, 97 dan Surah An Nisaa' (4):47 mengatakan kepada Muhammad: Alquran adalah konfirmasi Kitab Suci di tangan orang Kristen dan Yahudi. Kemudian Surah Al Maa-idah (5):68 mengatakan, "Wahai Ahli Kitab! Kamu tidak dipandang beragama sedikit pun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan **Alquran** yang diturunkan Tuhan kepadamu."¹⁸

Wow! Alquran tidak hanya mengonfirmasi kebenaran dari Taurat dan Injil masa kini Muhammad melainkan juga memerintahkan orang Yahudi dan Kristen untuk mendasarkan iman mereka pada Taurat dan Injil. Alquran tidak akan mengonfirmasi kitab-kitab tersebut jika keduanya diubah oleh orang Yahudi dan Kristen.

¹⁸Terjemahan Alquran bahasa Indonesia
<https://litequran.net/al-maidah>

Perubahan Taurat dan Injil Tidak Mungkin Terjadi Setelah Kematian Muhammad

Karena, seperti ditegaskan Alquran, Taurat dan Injil yang asli ada di mana-mana di seluruh Jazirah Arab dan daerah sekitarnya yang diduduki oleh tentara Islam. Para pemimpin dan guru muslim dari abad pertama Islam akan menjaga Taurat dan Injil yang asli, yang bisa digunakan sebagai bukti atas setiap perubahan. Tetapi tidak ada catatan dalam kitab-kitab dan tafsiran-tafsiran Islam kuno mengenai klaim ini. Hal ini menunjukkan bahwa klaim terjadinya perubahan tidak memiliki dasar.

Alquran Menyuruh Muhammad untuk Bersandar pada Kitab Suci Kristen dan Yahudi

Saya terheran-heran dengan para pemimpin dan ulama muslim tidak mengindahkan dua hal penting dalam Alquran. Surah Yunus (10):94 dan 95 menyuruh Muhammad untuk bersandar pada Taurat dan Injil. Surah Al Maa-idah (5):43 mengatakan bahwa orang Yahudi harus mengikuti Taurat mereka sendiri dan tidak perlu mengikuti Alquran atau putusan Muhammad.

Tidakkah Anda terheran-heran dengan tuhan dalam Alquran meminta Muhammad untuk menaruh kepercayaannya pada Injil dan Taurat, tetapi mendorong orang Yahudi dan Kristen untuk tidak perlu mengikuti Alquran? Dengan kata lain, Muhammad dan muslim dapat meragukan atau menyangkal Alquran tetapi tidak terhadap Taurat menurut Alquran. Jika Muhammad, sebagai pemimpin tertinggi Islam, disuruh untuk bersandar pada Taurat dan Injil, maka jelaslah umat Islam, pemimpin muslim, guru, dan ulama juga perlu bersandar pada Kitab Suci Kristen dan Yahudi, alih-alih menyebarkan tuduhan palsu tentang keduanya.

Ayat-ayat Alquran ini menunjukkan penghargaan tinggi Muhammad terhadap Kitab Suci orang Kristen dan Yahudi di masanya. Tidak hanya ia mengonfirmasi otoritas Kitab-Kitab suci ini, melainkan juga mendorong umat Islam untuk memercayai keduanya. Karena itu, Alquran sendiri menghilangkan setiap keraguan akan Taurat dan Injil.

Jika orang Kristen dan Yahudi mengubah Kitab Suci mereka dan tersesat, Muhammad tidak akan mau percaya pada Kitab Suci dan kebiasaan mereka. Tetapi kita ketahui dari buku-buku

Islam bahwa Muhammad menghadiri satu gereja di Mekah selama bertahun-tahun dan berhubungan dengan para imam. Istrinya, Khadijah, selalu pergi ke gereja di Mekah. Ini terjadi karena kepercayaan Muhammad kepada orang Kristen. Jika ini adalah fakta kehidupan Muhammad dan ia sangat menghormati Alkitab di masanya, dari manakah cerita perubahan Alkitab berasal?

Dari Mana Ide Tuduhan itu Berasal?

Ide tuduhan ini dimulai setelah Muhammad melarikan diri dari Mekah ke Madinah dan berlindung pada suku Madinah, yang dikenal sebagai Khazraj, yang membenci orang Yahudi dan Kristen. Untuk bisa bertahan dan diterima, Muhammad menyesuaikan diri dengan kebiasaan hidup suku tersebut. Kebencian menciptakan masalah serius dalam hubungan manusia. Jika Anda mulai membenci seseorang atau sekelompok orang, kebencian itu membuat Anda melontarkan banyak tuduhan palsu terhadap mereka, bahkan menyebut mereka makhluk

paling buruk¹⁹ dan berharap kematian menimpa mereka.

Inilah yang terjadi terhadap Muhammad di Madinah. Ketika ia berada di Mekah ia memperlakukan orang Yahudi dan Kristen sebagai pautan dan ia menyebut Kitab Suci mereka sebagai cahaya bagi orang-orang. Tetapi setelah melarikan diri ke Madinah, ia menyebut mereka makhluk paling buruk, mengabaikan pentingnya Kitab Suci mereka dan lebih jauh lagi ia memaksa mereka untuk meninggalkan agama mereka untuk menjadi muslim. Apa yang ia lakukan selanjutnya kepada orang Yahudi dan Kristen adalah kebalikan seratus delapan puluh derajat dari petunjuk yang diberikan Alquran di masa pertama pelayanan Muhammad di Mekah. Menurut logikanya, tuhanNya telah berubah pikiran tentang orang Yahudi, Kristen, dan Kitab Suci mereka untuk menyenangkan hati Muhammad.

¹⁹Lihat <https://literatur.net/al-anfal>

Apakah Allah Sejati Berbicara Menentang Perkataan dan Petunjuk-Nya Sendiri dengan Mengorbankan Kebenaran?

Tidak sama sekali. Inilah salah satu alasan yang menyebabkan saya kehilangan kepercayaan pada Alquran.

Seiring bertambahnya kekuasaan Muhammad di Madinah tahun demi tahun, Alquran semakin jauh dari ajaran aslinya. Alquran menjadi lebih membingungkan bagi orang-orang, bahkan bagi pengikutnya sendiri sehingga sejumlah orang marah dan meninggalkan Islam karena ajaran barunya tentang ketidakadilan dan permusuhan kepada orang-orang. Muhammad di Madinah bukanlah Muhammad yang dulu di Mekah. Di Mekah, ia adalah orang damai dan tidak memaksa orang kafir untuk mengikutinya. Orang Yahudi dan Kristen berada di jalan yang benar karena-mengikuti Alkitab. Muhammad bahkan menghadiri satu gereja bersama istrinya, Khadijah. Tetapi di Madinah ia menjadi orang yang suka memaksa dan menyukai kebencian terhadap orang Yahudi dan Kristen, menggunakan alasan bahwa tuhaninya berubah pikiran untuk menyenangkan hatinya.

Bagaimana Ide Tuduhan Itu Menyebar?

Di Madinah, Muhammad berada di bawah tekanan untuk mencari alasan menyalahkan orang Yahudi dan orang Kristen, untuk menyenangkan hati suku pelindungnya. Ia bahkan mengajarkan para pengikutnya bahwa namanya telah dibuatkan dalam Kitab Taurat dan Injil (Surah Al A'raaf [7]:157 dan Surah Ash Shaff [61]:6), sehingga para pengikutnya di masa depan dapat menyalahkan orang Yahudi dan orang Kristen atas pemalsuan Alkitab jika mereka tidak dapat menemukan namanya di situ. Bertahun-tahun setelah kematian Muhammad, guru-guru Muslim menemukan bahwa nama Muhammad tidak ada dalam Alkitab. Karena illegal bagi mereka untuk meragukan kata-kata Muhammad dan Alquran, maka pilihan yang lebih mudah dan aman bagi mereka adalah menyalahkan orang Kristen dan orang Yahudi atas perubahan Alkitab dan penghapusan nama Muhammad. Karena itu, kabar berita tentang "penghapusan nama Muhammad dari Alkitab" tersebar luas di kalangan umat Islam.

Jadi kita bisa melihat bagaimana Muhammad mengubah sikapnya terhadap orang Yahudi dan orang Kristen setelah ia pindah ke Madinah. Hal

ini membuka pintu bagi para penerusnya untuk mengecam Alkitab dengan tuduhan yang tidak berdasar dan membuat muslim di seluruh dunia menyalahkan orang Yahudi dan Kristen.

Topeng Tuduhan

Ketakutan untuk berbicara tentang kebenaran sekarang telah menghalangi jalan bagi para pemimpin dan guru muslim untuk melakukan pendekatan terhadap perpecahan antara Alquran dan Alkitab dengan cara yang logis dan teologis.

Bagi para pemimpin dan guru muslim, keabsahan Alkitab secara mengejutkan tidak didasarkan pada pesannya melainkan pada apakah mengandung nama Muhammad atau tidak. Perbedaan hakiki antara kedua kitab ini bukanlah pada ada atau tidak adanya satu nama; adalah keselamatan yang disediakan Alkitab bagi para pengikutnya dalam kehidupan di bumi yang tidak ada di Alquran.

Seandainya nama Muhammad ada di dalam Alkitab. Apakah akan ada bedanya? Tidak ada. Pesan pokok dari Alkitab adalah Anda perlu menaruh percaya Anda kepada Yesus Kristus, yang hidup, di surga dan mampu memimpin Anda ke

surga. Jika nama Muhammad ada di dalam Alkitab, Anda masih akan diminta untuk menaruh percaya Anda pada Yesus. Mengapa? Karena, hanya Yesus-lah jalan, kebenaran, dan hidup yang mengarah ke surga.

Pesan Alkitab sejak Adam sampai Yesus dirangkum dalam fakta bahwa keselamatan umat manusia adalah hal yang paling penting bagi Tuhan. Karena alasan inilah, Tuhan menyatakan diri-Nya secara pribadi dalam Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia dari perbudakan dosa dan Setan. Jadi perhatian utama Allah dalam Alkitab bukanlah ada atau tiadanya nama seorang nabi, melainkan keselamatan umat manusia, yang lebih penting daripada nama siapa pun.

Seluruh Alkitab tentang Yesus Kristus menjadi utuh sebagai suatu buku karya 40 nabi selama 1600 tahun. Dengan lebih dari 300 nubuat, semuanya mengarah kepada hari ketika Yesus Kristus akan datang dan menyelamatkan dunia. Baik ketidakstabilan politik maupun fluktuasi ekonomi dan sosial dapat menciptakan ketidakharmonisan di antara pesan-pesan dari 40 nabi dalam Alkitab dalam kurun waktu yang demikian panjang. Semua nubuat ini digenapi de-

ngan kedatangan Yesus Kristus. Tetapi ketidakharmonisan merajalela di dalam Alquran, meskipun hanya oleh satu orang saja, Muhammad, dalam kurun waktu 23 tahun yang singkat dari misinya. Terlepas dari waktu yang singkat ini, banyak ayat Alquran dari 10 tahun terakhir masa hidup Muhammad, bertentangan dengan ayat-ayat awal di Mekah. Tidakkah Anda kagum pada keharmonisan pesan dari begitu banyak nabi di Alkitab dalam kurun waktu 1600 tahun?

Bagaimana Anda Bisa Menanggalkan Topeng Tuduhan dari Wajah Anda?

Rasa ingin tahu saya membuat saya membaca dan menguji kata-kata dalam Alkitab Yesus Kristus secara pribadi karena para pemimpin muslim menolaknya. Saya berkata pada diri saya sendiri, Tuhan telah memberi saya mata untuk melihat dan membaca, otak untuk memperbandingkan, hati dan akal budi untuk mengevaluasi dan memutuskan. Hal ini membuka pintu bagi saya untuk menemukan bahwa Alkitab Kristus meletakkan tangan manusia di tangan Allah. Alquran tidak pernah melakukan ini. Karena alasan inilah, saya memberikan hati saya kepada Yesus.

Anda perlu melakukan hal yang sama dan mengambil inisiatif pribadi untuk melihat apakah Alquran atau Alkitab Yesus Kristus yang benar, dan memilih yang memberikan Anda jaminan keselamatan. Baik Alquran maupun Muhammad tidak bisa memberi Anda jaminan keselamatan. Surah Luqman (31):34 dan Surah Al Ahqaaf (46):9 mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang tahu apa yang akan terjadi pada dirinya setelah mati. Tetapi Alkitab mengatakan mereka yang mengikuti Kristus sudah diselamatkan dan akan langsung pergi ke tangan Allah setelah mereka mati. Karena itu, taruhlah kepercayaan Anda pada Alkitab Yesus Kristus dan selamatlah.

Waktu Refleksi 16

1. Akankah Muhammad menaruh kepercayaannya pada Alkitab jika ia pikir Alkitab dimanipulasi?
2. Dapatkah kasus nyata ditunjukkan berkenaan dengan tuduhan yang dibuat cendekiawan muslim tentang apa yang disebut perubahan atas Alkitab?

3. Salah satu alasan tuduhan ulama Muslim adalah tidak adanya nama Muhammad di dalam Alkitab. Apakah akan ada perbedaan dalam pesan utama Alkitab jika nama Muhammad ada di dalam Alkitab?
4. Apa yang perlu kita lakukan untuk menarik perhatian umat Islam lebih kepada keselamatan mereka sendiri (karena itu adalah perhatian utama Allah) dan tidak terlalu khawatir tentang ada atau tidak adanya nama seseorang dalam Alkitab?
5. Kitab mana yang perlu kita ikuti—Alkitab yang memberikan jaminan keselamatan atau Alquran yang tidak memilikinya?

Tuduhan Islam atas Keyakinan Kristen Tidak Berdasar

Islam menyalahkan orang Kristen atas hal-hal yang tidak pernah mereka percayai. Satu contohnya adalah salah pengertian tentang frasa “Anak Allah”. Pengikut Yesus percaya secara rohani bahwa Yesus adalah Anak Allah dan mereka adalah anak-anak²⁰Allah.

Menyebut Yesus "Anak Allah" adalah Penghinaan dalam Islam

Alquran dalam Surah An Nisaa’ (4):171 mengatakan bahwa Tuhan tidak mungkin memiliki seorang anak. Dan Surah Maryam (19): 35, 89, dan 91 mengatakan bahwa adalah sangat keji, seram, dan mungkar menyebut seorang anak untuk Allah. Berdasarkan pernyataan-pernyataan-

²⁰Injil mengatakan, ”Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah” (Matius 5:9). Yesus disebut Anak Allah karena Ia bukan saja Pembawa damai tetapi juga Raja Damai. Para pengikut-Nya juga disebut anak-anak Allah karena mereka dibangun dalam damai oleh Yesus untuk menjadi duta-Nya untuk perdamaian.

taan dalam Alquran ini dan bertentangan dengan makna yang sebenarnya dalam Injil Yesus Kristus, para penafsir Islam mengartikan frasa "Anak Allah" adalah salah dan menyebutnya "umpatan orang Kristen terhadap Allah". Mereka mengatakan orang Kristen mempunyai kepercayaan bahwa Yesus datang ke dunia sebagai hasil hubungan badaniah antara Allah dan Maria.

Tidak ada bagian dalam Alkitab yang menyatakan Yesus dilahirkan sebagai hasil hubungan badaniah antara Allah dan Maria. Sebaliknya, Alkitab menyatakan bahwa Roh Allah turun atas Perawan Maria, Roh menjadi manusia dan menyatakan diri-Nya sepenuhnya dalam Yesus Kristus. Hubungan Allah dan Maria dalam Injil adalah hubungan spiritual. Allah tidak membutuhkan seorang istri dan tidak dapat memiliki hubungan duniawi dengan seorang perempuan karena Dia adalah Allah.

Mengabaikan Kebenaran tentang Sebutan “Anak Allah”

Bukankah ini mengejutkan? Muhammad dan cendekiawan Muslim menutup mata mereka terhadap makna sebenarnya frasa ini dalam Injil,

tetapi menyebut orang Kristen menghina dan menyetujui muslim untuk membunuh orang Kristen karena kesalahpengertian dan kesalahpahaman mereka sendiri. Itu sebabnya setiap muslim perlu meminjam Injil dari orang Kristen, membacanya, dan memahami secara pribadi bahwa tuduhan Islam terhadap kepercayaan orang Kristen tidak benar. Umat Islam perlu tahu apa artinya disebut sebagai putra atau putri Allah, dan mengakhiri 1400 tahun kesalahpahaman, prasangka, dan reaksi keras Islam terhadap kepercayaan orang Kristen dan Yahudi.

Injil memberitahukan konsepsi Yesus dalam Maria dari Kitab Lukas 1:35 dengan cara ini: “Jawab malaikat itu kepadanya: ‘Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.’” Anda lihat bahwa Injil jelas mengatakan Roh Allah turun ke atas Maria dan Maria hamil dengan mengandung anak yang kudus, Yesus. Karena itu hubungan ini spiritual bukan hubungan badaniah.

Mengenai pengikut Yesus Kristus juga, Injil dalam Kitab Yohanes 1:12 dan 13 mengatakan

bahwa Yesus memberikan hak kepada mereka yang percaya kepada-Nya untuk disebut anak-anak Allah. Mereka adalah anak-anak yang lahir bukan dari kehendak manusia, bukan dari daging dan darah, tetapi dari Allah SECARA ROHANI karena iman mereka kepada Yesus Kristus. Injil, lagi, dalam Kitab 1 Petrus 1:23 mengatakan kepada pengikut Yesus Kristus, "... kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal."

Jadi Yesus disebut Anak Allah karena Ia adalah Roh dan Firman Tuhan yang hidup dan kekal; kita disebut anak-anak Allah karena Yesus hidup dalam diri kita sebagai Roh dan Firman Tuhan yang kekal, dan memberi kita kehidupan dan jaminan kekal. Karena itu penafsiran buku-buku Islam dan komentar berkaitan kepercayaan orang Kristen tentang Anak Allah adalah salah total. Cendekiawan muslim perlu membaca Injil dan berhenti menyalahkan orang Kristen secara mengawur.

Alquran Mengatakan bahwa Allah Islam Dapat Memiliki Seorang Anak

Sekarang saya ingin memperlihatkan kepada Anda beberapa hal menarik dalam Alquran. Surah Maryam (19):89, 91-92²¹ mengatakan bahwa mengemukakan ada seorang anak bagi Allah adalah perkara yang sangat mungkar. Tetapi Surah Az Zumar (39):4 mengatakan bahwa Allah dapat memiliki seorang anak jika Ia menghendaknya. Jika perkataan anak bagi Allah adalah mungkar, mengapa Alquran membuka pintu bagi orang untuk menyatakan anak bagi Allah?

Tidakkah cendekiawan Muslim dapat melihat masalah ini dalam Alquran? Mereka menyebut orang Kristen menghina karena percaya bahwa Allah dapat mempunyai seorang anak. Bukankah dengan demikian Surah Az Zumar (39) juga memfitnah karena mengatakan bahwa Allah dapat memiliki seorang anak jika Ia menginginkannya? Di satu sisi Alquran dalam Surah An Nisaa' (4):171 mengatakan Allah tidak pernah

²¹Karena terjemahan Alquran yang beragam dapat membuat penomoran ayat-ayat Alquran jadi berbeda maka kami anjurkan Anda untuk membaca ayat-ayat yang diberikan untuk mendapatkan penjelasan yang tepat.

dapat memiliki anak, tetapi di sisi lain Surah Az Zumar (39):4 mengatakan Allah dapat memiliki anak jika Ia menghendaki. Apakah Anda mengerti? Surah Az Zumar mengatakan tidak mustahil bagi Allah untuk memiliki anak.

Bukankah ini kemunafikan? Di satu sisi, Alquran mengatakan kepada orang Kristen bahwa Allah tidak dapat memiliki anak, tetapi di sisi lain mengatakan kepada muslim, ya, jika Allah menginginkannya, Ia dapat memiliki seorang anak. Karena itu, tidak adil ketika Alquran menegaskan bahwa Allah dapat memiliki anak, tetapi mencabut kepercayaan ini dari orang Yahudi dan orang Kristen. Lebih lanjut Alquran memerintahkan muslim untuk membunuh mereka karena memiliki keyakinan itu. Sangat tidak adil.

Surah At Taubah (9):29, 30 mengatakan: Perangilah orang-orang yang diberikan Alkitab Orang Yahudi berkata, “Ezra atau Uzair adalah putra Allah”; dan orang Kristen berkata, “Al Masih adalah putra Allah.”²²

²²Lihat <https://ayatalquran.net/2014/12/surah-at-taubah-terjemah-bahasa-indonesia/>

Ada Cara untuk Menjauh dari Tuduhan yang Tidak Berdasar

Saya berharap Anda memperhatikan mengapa Alquran tidak mempunyai hak yang sah untuk menuduh orang Yahudi dan orang Kristen, dan memerangi mereka karena mereka percaya Allah dapat memiliki anak. Pertama, karena orang Kristen memercayainya secara rohani, kedua, Alquran sendiri mengatakan dalam Surah Az Zumar (39) bahwa Allah dapat memiliki anak. Karena itu cendekiawan muslim harus malu pada diri mereka sendiri karena menyalahkan orang Kristen dan orang Yahudi, dan karena menyebarkan tuduhan palsu terhadap mereka di mana-mana. Mereka perlu meminta maaf kepada orang Yahudi dan orang Kristen. Seluruh penafsiran dalam buku-buku Islam dan penjelasan yang berkaitan dengan kepercayaan orang Kristen tentang Anak Allah salah total. Para penulis muslim tidak akan mampu menggambarkan pandangan kekristenan yang benar kecuali jika mereka membaca Injil. Mereka perlu meninggalkan pembatasan-pembatasan tradisional dalam Islam dan membaca Injil serta penafsiran-penafsiran terhadap kata-kata dalam Injil untuk dapat memahami

pendekatan orang Kristen terhadap ke-Anak-an Yesus Kristus.

Saya sama seperti mereka ketika saya muslim. Selalu ada tekanan budaya terhadap orang seperti saya untuk mengikuti tradisi, tidak peduli apakah itu benar atau salah. Tetapi saya sangat bersyukur karena pada satu tahap hidup saya, pikiran dan hati saya berhasrat untuk melihat kehidupan di luar Islam. Ketika itulah Yesus menyatakan diri-Nya kepada saya dan mengubah pandangan hidup saya.

Tidak Seperti Kepercayaan Kristen, Islam Menafsirkan Tritunggal sebagai Tiga Tuhan

Saya ingin berbagi dengan Anda satu lagi tuduhan Islam yang tidak berdasar terhadap orang Kristen mengenai Tritunggal.

Alquran (An Nisaa' [4]:171; Al Maa-idah [5]:116) dan penafsiran-penafsiran Islam mengatakan orang Kristen percaya kepada tiga tuhan. Ini tidak benar sama sekali. Adalah penghujatan dalam Alkitab Yesus Kristus untuk percaya kepada lebih dari satu Tuhan. Injil berkali-kali mengatakan "Allah adalah Satu" (Markus 12:32;

Roma 3:30; 1 Korintus 8:4; Galatia 3:20; 1 Timotius 2: 5).

Sama sekali tidak ada dukungan untuk tiga tuhan dalam Injil. Islam telah memutarbalikkan Kebenaran untuk mempunyai alasan mengutuk orang Kristen. Orang Kristen tidak pernah menafsirkan Tritunggal dalam Injil sebagai tiga tuhan. Semua penafsiran dan penjelasan mengarah kepada kepercayaan pada Satu Allah yang sejati.

Apakah Tritunggal dalam kepercayaan orang Kristen? Tritunggal adalah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Sebagai Allah yang pengasih dan pengampun, orang Kristen menyebut Dia Bapa Rohani. Sebagai Pembangun Kerajaan Rohani-Nya di hati kita di bumi, Ia disebut Anak. Dan sebagai Allah yang melindungi, meneguhkan, dan membimbing kita di bumi, Ia disebut Roh Kudus. Jadi makna Tritunggal adalah Allah yang sama menyatakan diri-Nya dalam tiga cara kepada kita.

Kita sebagai individu juga memiliki sebutan serupa dalam kehidupan kita di bumi. Saya dipanggil seorang putra, seorang suami, seorang ayah. Meskipun saya satu orang, saya menya-

takan diri saya dalam tiga cara atau sebagai tiga pribadi untuk dapat mengekspresikan kasih dan tanggung jawab saya dalam keluarga. Ini bukan artinya bahwa saya tiga orang yang independen. Saya satu orang tetapi memanifestasikan diri saya dalam tiga. Ini sama dengan Allah.

Allah sendiri tidak pernah membutuhkan sebutan-sebutan ini; semua itu untuk kepentingan manusia. Manusia membutuhkan kasih yang murni yang hanya ada di dalam Allah. Karena dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak ada kasih yang melebihi kasih orangtua kepada anak-anak mereka, maka Allah menyebut diri-Nya Bapa, membuktikan bahwa Ia mengasihi kita dengan hati seperti orangtua bahkan melebihi orangtua kita.

Lihatlah Bagaimana Allah Menggambarkan Kasih dan Perhatian-Nya dalam Alkitab

Dalam Yesaya 66:13, Allah mengatakan, “Seperti seseorang yang dihibur ibunya, demikianlah Aku ini akan menghiburkamu;” Lagi dalam Yesaya 49:15 Tuhan berkata, “Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya sehingga ia tidak menyayangi anak kandungnya? Sekalipun dia

melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau." Yesus dalam Injil Matius 7:11 mengatakan, "Jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya?"

Jadi kasih Tuhan Allah adalah kasih orangtua bagi kita. Ia mendekati kita dengan kasih yang mesra dan kebapakan untuk mengajarkan kita apa itu kasih sejati, keadilan, kekudusan, kebenaran, damai sejahtera, dan sukacita. Karena itulah Ia disebut Bapa.

Allah Juga Disebut Anak

Roh Allah turun atas Maria dan Roh dilahirkan dari daging sebagai Yesus. Ini artinya Allah menyatakan diri-Nya di dalam Yesus. Allah sanggup dan Ia bisa menyatakan diri-Nya dengan cara apa pun yang Ia kehendaki. Ia menyatakan diri-Nya sebagai api kepada Musa dan sebagai manusia di dalam Yesus kepada kita.

Mengapa Allah Kristen ingin menyatakan diri-Nya? Mengapa Ia tidak menyembunyikan diri-Nya seperti Allah Islam? Karena Ia mempunyai rencana surgawi untuk diterapkan di bumi. Ren-

cana surgawi dapat dibangun di bumi oleh Tuhan Allah sebab tidak ada yang mengetahui rencana itu dengan baik selain Tuhan Allah.

Juga, Tuhan Allah telah menciptakan umat manusia untuk suatu tujuan. Untuk memberi tujuan pada kehidupan, kehadiran dan pengawasan terus-menerus dari Allah mutlak diperlukan. Ia adalah Arsitek untuk membangun Kerajaan-Nya di hati kita. Seorang arsitek melakukan dua hal: Pertama, ia menulis semua rencananya di atas kertas, kedua, ia meninjau lokasi pembangunan. Allah melakukan hal yang sama. Ia menyiapkan Alkitab sebagai Firman-Nya yang tertulis, tentang bagaimana membangun kerajaan rohani-Nya di hati kita. Ia kemudian menyatakan diri-Nya di dalam Yesus dan masuk ke dalam hidup kita untuk membangun kerajaan-Nya di hati kita juga.

Bagaimana firman Allah dapat relevan bagi kita jika kita tidak memiliki Pribadi Allah beserta kita? Itu sebabnya dalam Yohanes 1:14 tertulis, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Jadi Allah menyatakan diri-Nya

di dalam Yesus dan memanggil pribadi-Nya dalam pernyataan ini "Anak" agar dapat membangun kerajaan rohani-Nya di bumi.

Allah Juga Disebut Roh

Juga sebagai Allah yang maha hadir, mengajar, menghibur, melindungi, meneguhkan, dan membimbing, Ia disebut Roh Kudus dalam Injil. Bagi Allah, untuk menjadi satu-satunya Allah dan Juruselamat yang penuh kasih tidak cukup bagi umat manusia. Kita juga memerlukan kehadiran-Nya yang terus-menerus untuk mengingatkan kita dan melindungi kita, seperti seorang ibu atau bapak yang memegang tangan kita sampai akhir perjalanan kita di dunia ini. Kehadiran terus-menerus dari Allah bersama kita di bumi ini, disebut Roh Kudus dalam Injil. Jadi Tritunggal tidak berarti tiga tuhan melainkan manifestasi dari Satu Allah dalam tiga cara. Karena itu, tuduhan para cendekiawan muslim tentang orang Kristen tidak berdasar.

Saya akan mengakhiri pembahasan saya dengan satu lagi tuduhan yang mengejutkan dan tidak dapat dipercaya dari Alquran. Dikatakan dalam Surah At-Taubah (9):31, "Orang Yahudi dan

orang Kristen menganggap guru dan rahib mereka sebagai tuhan selain Allah"

Tidak ada pengajaran seperti itu di seluruh Alkitab atau dalam sejarah orang Yahudi atau orang Kristen. Ini tuduhan yang sama sekali tidak berdasar. Injil dan orang Kristen hanya percaya kepada Satu Allah. Tuduhan Islam atas kepercayaan orang Kristen tidak berdasar.

Waktu Refleksi 17

1. Injil Lukas 1:35 dan Alquran Surah Maryam (19):17-21, keduanya mengatakan Allah mengirimkan Roh-Nya kepada Perawan Maria dan Maria melahirkan seorang putra yang suci. Mengapa cendekiawan muslim kemudian mengabaikan hubungan rohaniah yang jelas antara Allah dan Maria ini, dan secara keliru mereka menghubungkannya dengan agama Kristen bahwa Yesus hasil hubungan badaniah antara Allah dan Maria?
2. Seberapa tulus cendekiawan muslim dalam keberatan mereka untuk memanggil Yesus "Anak Allah" karena Alquran sendiri menegaskan bahwa Allah dapat memiliki anak jika Ia mau?

3. Dalam Alkitab, adalah penghujatan jika percaya kepada lebih dari satu Allah. Orang Kristen tidak pernah menafsirkan Tritunggal sebagai tiga tuhan, lalu mengapa Muhammad dan cendekiawan muslim mengeklaim bahwa orang Kristen percaya pada tiga tuhan?
4. Apa yang dapat membantu umat Islam membebaskan diri mereka dari informasi yang keliru dan tuduhan palsu?
5. Sebagai muslim, Daniel juga mendakwa orang Kristen tentang Tritunggal dan ke-Anak-an Yesus Kristus. Bagaimana pandangan dia bisa berubah?

Permainan Politis dalam Islam Mengabaikan Keyakinannya Sendiri

Secara doktrin, Islam adalah satu-satunya agama politis di dunia. Secara umum, politik tidak kebal dari kebohongan dan penipuan. Bukan saja politik Islam tidak menjauhi kebohongan dan penipuan, tetapi telah melangkah lebih jauh dan memberikan legitimasi dalam berbagai keadaan.

Politik Penipuan

Surah Ali 'Imran (3):54 dan Al Anfaal (8):30 mengatakan, Allah Islam adalah Pembalas tipu daya terbaik. Jika Allah Islam adalah Pembalas tipu daya terbaik, ini artinya Allah Islam akan menggunakan tipuan-Nya dalam segala hal, termasuk dalam politik. Jika Allah Islam menggunakan tipu daya dalam politik, tidakkah Anda berpikir bahwa para pelayannya yang setia pun akan mengikuti jejaknya? Tidak ada keraguan bahwa mereka akan mengikuti politiknya.

Legitimasi penipuan dalam Islam telah banyak merugikan umat Islam sejak munculnya Islam sampai sekarang. Penipuan membuka pintu untuk kebohongan dan permainan politis, bahkan di dalam komunitas Islam.

Alquran juga mengatakan bahwa Allah Islam mengabsahkan kebohongan. Surah An Nahl (16):106 mengajarkan bahwa ada keadaan-keadaan tertentu yang dapat "memaksa" seorang muslim untuk berbohong. Surah Al Baqarah(2): 225 mendorong umat Islam untuk me-nyangkal iman mereka kepada Allah Islam jika kondisinya mengharuskan, sampai situasi kembali normal. Surah Ali 'Imran (3):28 memberitahu muslim untuk berteman dengan orang-orang bukan-muslim sampai mereka berkuasa dan memerintah atau melakukan sesuatu terhadap orang bukan-muslim.

Anda lihat bahwa tuhan Islam mendorong pengikutnya untuk berbohong dan hidup dengan ketidakjujuran dengan sesamanya.

Sebagai akibatnya, berbohong memengaruhi dalam hubungan Islami dan sistem peradilan. Penulis Hadis terkenal, Al-Bukhari, menulis dalam

hadisnya Nomor 2692²³, Nabi Islam Muhammad mengatakan bahwa seseorang yang membawa kedamaian kepada orang lain dengan membuat kata-kata yang baik atau mengatakan hal-hal yang menyenangkan, meskipun tidak benar, tidak berbohong.

Bayangkan apa yang terjadi ketika tuhan dan nabi suatu bangsa mengizinkan bangsanya untuk berbohong! Karena alasan inilah maka *taqiyyah* atau berbohong demi kenyamanan tidak membuat ketulusan dapat berkembang di antara negara-negara Islam.

Menurut Alkitab, hanya kebenaranlah, bukan kebohongan, yang dapat menciptakan hubungan yang tulus dan damai. Kebohongan dan tipu daya disahkan oleh Allah Islam, Muhammad dan cendekiawan muslim, dan menjadi bagian dari agama dan politik Islam. Apa yang kemudian terjadi? Penipuan dan berbohong membuat permainan politis pun tidak terhindarkan dalam politik Islam dan membuat keyakinan Islami menjadi tidak stabil.

²³Dalam terjemahan bahasa Inggris Hadis Bukhari Nomor 857, Buku ke-49, Volume 3.

Karena Permainan Politis, Muhammad Sendiri Mengubah Prinsip-prinsip Islam

Melihat bahwa nabi Islam terus-menerus mengubah prinsip-prinsip Islam tanpa keraguan, para penerusnya pun menirunya bahkan sampai mengabaikan perintah dan tradisi Muhammad, setelah kematiannya. Perubahan-perubahan dalam keyakinan Islam ini dipaksakan kepada umat Islam.

Alkitab menolak segala macam tipu daya dan dusta. Dalam Amsal 14:5, 25, Alkitab mengatakan, "Saksi yang setia tidak berbohong, tetapi siapa menyembur-nyemburkan kebohongan, adalah saksi dusta Saksi yang setia menyelamatkan hidup, tetapi siapa menyembur-nyemburkan kebohongan adalah pengkhianat." Injil juga mengatakan dalam 2 Korintus 4:2, "Tetapi kami menolak segala perbuatan tersembunyi yang memalukan; kami tidak berlaku licik dan tidak memalsukan firman Allah. Sebaliknya kami menyatakan kebenaran dan dengan demikian kami menyerahkan diri kami untuk dipertimbangkan oleh semua orang di hadapan Allah." Alkitab jelas menolak penipuan dan dusta. Namun, Alquran menjadikan keduanya bagian penting dari kepercayaan Islam,

yang mengarah kepada permainan politis dan kekacauan.

Contoh Pertama Permainan Politis dalam Islam adalah Perubahan Arah Umat Islam Berdoa

Selama sekitar lima belas tahun arah Muhammad dalam bersholat (kiblat) adalah Yerusalem dan ia beserta pengikutnya berdoa lima kali sehari ke arah kota itu. Pada masa-masa itu ia masih berharap dapat menarik orang Yahudi ke dalam ajaran Islamnya dan menerima dia sebagai nabi mereka. Tetapi mereka menolaknya karena para nabi harus berasal dari keturunan Ishak. Karena hal ini Muhammad tidak menyukai orang Yahudi dan tidak mau berdoa ke kota Yahudi, Yerusalem. Karena itu ia mengubah posisi arah doanya dari tempat kudus Allah yang Esa di Yerusalem ke Kabah, tempat ratusan berhala masih disembah oleh penyembah berhala. Surah Al Baqarah(2): 142, 145 memberitahu kita bahwa Allah membenarkan perubahan kiblat untuk menyenangkan hati Muhammad. Akibatnya, kepercayaan yang signifikan dalam Islam dikorbankan untuk permainan politis.

Perubahan kiblat dalam Islam tidak lain dari pertanda ketidakmapanaan doktrin Islam. Tuhan yang sejati tidak akan meminta nabi-Nya untuk memalingkan mukanya dari tempat kudus Allah yang Esa ke suatu kuil berhala.

Masalah kedua adalah apa yang dikatakan Surah Al Baqarah (2) bahwa Allah membenarkan perubahan kiblat untuk menyenangkan hati Muhammad. Padahal dalam kepercayaan yang benar, nabi dan umatlah yang harus menyenangkan Tuhan yang tidak berdosa, bukan Tuhan yang menyenangkan motif orang berdosa. Pernyataan dalam Alquran ini tidak logis.

Apa yang Muhammad lakukan itu adalah permainan politis. Karena ia telah kehilangan harapan orang Yahudi akan menjadi muslim, ia memutuskan untuk memperhatikan penyembah berhala dan menarik perhatian mereka kepada Islam. Karena alasan ini ia berpaling dari Yerusalem dan memilih Kabah sebagai kiblat untuk dirinya sendiri dan semua muslim.

Contoh Kedua Permainan Politis dalam Islam adalah Masuk dengan Damai, lalu Memerintah dengan Kekerasan

Dalam 13 tahun pertama dakwahnya, Muhammad berkata, "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam)"²⁴, yang sekarang merupakan ayat 256 Surah Al Baqarah (2) dalam Alquran. Saat itu ia hanya memiliki 150 pengikut. Dalam 10 tahun terakhir hidupnya ketika ia memiliki lebih banyak pengikut, Muhammad menempatkan dirinya sebagai pemimpin politik dan agama yang tidak lagi dipertanyakan, dan karena itu memaksa semua kelompok orang di Jazirah Arab menjadi pengikutnya. Kemudian bahasa Alquran berubah dari yang menyatakan "seharusnya tidak ada paksaan dalam agama" menjadi "tidak ada agama selain Islam yang akan diterima" yang dinyatakan dalam Surah Ali 'Imran (3): 85.

Permainan politis dalam Islam ini menjadi standar banyak pemimpin muslim setelah Muhammad, yang telah berkiprah bak racun bagi kepercayaan dan kedekatan. Sambil kita akan

²⁴<https://litequran.net/al-baqarah>.

melangkah maju, Anda akan melihat dampak negatifnya dalam setiap aspek kehidupan.

Contoh Ketiga Permainan Politis dalam Islam adalah Penggunaan Manipulasi untuk Kekuasaan

Perubahan terus-menerus yang dilakukan Muhammad dalam pendekatannya terhadap orang lain membuat penerusnya berpikir bahwa pemimpin muslim berwenang untuk melakukan semua yang ia inginkan. Pemimpin Muslim yang berkuasa setelah Muhammad, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib mewarisi ketidak-stabilan politik dari Muhammad dan belajar bahwa mereka dapat mengubah segala sesuatu dalam Islam berdasarkan kehendak mereka.

Menantu laki-lakinya, Ali, mengklaim dirinya sebagai satu-satunya pemimpin yang sah, tetapi para ayah mertua dan ipar laki-lakinya lebih suka kepemimpinan berdasarkan senioritas. Ketegangan di antara mereka menyebabkan lahirnya sekte Sunni dan Syiah, yang menyebabkan pembunuhan yang tak terhitung jumlahnya.

Contoh Keempat Permainan Politis dalam Islam adalah Perubahan Lokasi Kabah

Tahukah Anda bahwa permainan politis dan ketegangan dalam Islam menyebabkan lokasi Kabah berubah, dari Petra di Yordania ke Bakkah (Mekah) di Arab Saudi? Perubahan ini terjadi tahun 64 H atau tahun 683 M. Kabah di Petra adalah tempat ziarah haji bagi Muhammad, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib. Mereka semua lahir dan besar di Petra. Mereka tidak pernah ke Mekah masa kini untuk berziarah. Semua suku Quraisy dan bani Hasyim tinggal di Petra. Tidak heran kalau kerajaan yang sekarang ada di Yordania menyebut diri mereka Hasyimiyah. Muhammad adalah seorang Hasyimiyah. Ketika di Petralah ia mengklaim sebagai nabi. Kabah di Petra hancur pada zaman Yazid bin Muawiyah dan Kabah baru dibangun di Arab Saudi.

Orang Yordania memegang teguh klaim bahwa merekalah satu-satunya bani Hasyim. Kerajaan Yordania mengibarkan bendera besar di perbatasan Yordania dan Arab Saudi. Satu-satunya kata yang tertera pada bendera ini adalah

Hashemite (Hasyimiyah), yang artinya kami orang Yordania-lah satu-satunya bani Hasyim bukan kamu, orang Arab Saudi.

Izinkan saya pertama-tama memberi Anda referensi dari Alquran dan kemudian dari buku-buku sejarah Islam dan bukan-Islam tentang mengapa Mekah sekarang ini tidak bisa menjadi Mekah aslinya Muhammad. Setelah itu saya akan memberitahu Anda mengapa Kabah di Yordania ditutup tetapi didirikan di Arab Saudi.

Mekah yang sekarang tidak cocok dengan Mekah yang disebutkan dalam Alquran

Ayat-ayat Alquran tentang Kabah cocok dengan deskripsi Kabah di Petra bukan yang di Mekah sekarang. Surah Ali 'Imran (3):96, 97 mengatakan bahwa rumah ibadah yang dibangun Abraham ada di Bakkah. Surah Al Fath (48):24 berbicara tentang tentara Islam yang menaklukkan Kabah yang berada di lembah Mekah. Hanya Kabah di Petra yang berada di lembah, dan tidak ada lembah di dekat Kabah yang sekarang ini atau yang di daerah sekitarnya.

Juga, Mekah yang sekarang tidak sesuai dengan bukti sejarah

Anda tahu bahwa para penyembah berhala sebelum-Islam juga mempraktikkan naik haji. Tulisan-tulisan awal tentang Kabah mengatakan bahwa Kabah dibangun di sebuah lembah. Para sejarawan dan arkeolog merujuk ke banyak kota di Arab Saudi dengan tempat pemujaan berhala yang berbeda-beda, sebelum dan pada masa Muhammad masih hidup, tetapi tidak ke satu kota di bagian selatan Arab Saudi yang bernama Mekah. Bagaimana mungkin kota religius nan penting dan besar, yang juga berada di jalur perdagangan yang signifikan, tersembunyi dari mata para sejarawan dan arkeolog? Mereka tidak menulis tentang Kabah karena tidak ada di Arab Saudi. Kabah itu berada di Yordania. Semua bukti sejarah menunjukkan bahwa ziarah utama haji pada masa sebelum-Islam selalu dilakukan di Petra, yang memiliki Batu Hitam (Hajar Aswad) dan Kabah (Bait ul Haram).²⁵

²⁵Lihat [http://sadeghain.net/en/News/View/11100/Lord-of-Believers-\(AmirOlmomenin\)-The-Child-of-Kaabah](http://sadeghain.net/en/News/View/11100/Lord-of-Believers-(AmirOlmomenin)-The-Child-of-Kaabah)

Hajar Aswad mempunyai peran utama dalam menarik peziarah datang ke Petra. Empat ratus tahun sebelum Muhammad, filsuf Yunani bernama Maximus dari Tirus mengatakan bahwa Batu Hitam ada di Petra. Ensiklopedi Yunani Suda (Souda) juga menyebutkan fakta bahwa Batu Hitam berada di Petra.

Ibnu Jarirath-Thabari, sejarawan Islam kuno yang terkenal, mengatakan pada halaman 192 hingga 198 dalam buku sejarahnya bahwa Abraham dan Ismael membangun Kabah di sebuah lembah. Pada halaman 712 hingga 713, Thabari berbicara lagi tentang masa kecil Muhammad, bermain dengan anak laki-laki di sebuah lembah di kota suci. Ada juga sungai kecil di dekat Kabah.

Terdapat banyak rujukan tentang lahan pertanian, pohon buah-buahan dan kebun anggur di dekat Kabah, padahal sulit untuk mengatakan tanah subur untuk lahan kering Mekah sekarang ini. Di dekat Kabah saat ini tidak ada lembah atau sungai kecil atau lahan pertanian atau pohon buah-buahan.

Sejarah memberi kita informasi lebih lanjut bahwa kota suci itu dikelilingi oleh tembok dan

pegunungan. Jalan masuk ke kota itu adalah melewati dua celah (*thaniya*) di pegunungan berbatu. Muhammad memasuki kota tersebut melalui celah-celah ini.

Kota Mekah saat ini tidak memiliki tanda-tanda adanya tembok kuno, pegunungan atau bebatuan di sekitarnya dan tidak ada jalan masuk menuju kota yang melalui celah-celah bebatuan. Tetapi semua deskripsi tersebut cocok dengan keadaan Petra di Yordania saat ini.

Dua bukit Shofa dan Gunung Marwah mempunyai arti penting dalam kegiatan haji Islam. Dalam tulisan-tulisan sejarah kuno ada dua bukit besar di Petra yang memiliki benda-benda berhala dan tempat suci di puncaknya. Orang-orang mendaki bukit demikian tinggi untuk dapat menyembah berhala-berhala tersebut. Di Mekah sekarang ini hanya ada dua gundukan kecil buatan manusia yang disebut Shofa dan Marwah dan berada di dalam masjid.

Gunung Hira yang memiliki gua di mana Muhammad menghabiskan banyak waktunya berpuasa dan berdoa sebagai penyembah berhala, sebelum mengklaim sebagai nabi muslim. Dalam literatur Islam, Gunung Hira posisinya

menghadap kota dan terletak di bagian atas Mekah. Tapi Gunung Hira yang sekarang berada jauh dari Kabah dan tidak menghadap ke Mekah.

Petra berada di utara Madinah dan Mekah yang sekarang berada di bagian selatannya. Tetapi buku-buku sejarah memberitahu kita bahwa tentara Quraisy selalu menyerang Madinah dari utara. Juga, selama Pertempuran Khandaqa atau Pengepungan Madinah, Madinah dilindungi satu parit yang berada di antara dua gunung yang berada di bagian utara kota.

Tentara muslim yang menyerbu keluar dari Madinah untuk menyerang Mekah selalu berbaris ke utara dari Kota Madinah menuju Petra ketimbang ke selatan menuju Mekah yang sekarang. Dengan kata lain, kota suci yang sebenarnya atau Mekah berada di utara Madinah, bukan di selatan.

Masjid-masjid awal juga menghadap ke Petra

Semua masjid harus menghadap ke Kabah sesuai dengan tradisi Islam. Masjid-masjid yang dibangun pada masa Muhammad sampai tahun 107 H atau tahun 725 M semua menghadap ke

Petra. Selama seratus tahun berikutnya masjid-masjid baru mulai menghadap ke arah yang berbeda karena ketegangan yang terjadi di antara kelompok-kelompok muslim mengenai dua Kabah. Pada tahun 133 H atau tahun 750 M, Kekhalifahan Abbasiyah di Irak menaklukkan Suriah dan menjadikan Baghdad sebagai pusat pemerintahan Islam. Semenjak itu masjid-masjid di Timur Tengah mulai berdoa menghadap Kabah yang baru di Arab Saudi.

Bagaimana perubahan dari Petra ke Mekah ini terjadi?

Tiga dekade setelah kematian Muhammad, tahun 64 H atau tahun 683 M, Abdullah bin Zubair, Gubernur Petra memberontak terhadap Khalifah Yazid bin Muawiyah dari Dinasti Umayyah di Damaskus, Suriah, dan mengumumkan dirinya sebagai khalifah. Thabari memberitahu kita bahwa Abdullah menghancurkan Kabah dan meratakannya ke tanah, lalu ia mengambil Batu Hitam dan memindahkannya ke daerah terpencil di Mekah sekarang. Ia melakukan hal tersebut untuk menjauhkan diri dari balas dendam Umayyah, dan juga untuk membangun Kabah baru dan menempatkan Batu Hitam di sana untuk menarik perhatian para

peziarah ke Kabah yang baru. Dia tahu hati umat Islam akan berada di mana pun Batu Hitam itu ditempatkan.

Tiga khalifah Umayyah meninggal dalam kurun waktu itu, satu demi satu, menyebabkan masalah internal bagi Kekhalifahan Umayyah dalam melawan Abdullah, untuk mengembalikan Batu Hitam ke Petra. Kelemahan Kekhalifahan Umayyah menyebabkan Abdullah berhasil dalam upayanya mendirikan Kabah baru, serta pusat ziarah dan arah berdoa bagi umat Islam.

Pada tahun 68 H atau 687 M, ada terdapat bermacam ziarah yang mengunjungi lokasi yang berbeda. Sebagian berziarah ke Petra berharap Batu Hitam akan dikembalikan. Peziarah yang lain pergi ke Mekah yang sekarang, karena Batu Hitam ada di sana. Pada tahun 71 H atau 689 M, Kota Kufah di Irak memberontak melawan Bani Umayyah dan bergabung dengan Abdullah dalam mempromosikan Kabah baru. Pada tahun 94 H atau 713 M, gempa bumi menghancurkan banyak bagian Petra dan kota itu pun ditinggalkan orang. Banyak yang menafsirkan peristiwa itu sebagai pembatalan Allah atas Petra dan penerimaan-Nya untuk Kabah baru. Kemudian pada tahun 128 H atau 745 M terjadi gempa

bumi lain yang menghancurkan bangunan-bangunan di Suriah dan Yordania. Akibatnya semua harapan untuk mengembalikan Batu Hitam ke Petra sirna. Pada tahun 133 H atau 750 M, Bani Abbasiyah dari Irak menggulingkan Bani Umayyah di Suriah dan sebagian besar muslim di Timur Tengah mulai berdoa dengan mengarah ke Kabah baru di Arab Saudi.

Masih ada penentang Kabah dan Mekah yang baru

Kelompok Qaramitah yang memberontak terhadap Kekhalifahan Abbasiyah dan mengambil alih Bahrain, secara tegas menentang ziarah ke Kabah baru dan membunuh banyak peziarah muslim yang pergi ke sana. Pada tahun 930 M, mereka menginvasi Mekah yang sekarang ini dan memindahkan Batu Hitam dan menyimpannya selama 21 tahun dan tidak mengembalikannya kepada Abbasiyah. Pemindahan Batu Hitam ini menimbulkan bencana bagi kegiatan ziarah. Akhirnya, Kekhalifahan Abbasiyah di Irak membayar uang dalam jumlah besar kepada Kelompok Qaramitah untuk mendapatkan kembali Batu Hitam kembali. Batu Hitam itu tidak lagi utuh, melainkan telah dipecah menjadi beberapa bagian oleh orang-orang Qaramitah.

Apakah Anda melihat bagaimana permainan dan ketegangan politis mengubah pusat Islam yang paling sakral dari Petra ke Mekah saat ini? Apakah Anda sadar bahwa Islam tidak memiliki standar yang kuat, setiap pemimpin melakukan apa pun yang ia suka? Bagaimana politik yang tidak stabil ini bermanfaat bagi Anda? Tidak mungkin.

Saya ingin memberi tahu Anda satu lagi permainan politis dari Islam dan kemudian mengakhirinya.

Contoh Kelima Permainan Politis Islam adalah Tanah Israel Milik Orang Palestina bukan Orang Yahudi

Surah Al Maa-idah (5):21, 22 mengatakan bahwa Allah Islam menahbiskan Israel untuk Bangsa Yahudi dan menjadi milik mereka selamanya tetapi tidak untuk Bangsa Palestina atau lainnya. Surah Al Israa (17):104 mengatakan kepada anak-anak Israel untuk menetap di Tanah Suci dan ketika janji Tuhan digenapi, Tuhan juga akan membawa banyak orang Yahudi yang tersebar di berbagai negara kembali ke Israel.

Berlawanan dengan ajaran Alquran, Anda diajari bahwa orang Yahudi telah menduduki Israel. Sejumlah pemerintahan dan pemimpin Islam telah mengirim jutaan dolar setiap tahun ke Palestina, Hizbullah dan kelompok-kelompok lain untuk mengusir orang Yahudi keluar dari Israel, Tanah yang menurut Alquran telah diberikan Tuhan kepada orang Yahudi selamanya.

Tidakkah sangat memilukan hati begitu banyak uang terbuang sia-sia untuk suatu kebohongan, ketika uang itu bisa digunakan untuk jutaan orang yang membutuhkannya di negara-negara Islam? Tidakkah memilukan hati bahwa banyak anak muda dikerahkan untuk terlibat dalam terorisme terhadap orang Yahudi hanya karena kebohongan dan permainan politis? Para pemimpin muslim telah membuat umat muslim beradadalam kegelapan, dengan kebohongan dan permainan politik mereka. Hal ini telah sangat merugikan negara-negara muslim. Anda hanya dapat mengatasi penipuan, kebohongan, dan permainan politik ini dengan menjadi sadar. Hanya melalui Yesus Kristus kita dapat mengatasi permainan politik ini.

Waktu Refleksi 18

1. Dengan cara bagaimanakah keyakinan bahwa Allah Islam adalah pembalas tipu daya terbaik, mempengaruhi agama Islam dan kehidupan umatnya?
2. Berbohong dan menipu dibenarkan dalam Islam dalam sejumlah keadaan; ini disebut *Taqiyah* atau Berbohong untuk Keselamatan atau penipuan. Bukankah ini berarti orang diajar Allah Islam dan agamanya untuk berbohong dan menipu?
3. Berbohong dan penipuan di Islam membuka pintu ke permainan politis. Berikan contoh bagaimana permainan politis ini menghalangi jalan menuju hubungan yang tulus dan damai di kalangan umat Islam?
4. Berikanlah beberapa contoh bagaimana membenarkan kebohongan dan tipu daya ini membuat doktrin Islam rentan terhadap perubahan-perubahan yang terus-menerus.
5. Apakah orang perlu mendasarkan hidup mereka pada keyakinan yang menolak semua penipuan dan kebohongan dan meng-

ajarkan mereka hanya nilai-nilai moral?
Mengapa?

6. Apa yang akan terjadi jika umat Islam tetap tidak sadar akan nilai-nilai yang terbaik?
7. Apakah kita mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kesadaran terhadap nilai-nilai yang terbaik di kalangan umat Islam?

Ketenteraman karena Bebas dari Gertak, Kebohongan, dan Permainan Politis

Sangat menyakitkan ketika seseorang menipu Anda atau menyembunyikan kebenaran dari Anda. Sebagaimana kebohongan dan penipuan yang dilakukan dari orang lain kepada Anda bisa menyakiti Anda, kebohongan dan penipuan Anda juga bisa menyakiti orang lain. Kebohongan dan penipuan melukai hati semua orang. Solusinya adalah Anda harus menjauhinya sebelum Anda mengharap orang lain menjauhi perbuatan tersebut.

Akan sangat nyaman untuk Anda dan keluarga Anda juga bila terbebas dari segala macam kebohongan, penipuan, dan permainan politis, dan membangun hidup Anda berdasarkan kebenaran dan kejujuran. Keadaan tersebut akan memberi semua orang perasaan aman. Untuk ini, Anda perlu mengikuti suatu keyakinan yang tidak hanya tidak mempromosikan kebohongan, penipuan, dan gertak, tetapi juga mencabut ke

akar-akarnya di hati Anda melalui pengetahuan dan membuat Anda merdeka.

Dalam penjelasan saya sebelumnya saya menyebutkan bagaimana berpura-pura, berbohong, menipu, dan permainan politis mempunyai pembenaran dalam Islam dan bagaimana sifat-sifat tersebut telah sangat merugikan negara-negara muslim sejak kebangkitan Islam.

Cara Melindungi Diri Anda dari Permainan Politis

Bagaimana Anda bisa melindungi diri dari hal-hal yang tidak etis tersebut, yang merupakan bagian dari politik Islam? Anda tidak bisa, karena Islam mengizinkan hal-hal tersebut masuk ke setiap bidang kehidupan. Alquran menyatakan bahwa Allah Islam adalah pembalas tipu daya. Sifat ini membuka jalan bagi umat Islam untuk membenarkan penipuan mereka sendiri dan berbohong dan berpikir bahwa mereka baik-baik saja karena Allah Islam sendiri melakukannya.

Pernahkah Anda berpikir bahwa berbohong, menipu, menggertak atau permainan tidak etis lainnya adalah penghalang terciptanya damai

sejahtera dan ketenteraman di mana pun dan juga di keluarga Anda? Tidak peduli siapa pun yang Anda tipu, Anda kemungkinan besar akan membuat orang itu bereaksi dengan alasan atau motif yang sama. Anda dan orang tersebut akan tidak percaya lagi satu sama lain. Tentu saja, tidak ada percaya berarti tidak ada damai sejahtera atau ketenteraman. Itu sebabnya damai sejahtera, ketenteraman, dan kasih sejati serba kurang di banyak keluarga, karena penipuan dan kebohongan telah menghancurkan rasa percaya. Anggota keluarga ini belajar bagaimana menipu dan hidup dengan tipu daya. Suami dan istri, orangtua dan anak-anak telah belajar bagaimana dan kapan berbohong dan menipu dengan culas. Sangat menyedihkan, bukan?

Saya tidak pernah lupa komentar seorang profesor hukum di universitas tempat saya belajar untuk meraih gelar sarjana di tanah air saya. Ia seorang yang kritis dan berkata, “Saya heran mengapa menyuap tidak legal karena semua orang melakukannya.” Ia juga berkata, “Mengapa tidak kita ungkapkan perbuatan etis yang paling sering kita lakukan sehari-hari kepada orang lain dan memberitahu mereka secara terbuka bahwa tidak ada satu hari pun dalam hidup

kita yang terlewatkan tanpa kebohongan dan penipuan.”

Ini adalah kenyataan di semua negara Islam. Kehidupan di semua negara ini dirusak oleh patokan perilaku Islam yang tidak etis dan banyak orang tidak keberatan berbohong dan menipu dalam hubungan mereka. Seseorang menyatakannya, “Pertama-tama kita saling memanggil saudara lalu menipu satu sama lain.”

Keberanian untuk Mengatasi Nilai-nilai Gelap dan Menjadi Bebas

Saya sungguh mengagumi keberanian para pria dan wanita yang melihat noda-noda hitam dalam masyarakat dan budaya mereka sendiri, dan mempunyai keberanian untuk mengungkapkannya dan berseru mencari perbaikan untuk memutuskan rantai tersebut. Orang-orang seperti itu lebih mungkin meninggalkan Islam dan menemukan jalan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri.

Tidakkah membesarkan hati untuk bebas dari kehidupan yang tidak menyenangkan seperti itu dan berjalan dalam terang bak cahaya lampu di atas bukit yang dapat memberi kebaikan kepada

setiap orang? Setiap orang—Anda, keluarga Anda, dan orang lain. Juga akan jauh lebih nyaman dan penuh damai sejahtera menjadi contoh terang bagi keluarga Anda sendiri ketimbang contoh kegelapan yang mempromosikan kebohongan dan penipuan. Momen itu akan menjadi momen yang luar biasa ketika hidup Anda diubah dan Anda dapat berkata, “Ah, saya bebas sekarang. Ya, kalau saya bilang ‘Ya’, itu benar-benar ‘Ya’. Dan kalau saya bilang ‘Tidak’, itu benar-benar ‘Tidak’. Saya tidak perlu memelintir kata-kata saya lagi. Karena terang adalah pautan saya sekarang, bukan kegelapan.” Inilah yang dilakukan kepercayaan yang sejati untuk Anda. Bukan saja kepercayaan itu tidak mengajarkan Anda penipuan dan kebohongan, melainkan juga mencabut akarnya di hati Anda dan membuat Anda menjadi makhluk surgawi, seorang pangeran dan tuan putri surgawi. Ya, makhluk surgawi. Anda akan dapat berjalan dengan Tuhan yang sejati, bersinar sebagai dutanya di antara orang-orang dan menjadi cahaya bagi mereka.

Islam adalah Penghalang untuk Bebas dari Gertakan, Kebohongan, Penipuan dan Permainan Politis

Saya yakin seratus persen bahwa Islam adalah penghalang bagi Anda untuk berjalan bersama Tuhan. Itu sebabnya saya meninggalkan Islam dan menjadi pengikut Yesus Kristus. Saya ingin memiliki damai sejahtera dalam keluarga saya sendiri dan dalam hubungan saya dengan orang lain, tetapi Islam adalah penghalang, dengan *Taqiyyah* atau menyembunyikan kebenaran atau penipuan. Ada momen dalam hidup saya ketika saya menyadari bahwa saya tidak ingin mempraktikkan Islam lagi. Saya tidak berani mengungkapkan hal ini kepada istri saya, anggota keluarga besar, teman atau orang lain, karena hukuman dalam Islam. Islam berurusan dengan Anda bak orang yang terbelenggu. Islam tidak percaya pada kebebasan dan tidak mengizinkan Anda untuk meninggalkannya. Anda hanya punya dua pilihan, mengakuinya dan mati atau berbohong dan hidup. Karena kebiasaan berbohong agar tetap dapat hidup sangat populer, Anda juga menjadi seperti kebanyakan pemimpin dan orang lain, berbohong agar tetap dapat hidup. Tetapi keberuntungan menyetuk

pintu saya ketika saya menyadari bahwa saya harus menemukan cara membebaskan diri dari Islam yang telah merobek damai sejahtera dan ketenteraman saya. Saya haus akan damai sejahtera dan ketenteraman di dalam hidup saya. Jadi rasa haus dalam diri saya itu membuat saya dapat mengatasi tekanan Islam di hati saya agar dapat memiliki damai sejahtera dan ketenteraman.

Anda Bisa Bebas Jika Anda Mau

Anda tahu, jika Anda memiliki dunia tetapi tidak memiliki damai sejahtera dan ketenteraman di hati Anda, Anda merasa tidak memiliki apa pun. Pada saat itulah Anda bangkit berdiri untuk melakukan sesuatu dan membawa damai sejahtera ke dalam hidup Anda. Kami memiliki ungkapan dalam bahasa Iran yang berbunyi, "Anda bisa jika Anda mau." Dengan kata lain, jika Anda menginginkan sesuatu dan mengambil langkah ke arah itu, Anda mungkin memilikinya. Saya mengambil langkah menuju damai sejahtera dan ketenteraman, tetapi sebenarnya keduanya bergeser datang kepada saya. Jika Anda keluar dari kehidupan Anda yang berantakan dan mengambil satu langkah menuju damai sejahtera, Yesus Raja Damai mengambil seribu langkah ke

arah Anda. Inilah yang terjadi pada saya. Saya betul-betul harus membiarkan Yesus Kristus dan Injil-Nya menjadi terang hidup saya. Injil mengatakan dalam 1 Yohanes 2:21 bahwa tidak ada dusta yang berasal dari kebenaran. Ketika saya membaca ayat itu, saya menyadari bahwa Islam tidak bisa berasal dari kebenaran karena Islam mengabsahkan kebohongan dan penipuan. Keduanya bukan berasal dari kebenaran dan merupakan musuh dari hubungan yang damai.

Nabi Sulaiman (*Salomo*) dalam Kitab Amsal 12:22 mengatakan, “Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi TUHAN, tetapi orang yang berlaku setia dikenan-Nya.” Allah Sejati membenci gertakan, kebohongan, dan permainan politis. Mengapa? Karena semua itu menghancurkan damai sejahtera dan ketenteraman antara Anda dan Tuhan, dan antara Anda dan orang lain.

Apakah Anda Ingin Tuhan Berbahagia dengan Anda dan Berkenan dengan Anda?

Bukan saja saya ingin memiliki damai sejahtera dalam hati saya, dalam keluarga saya dan dalam hubungan saya dengan orang lain, tetapi saya juga ingin berdamai dengan Tuhan saya. Maka Ia

bisa berbahagia bersama saya dan berkenan dengan saya seperti yang dikatakan Nabi Sulaiman (Salomo).

Semua itu tidak akan bisa terjadi jika saya tetap muslim. Tetapi semua itu menjadi bagian dari hidup saya setelah saya menyerahkan hati saya kepada Yesus. Terang Yesus Kristus menyingkapkan dan mencabut hal-hal yang merusak dalam diri saya, dan menuntun saya ke sumber kasih, kekudusan, damai sejahtera, dan ketenteraman yang absolut.

Perubahan dalam hidup saya juga membuat istri saya kagum dan mendorong ia membaca Injil Yesus Kristus. Sebagai hasilnya, ia juga memberikan hatinya kepada Yesus. Ia menyadari bahwa tidak mungkin memiliki hubungan pernikahan yang penuh kedamaian dengan adanya Islam dan tanpa kehadiran Yesus. Dengan membaca Injil banyak hal lain yang juga dinyatakan kepada dia. Contohnya, ia menemukan bahwa Yesus mengatakan seorang laki-laki seharusnya hanya boleh memiliki satu istri, suami dan istri harus saling mengasihi seperti tubuh mereka sendiri. Ia berkata, "Ini luar biasa, satu istri dan satu suami." Ia menyukainya. Segala sesuatu menjadi jelas bagi dia. Ia menyadari bahwa suami dan

istri, pemerintah, dan manusia tidak akan pernah bisa berdamai satu sama lain jika mereka mengikuti keyakinan yang mendukung kebohongan dan penipuan. Ia meninggalkan Islam dan mengikuti Yesus Kristus.

Tidak ada keraguan bahwa Anda juga memiliki kerinduan akan damai sejahtera dan ketenteraman jauh di lubuk hati Anda. Jika demikian adanya, Anda perlu membiarkan kerinduan itu menjadi tindakan, membawa ketenteraman ke dalam hidup Anda dan menghilangkan faktor-faktor ketidaknyamanan dari hidup Anda. Untuk ini, Anda perlu mengikuti Yesus Kristus. Tidak ada orang lain yang bisa memberi Anda damai sejahtera dan ketenteraman sejati.

Waktu Refleksi 19

1. Tidakkah menurut Anda kebiasaan mengertak, berbohong, dan menipu adalah serangan terhadap hak dan kebebasan orang lain?
2. Jika kita menipu orang lain, apakah hal itu akan memengaruhi hidup kita dan keluarga kita? Dalam hal apa?

3. Seberapa sulitkah bagi Anda untuk melindungi diri sendiri dan keluarga Anda dari gertakan, kebohongan, penipuan, dan permainan politis ketika agama Anda menyetujui perbuatan tersebut? Apa cara terbaik agar bebas dalam hal ini?
4. Injil Yesus Kristus mengatakan tidak ada dusta yang datang dari kebenaran. Apa arti perkataan itu bagi Anda secara rohani dan logika?
5. Dengan cara apa kita dapat menghormati Yesus untuk ajaran-Nya yang tulus?

Tidak Ada Keselamatan di Luar Yesus

Injil Yesus Kristus dalam Kitab Kisah Para Rasul 4:10-12 mengatakan bahwa tidak ada nama lain selain nama Yesus Kristus di mana kita dapat diselamatkan. Dengan kata lain, tidak ada orang atau malaikat atau agama atau praktik tradisi atau ritual agama di seluruh dunia yang dapat menyelamatkan Anda dari dosa dan Setan, dan memberi Anda hidup yang kekal, selain pribadi Yesus Kristus.

Bagaimana Yesus Bisa Menyelamatkan Anda?

Siapakah yang benar-benar dapat menyelamatkan Anda selain Allah atau Dia yang memiliki kuasa Ilahi mengalahkan Satan? Ia dapat membebaskan Anda dari perbudakan Satan dan selain itu menjaga Anda dalam situasi aman jauh dari jangkauan dan penderitaan Satan. Bagaimana Yesus dapat menyelamatkan Anda jika Ia bukan Allah? Injil mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat umat manusia, tidak mungkin ada yang lain selain Yesus Kristus

yang datang untuk hidup di dunia ini sebagai Firman dan Roh Allah, dan sebagai manifestasi Allah sendiri.

Dia adalah Ia yang bernama Imanuel, yang berarti Allah menyertai kita. Nama-Nya juga Yesus, yang berarti Penebus dan Juruselamat. Ia disebut juga Mesias yang berarti satu-satunya yang diurapi dan memiliki wewenang Ilahi untuk mengemban tugas keselamatan. Adakah alasan spiritual, serta logis, di balik klaim Injil untuk meyakinkan pikiran, hati, dan hati nurani manusia untuk mengikuti Yesus? Apakah Injil dapat membuktikan Yesus adalah Allah itu sendiri dan dapat membuka jalan bagi orang untuk diselamatkan dan mempunyai akses masuk ke surga?

Nubuat-nubuat tentang Yesus dan Pengegenapannya

Sebelum mengungkapkan alasan-alasan dari Injil, izinkan saya terlebih dahulu menyampaikan beberapa nubuat tentang Yesus berabad-abad sebelum Dia lahir. Ada lebih dari 300 ratus nubuat yang para nabi sebelum Yesus sampaikan tentang Dia. Injil memberi kita ringkasan tentang kepercayaan para nabi tentang Yesus

Kristus dalam Kitab Kisah Para Rasul 10:43. Dikatakan, “Setiap nabi mengatakan bahwa semua orang yang beriman kepada Yesus, dosanya akan diampuni di dalam nama-Nya.”²⁶ (CEV)

Nubuat-nubuat ini luar biasa sangat menakjubkan. Nubuat ini disampaikan mulai dari 1200 hingga 400 tahun Yesus dan semua digenapi oleh Yesus setelah Ia lahir sampai naik ke surga. Saya hanya akan membahas beberapa nubuat saja.

Sekitar tujuh ratus tahun sebelum kelahiran Yesus Kristus, Nabi Yesaya bernubuat tentang Yesus Kristus dan berkata, “Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel” (Yesaya 7:14, TB). Imanuel berarti Allah menyertai kita.

Nabi Yesaya bernubuat lagi (Yesaya 9:5-6), “Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, se-

²⁶Bandingkan terjemahan Alkitab TB, Kisah Para Rasul 10:43: “Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya.”

orang putra telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena Ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini.” (TB)

Lihatlah apa yang dikatakan Nabi Daud (*Alkitab menyebutnya Raja Daud [penerjemah]*) dalam Mazmur 45:7 tentang Yesus, “Engkaulah Allah, dan Engkau akan akan memerintah untuk selama-lamanya sebagai raja. Kekuatan kerajaan-Mu membawa keadilan.”²⁷ (CEV)

Jadi berabad-abad sebelum Yesus, para nabi dalam Alkitab melihat hasrat Allah memanifestasikan diri-Nya sebagai manusia untuk menyapa umat manusia dan membina hubungan

²⁷Bandingkan terjemahan Alkitab TB, Mazmur 45: 7: “Takhtamu kepunyaan Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaanmu adalah tongkat kebenaran.”

akrab dengan mereka. Mereka percaya bahwa Tuhan akan memanifestasikan kepenuhan-Nya melalui tubuh Yesus Kristus, untuk menghancurkan kerajaan Sstan di hati manusia, dan membangun Kerajaan Surga di hati manusia dari sekarang sampai akhir zaman. Ketika peristiwa-peristiwa masa depan tersebut melintas dalam pikiran melalui penglihatan, mereka mengarahkan mata mereka pada hari-hari yang mulia, ketika Allah akan menyatakan diri-Nya di dalam Yesus di bumi, untuk membangun kasih, sukacita, dan damai sejahtera atas perang dan kebencian. Mereka melihat Yesus Kristus, Ketuhanan-Nya yang abadi dan sebagai Raja Damai, menggulingkan kerajaan kegelapan dan menerangi dunia. Mereka juga melihat bahwa pemerintahan rohani-Nya berdiri sedemikian kokoh sehingga tidak seorang pun di surga dan di bumi dapat menggulingkannya. Itu sebabnya Nabi Yesaya berkata, "Besarnya kekuasaannya dan damai sejahtera-Nya tidak akan berkesudahan." Karena alasan inilah, ia berkata bahwa Anak yang lahir dari perawan akan disebut Allah yang Perkasa.

Orang-orang mendengar nubuat-nubuat ini dan selalu menanti Allah untuk datang dan tinggal di

antara mereka dan membebaskan mereka dari semua kesengsaraan mereka. Kemudian Yesus lahir dan mereka melihat semua sifat Allah di dalam Dia. Mereka melihat Ia menghentikan badai di laut. Mereka melihat Ia membangkitkan orang mati, mencelikkan mata orang-orang buta, menyembuhkan yang lumpuh dan mengangkat segala macam penyakit. Ia bahkan mengklaim bahwa barangsiapa yang telah melihat Dia telah juga melihat Bapa Surgawi.

Seluruh Kepenuhan Allah Berdiam dalam Yesus

Injil berkata dalam Kitab Ibrani 1:3 bahwa Yesus memiliki semua cahaya kemuliaan Allah dan sama seperti Dia dalam segala hal. Dengan firman-Nya, Ia menopang alam semesta. Pasal yang sama dalam Kitab Ibrani ayat 8 menegaskan apa yang dikatakan Nabi Daud tentang Yesus, “Engkaulah Allah, dan Engkau akan memerintah untuk selama-lamanya sebagai raja. Kekuatan kerajaan-Mu membawa keadilan.”²⁸ (CEV)

²⁸*idem*

Injil juga mengatakan dalam Kolose 1:19 bahwa seluruh kepenuhan Allah diam di dalam Yesus Kristus. Dengan kata lain, Yesus adalah Allah, maha kuasa melakukan segala sesuatu dan tidak ada yang tidak dapat Ia lakukan. Paulus, rasulnya Yesus Kristus menulis dalam suratnya, Filipi 4:13 Injil: “Aku dapat melakukan segala sesuatu melalui Kristus yang menguatkan aku.”²⁹ (ESV)

Tuhan Allah Menyatakan Diri-Nya dalam Yesus untuk Keselamatan Manusia

Jadi keseluruhan cerita Alkitab dari awal sampai akhir didasarkan pada kepercayaan bahwa Tuhan Allah adalah satu-satunya Juruselamat dan Ia menyatakan diri-Nya di dalam Yesus untuk menyelamatkan umat manusia, menjadikan mereka menang atas Setan dan memimpin mereka ke surga.

Jika Anda percaya akan keberadaan Tuhan, Anda juga perlu percaya bahwa Tuhan itu maha kuasa dan Ia dapat menyelamatkan manusia

²⁹Bandingkan terjemahan Alkitab TB, Filipi 4:13: “Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.”

dari perbudakan Iblis dan semua jenis belunggu rohani dan fisik. Anda juga perlu percaya bahwa seperti penciptaan mengharuskan Tuhan menyatakan diri-Nya secara pribadi dan menciptakan Adam dan Hawa, keselamatan juga mengharuskan pernyataan dan sentuhan pribadi Allah untuk menyelamatkan umat manusia dan terus-menerus memelihara mereka. Karena itu Anda perlu mengizinkan Allah duduk di takhta hati Anda secara pribadi dan menguasainya secara bulat sehingga tidak ada tempat tersisa bagi Satan untuk tinggal di hati Anda dan mengganggu Anda. Tuhan tidak suka memberikan tempat kepada Satan, demikian sebaliknya. Mereka tidak menyukai satu sama lain dan tidak pernah ingin diam bersama di dalam satu hati manusia.

Karena itu, antara Tuhan atau Satan yang harus hidup dalam hati Anda. Jika Satan hidup di dalam hati Anda, itu berarti Anda tidak memiliki Tuhan, atau diselamatkan atau memiliki jaminan keselamatan. Tetapi jika Anda mengizinkan Tuhan Allah untuk berdiam dalam hati Anda, maka Anda menjadi milik Allah, milik surga-Nya dan memiliki jaminan keselamatan selamanya. Inilah sebabnya mengapa pernyataan Allah da-

lam Yesus Kristus demikian vital dalam kehidupan kita. Tiada yang bisa menyelamatkan kita dari cengkeraman Satan kecuali Allah menyatakan diri kepada kita, untuk membangun rencana-Nya bagi keselamatan kita secara pribadi, menggulingkan kerajaan Satan dalam hati kita.

Bagaimana Allah Menggulingkan Kerajaan Satan dalam Hati Kita dan Bagaimana Ia Menerapkan Rencana-Nya dalam Kehidupan Kita?

Pertama-tama izinkanlah saya memberitahu Anda bagaimana kerajaan Satan berkembang sehingga Anda akan lebih mudah memahami keruntuhannya. Setiap jiwa yang Satan menangkan dan belenggu, menjadi penyebab kemajuan bagi kerajaannya. Dengan cara yang sama, setiap manusia yang keluar dari kerajaannya dan bersatu dengan Allah menjadi kehancuran bagi kerajaan Satan. Dengan kata lain, Anda akan memajukan kerajaan Satan jika Anda tidak diselamatkan dan tidak memiliki jaminan keselamatan. Tetapi Anda akan menghancurkan kerajaan Satan, jika Anda mengizinkan Yesus menyelamatkan Anda, memberikan Anda jaminan dan mengubah jati diri Anda menjadi surgawi.

Mustahil mengalahkan Satan tanpa Yesus. Karena Satan adalah bapak dari penipuan dan kebohongan, ia menyatakan dirinya dengan cara-cara yang secara lahiriah tampak baik, dan berbagai kemungkinan, bahkan sebagai nabi palsu, untuk menjebak Anda. Anda akan lebih mudah tertipu jika Anda tidak punya panutan yang baik dalam hidup Anda. Itu sebabnya saya memberi tahu Anda bahwa pernyataan Allah dalam Yesus Kristus sangat vital bagi kita.

Tiada yang bisa menjadi contoh terbaik untuk kehidupan bagi kita kecuali Allah di dalam Yesus. Di antara umat manusia, semua orang telah memberi jalan kepada Satan dan berdosa. Bahkan Muhammad, Nabi Islam, mengatakan dalam Surah Al A'raaf (7):188 bahwa Satan menyentuhnya dan membuat ia berbuat dosa³⁰.

³⁰Lihat Surah Al A'raaf (7):188 dalam Alquran berbahasa Inggris: Say (O Muhammad صلى الله عليه وسلم): "I possess no power over benefit or harm to myself except as Allah wills. If I had the knowledge of the Ghaib (Unseen), I should have secured for myself an abundance of wealth, and no evil should have touched me. I am but a warner, and a bringer of glad tidings unto people who believe." <https://www.>

Setiap orang telah terlibat dalam pelanggaran hukum, mengabaikan hak-hak orang lain dan, secara sadar atau tidak sadar, telah melayani kepentingan Satan. Orang berdosa tidak bisa menjadi panutan yang baik. Hanya Allah yang tidak berdosa dan menyatakan diri-Nya sebagai Yesus yang tidak berdosa, yang bisa menjadi teladan baik kita. Ia tampil dalam tubuh Yesus kepada kita sehingga kita dapat memahami kualitas teladan terbaik yang dapat membuat kita menang dalam setiap aspek kehidupan, baik secara filosofis, doktrin, sosial, politis, atau morel.

Yesus memperlihatkan contoh terbaik melalui kehidupan-Nya di bumi dan membuktikannya melalui tindakan-Nya yang tercatat dalam Injil. Ia mengajar kita secara filosofis bahwa Tuhan, tidak seperti dalam agama lain, tidak pernah menyembunyikan diri-Nya tetapi selalu dapat diakses dan siap untuk berdiam di hati kita, dan berdiri di belakang kita melawan Satan yang merencanakan kematian kita. Yesus juga mengajarkan kepada kita secara doktrin bahwa Allah

searchtruth.com/chapter_display.php?chapter=7&translator=5

kudus, adil, pengasih, baik, dan cinta damai, dan Ia tidak pernah bekerja sama dengan Satan. Sementara kita sudah melihat dalam ayat-ayat awal Surah Al Jinn (72) dalam Alquran, bahwa tuhan Islam menggunakan kuasa gelap untuk penyebaran agamanya sendiri, Islam.

Kehidupan dan ajaran Yesus di bumi dengan jelas membuktikan bahwa setiap orang atau tuhan yang bekerja sama dengan Satan dan kuasa gelap tidaklah dari kebenaran dan mampu menyelamatkan orang. Itu sebabnya orang perlu mencari Juruselamat sejati. Yesus juga mengajar kita secara sosial, morel, dan politis bahwa contoh terbaik membawa kita kepada hubungan yang penuh kasih, sukacita, damai, sabar, baik hati, baik, setia, lembut, pengendalian diri. Siapa pun yang berbalik punggung dari nilai-nilai ini tidak akan dapat memimpin orang menuju keselamatan atau penyatuan dengan Allah. Jadi, Anda mengerti dalam setiap aspek sekarang mengapa tidak ada nama lain di surga atau di bumi kecuali Nama Yesus Kristus di mana kita harus diselamatkan. Tujuan Yesus Kristus datang ke dunia ini adalah untuk menyelamatkan yang terhilang (Lukas 19:10).

Mereka yang terhilang adalah mereka yang tidak diselamatkan, tidak memiliki jaminan keselamatan dan selalu tidak terlindungi dari rencana dan jeratan Satan. Satu-satunya momen Satan tidak dapat menyentuh dan menyesatkan kita adalah ketika kita menjadi bagian dari Kerajaan Surga dan dilindungi di bawah kepemimpinan dan Roh Yesus Kristus. Banyak orang di dunia mengikuti agama karena orangtua atau kerabat mereka mengikuti agama itu. Mereka tidak tahu bahwa agama mereka tidak dapat menyatakan Allah kepada mereka sehingga Allah dapat melingkupi mereka di bawah sayap-Nya terhadap dosa dan Satan. Tetapi kerinduan Allah bagi kita adalah mengikuti keyakinan yang kita tahu benar, yang memiliki alasan kebenarannya sendiri, yang mampu menyelamatkan kita, dan memimpin kita di jalan kebenaran menuju surga.

Saya sangat senang dan beruntung bahwa mata saya terbuka dan saya menyadari bahwa hubungan pribadi saya dengan Tuhan lebih penting bagi Tuhan daripada yang lainnya. Karena itu saya menyatukan diri dengan kerinduan Tuhan Allah untuk keselamatan saya, mencari contoh terbaik dan menemukan Yesus. Saya

menemukan alasan-alasan indah bahwa Yesus adalah Jalan Terbaik, Sumber Kebenaran dan Kehidupan. Dia adalah satu-satunya yang menyelamatkan umat manusia. Dan saya menyerahkan hidup saya kepada-Nya. Anda dapat melakukan hal yang sama dan menaruh kepercayaan Anda kepada Dia juga. Dia juga bisa menyelamatkan Anda.

Waktu Refleksi 20

1. Orang-orang percaya bahwa Tuhan ada di mana-mana. Jika demikian, tidakkah Anda berpikir bahwa Dia dapat menyatakan diri-Nya kepada Anda di mana pun Anda berada?
2. Jika Allah adalah Allah yang menyatakan diri, lalu apakah yang dapat menghentikan kita memercayai kesaksian mereka yang telah melihat Allah?
3. Allah menciptakan manusia dengan sentuhan dan napas pribadi-Nya, tidakkah Anda berpikir bahwa dalam keselamatan (pembaharuan rohani) sentuhan pribadi Allah juga diperlukan?

4. Bukankah baik untuk dipeluk dan diselamatkan oleh Allah secara pribadi?
5. Musa mengatakan bahwa Allah menyatakan diri-Nya seperti api. Ia juga berbicara kepada Allah secara langsung. Injil mengatakan bahwa Allah menyatakan diri-Nya di dalam Yesus untuk menyelamatkan dunia. Bagaimana menurut Anda, tidak bisakah Allah menyatakan diri-Nya dengan cara apa pun yang Ia kehendaki?
6. Mengapa penting bagi Allah untuk terlibat secara pribadi (benar-benar menjelma menjadi manusia) untuk menyelamatkan orang?
7. Semua agama lain memberikan keselamatan manusia didapat dengan upaya mereka sendiri, tetapi Injil mengatakan bahwa hanya Allah yang mampu menyelamatkan. Keselamatan mana yang lebih bisa dipercaya—manusia atau Allah?
8. Jika Anda rindu untuk diselamatkan oleh Allah, Anda perlu mengikuti Yesus Kristus karena hanya dalam iman Yesus Kristus-lah, Allah adalah Juruselamat.

Yesus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup

Yesus berkata di dalam Injil, “Aku-lah jalan dan kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14: 6, TB)

Semua orang yang percaya kepada Allah Kasih mempunyai keyakinan untuk bersama Tuhan selama-lamanya. Yesus memberikan kepastian selamat ini kepada manusia yang sebelumnya tidak seorang pun dapat berikan. Ia mengatakan bahwa Ia adalah Jalan dan sanggup membawa umat manusia ke Surga untuk selamanya.

Yesus adalah Jalan KeSurga

Di sini Yesus tidak berbicara seperti seorang nabi yang mengatakan jika Anda melakukan ini atau melakukan itu, maka Anda mungkin dapat pergi masuk surga. Ia mengatakan bahwa Ia sendirilah Jalan ke surga. Siapa pun yang beriman kepada-Nya pasti akan masuk surga. Jadi Yesus tidak seperti para nabi yang hanya menggambarkan jalan masuk surga kepada pengikut

mereka tetapi tidak dapat melakukan lebih dari itu. Yesus bahkan memperlihatkan kenaikan-Nya ke surga. Murid-murid-Nya dan ratusan orang lainnya melihat Dia naik ke surga dari kehidupan ini dan percaya kepada Dia yang mengatakan bahwa Dia akan membawa pengikut-Nya ke surga di mana Dia Sendiri berada. Karena itu, Yesus adalah Jalan. Anda dan saya perlu menaruh kepercayaan kita kepada Dia jika kita ingin memiliki akses ke surga dan Allah, dan diselamatkan selamanya.

Tahukah Anda bahwa siapa pun yang ingin memberi kita kabar baik harus menjadi teladan dari kabar baik tersebut? Nabi Islam mengatakan bahwa Anda mungkin dapat masuk ke surga, tetapi ia sendiri tidak yakin akan masuk surga atau ia dapat memperlihatkan kenaikan ke surga seperti yang dilakukan Yesus.

Setelah Muhammad meninggal, pengikutnya menunda penguburannya. Percaya bahwa dia tidak pantas dimakamkan di bawah debu, mereka menantikan kenaikannya ke surga seperti Yesus. Hal itu tidak terjadi, dan sebagai akibatnya, salah seorang penerusnya meyakinkan orang banyak bahwa Muhammad sama seperti mereka dan harus mengalami kematian seperti

mereka. Dengan kata lain, ia tidak seperti Yesus yang sanggup bangkit dari kematian dan naik ke surga.

Tidak ada yang seperti Yesus. Ia mengalahkan maut dan sekarang duduk di atas takhta surga dan dapat membuat Anda dan saya menjadi surgawi jika kita memutuskan untuk mengikuti Dia.

Yesus Juga Mengatakan bahwa Dia adalah Kebenaran

Kita tidak akan dapat memahami klaim Yesus ini kecuali kita mengerti apa itu Kebenaran. Kebenaran adalah ilustrasi dari segala sesuatu sebagaimana adanya. Kebenaran tidak pernah menoleransi gambar palsu. Misalnya, kebenaran menggambarkan Allah sebagai Pribadi yang tidak berdusta atau menipu karena secara hakikat Ia adalah adil dan kudus.

Yesus dan Injil-Nya tidak pernah menyebut Allah pembohong atau penipu, tetapi Muhammad dalam Alqurannya mengatakan bahwa Allah adalah pembalas tipu daya terbaik dan membenarkan berbohong dalam beberapa keadaan. Saya sudah memberikan referensi dari Alquran dalam pembahasan sebelumnya bahwa

kebohongan dan penipuan diterima sebagai etis untuk kemajuan Islam. Dalam Islam Anda bisa memberikan kesaksian palsu untuk menghancurkan kehidupan lawan atau bukan-muslim.

Berbohong dan menipu mutlak dilarang dalam Injil Yesus Kristus. Anda tidak diizinkan untuk berbohong atau memberikan kesaksian palsu terhadap siapa pun, termasuk musuh Anda, karena Kebenaran tidak pernah mendukung ketidakbenaran. Injil dalam Kitab Yakobus 3:10-12 mengatakan, “Dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudaraku, tidak boleh demikian terjadi. Adakah sumber memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama? Saudara-saudaraku, adakah pohon ara dapat menghasilkan buah zaitun dan adakah pokok anggur dapat menghasilkan buah ara? Demikian juga mata air asin tidak dapat mengeluarkan air tawar.” Dengan cara yang sama, jika Kebenaran adalah sumber dalam hati kita, lidah kita harus selalu mengatakan kebenaran. Tetapi jika kita berbohong atau menipu itu artinya kejahatan adalah sumber dari hati kita, bukan kebenaran.

Bibir Tuhan juga berbicara dari hati-Nya. Hati-Nya adalah tempat Kebenaran yang absolut.

Tidak ada sedikit pun pokok kebohongan atau tipu daya di dalam hati Tuhan; dan karena alasan ini Ia tidak pernah berbohong atau menipu atau menyuruh siapa pun untuk berbohong atau menipu. Karena itu, setiap nabi atau agama yang mengaitkan kebohongan dan tipu daya dengan Tuhan, tidak peduli apa pun alasannya, tidak mungkin berasal dari Tuhan dan Kebenaran.

Kehidupan Yesus Kristus di bumi adalah pernyataan sempurna tentang kebenaran Tuhan tanpa kebohongan dan penipuan. Injil-Nya juga menolak segala bentuk kebohongan dan penipuan, bahkan yang sepele sekalipun. Karena itu, Yesus benar dalam klaim-Nya ketika Ia mengatakan bahwa Dia adalah Kebenaran. Ia tidak mengaitkan kebohongan dan penipuan dengan Tuhan, tidak pernah mendorong siapa pun untuk berbohong atau menipu, dan tidak ada kebohongan atau penipuan dalam kata-kata dan tindakannya. Ia adalah sumber kebenaran, dan kehidupannya yang penuh kebenaran di bumi adalah alasan pokok bagi kita untuk memercayai Dia sekarang dan selamanya.

Yesus Juga Mengatakan bahwa Dia adalah Hidup

Injil mengatakan dalam Kitab Yohanes 1:4 bahwa di dalam Yesus ada hidup, dan hidup itu adalah terang manusia. Hidup-Nya adalah kehidupan yang memberikan kehidupan kekal, memantulkan terang surgawi bagi manusia dan menuntun mereka ke surga. Yesus berbicara dalam Injil Kitab Yohanes 5:25, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup.” (TB.) Yesus membangkitkan orang mati dan menyentuh hati orang-orang yang masih hidup dan memberi mereka hidup yang kekal. Ia membuktikan klaim-Nya di antara orang-orang bahwa Ia adalah Pemberi Kehidupan.

Pekerjaan Kristus tidak hanya membimbing orang seperti halnya seorang nabi, melainkan juga membersihkan hati mereka dari dosa, memperbaharui hati mereka dan memberi mereka hidup yang kekal terlebih dahulu dan kemudian membimbing mereka dalam kebenaran, kekudusan, kebenaran, kedamaian, dan kasih. Hati tidak bisa dibimbing jika tidak dibersihkan

dan diperbarui terlebih dahulu. Demikian juga, tidak ada yang dapat membersihkan dan memperbaharui hati dan membimbingnya dalam kebenaran kecuali Dia sendiri adalah hidup dan sumber kehidupan. Yesus adalah Pribadi tersebut. Sebagai Hidup dan Sumber Kehidupan, Ia adalah Pemberi Kehidupan. Jadi, Yesus-lah Jalan ke surga. Dia-lah satu-satunya Jalan untuk menyatakan Tuhan dan membuat Tuhan dapat diakses dalam kehidupan kita sehari-hari.

Di jalan Yesus Kristus tidak ada tirai antara Allah dan manusia

Di dalam Yesus orang dapat bersama Allah, berbicara atau mendengar suara-Nya langsung dan bersatu dengan-Nya. Tetapi Alquran dalam Surah Asy Syuura (42):51 mengatakan bahwa ada tirai antara Muhammad dan tuhannya, dan tuhan Islam tidak pernah berbicara langsung dengan siapa pun. Di sinilah Anda perlu membiarkan hati nurani Anda membuat keputusan yang benar antara cara Muhammad dan Yesus. Muhammad mengajarkan di jalannya menuju Tuhan, akan selalu ada tirai antara dia dan Tuhan, tetapi penghalang seperti itu tidak ada di jalan Yesus. Karena itu, Yesus adalah Jalan yang benar ke surga.

Kedua, Yesus sudah berada di surga tetapi menurut Alquran Muhammad tidak. Jelas sekali bahwa Dia yang ada di surga dapat menjadi Penuntun dan Jalan ke surga yang benar.

Ketiga, hanya laki-laki dan perempuan surgawilah yang bisa bersama Tuhan dan memiliki akses kepada-Nya. Jika Anda ikut Yesus, Anda juga menjadi surgawi seperti Dia dan bisa bersama Allah selamanya. Karena itu, Yesus Kristus adalah harapan untuk membuat Allah dikenal oleh umat Islam dan semua umat manusia.

Yesus adalah pengharapan untuk menyatukan umat Islam dengan Tuhan. Yesus adalah satu-satunya harapan bagi umat Islam untuk mengalahkan Satan dan bebas pada hari penghakiman. Yesus adalah harapan untuk menjadikan umat Islam surgawi. Taruhlah kepercayaan Anda pada Yesus dan terimalah sukacita keselamatan yang abadi.

Terima kasih banyak atas kesabaran Anda dari awal pembahasan saya ini sampai selesainya. Saya berharap dan berdoa semoga pembahasan saya akan membantu. Tuhan memberkati Anda.

Waktu Refleksi 21

1. Apa yang membuat Yesus berbeda dari seorang nabi?
2. Yesus berkata Dia adalah Jalan ke Surga. Apakah ada bukti untuk klaim-Nya?
3. Yesus dari Surga, sekarang berada di Surga, Ia tahu Jalan ke Surga dan mampu membimbing kita ke Surga. Adakah sesuatu yang membuat Anda tidak menaruh kepercayaan Anda kepada Dia sekarang?
4. Yesus juga mengatakan Dia Kebenaran. Apakah hidup-Nya di bumi membuktikan klaim-Nya?
5. Jika Yesus adalah Kebenaran, bukankah baik bagi Anda untuk menerima Dia sebagai teladan yang tulus?
6. Roh Allah pemberi kehidupan datang kepada Perawan Maria dan Maria melahirkan Anak yang benar-benar kudus dan dengan demikian pemberi kehidupan. Itulah sebabnya Yesus mengklaim sebagai Kehidupan yang kekal dan sumber, dan pemberi kehidupan. Jika Anda belum menaruh keper-

cayaan Anda kepada Dia, segera lakukan dan terimalah kehidupan kekal.

Daftar Pustaka

1. Alquran yang digunakan: Tafsiran Nobel Koran, Tafsiran Pickthall, Tafsiran Yusuf Ali, dan Tafsiran Dr. Mohsin Khan.
2. Alquran dan Terjemahannya, kerja sama Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Alquran dan Al-Mujamma' Lembaga Percetakan Alquran Raja Fahd, Kerajaan Saudi Arabia, 1971.
3. Alkitab King James Version (KJV) (public domain).
4. Alkitab Modern King James Version ®, Copyright © 1962–1998. Oleh Jay P. Green, Sr. (Digunakan seizin pemegang hak cipta.)
5. Alkitab English Standard Version (ESV) ®, Copyright © 2001 by Crossway, a publishing ministry of Good News Publishers. (Digunakan seizin pemegang hak cipta.)
6. Alkitab New International Version (NIV) ®, Copyright © 1973, 1978, 1984 by International Bible Society. (Digunakan seizin Zondervan Publishing House. All rights reserved.)
7. Alkitab Contemporary English Version (CEV) Copyright ® 1991, 1992, 1995 by

- American Bible Society, (Digunakan seizin pemegang hak cipta.)
8. Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia © (LAI) 2009.
 9. The Mecca Question by Jeremy Smyth, Copyright © Jeremy Smyth, 2011.
 10. https://en.wikipedia.org/wiki/First_they_came...
 11. <https://en.wikipedia.org/wiki/Giraffe#Neck> ;
 12. http://www.africam.com/wildlife/giraffe_drinking
 13. <https://tafsirq.com>
 14. <https://litequran.net>
 15. <https://rumaysho.com>
 16. <https://id.wikipedia/org/wiki>
 17. <https://www.searchtruth.com>
 18. Muhammad Jarir Tabari, Tabari's History, "*The History of Prophets and Kings*".

Kaum muslim sejak kecil diajarkan bahwa Islam adalah agama terakhir dan sempurna. Para pemimpin dan cendekiawan mereka mengajarkan hal ini tanpa mengizinkan mereka memeriksa bukti klaim tersebut dengan membandingkannya terhadap kepercayaan lain. Dalam kenyataannya, mereka terenggut dari kebebasan dan hak yang diberikan Tuhan untuk menemukan keyakinan dan nilai-nilai terbaik bagi diri mereka sendiri, yang diperlukan untuk maju dalam kehidupan, terampas.

Pengertian dan Kemerdekaan membantu muslim melepaskan diri dari kebobrokan Islam dengan belajar tentang pandangan dunia dari agama dan budaya lainnya. Buku ini dimulai dengan mendorong umat Islam untuk memahami bahwa mereka tidak akan dapat memiliki sistem kepercayaan terbaik dan hidup dalam budaya kreatif tanpa terlebih dahulu memperoleh pengenalan pribadi yang sebenarnya. Buku ini kemudian berbagi wawasan tentang doktrin dasar Islam dan membandingkan dan membedakan aspek-aspek kunci dari iman Islam terhadap iman Kristen, agar umat Islam dapat memiliki perspektif yang benar dalam mengevaluasi klaim Islam sebagai keyakinan yang sempurna.

Dr. Daniel Shayesteh, mantan guru dan politisi muslim radikal, sekarang seorang apologetika dan penginjil untuk Yesus Kristus. Dengan pengalaman selama dua dekade melakukan perjalanan ke seluruh dunia dan berbicara dalam jumlah waktu tak terhitung, dengan umat Islam dan penganut kepercayaan lainnya yang beragam, Daniel secara unik dibekali bakat dan keterampilan untuk menyentuh pikiran dan hati orang dan untuk berbagi kasih Kristus dengan cara yang luar biasa.

Exodus From Darkness Inc.
© 2016,
Hak Cipta Dilindungi undang-undang
www.exodusfromdarkness.org

ISBN 978-0-9756017-5-4



9 780975 601754